

**MINAT BERWIRAUSAHA KELOMPOK PROGRAM
PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA DI
PKBM SURYA KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
Widya Ningtyas Wijaya
NIM. 15005078**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MINAT BERWIRUSAHA KELOMPOK PROGRAM PENDIDIKAN
KECAKAPAN WIRUSAHA DI PKBM SURYA
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

Nama : Widya Ningtyas Wijaya
NIM/BP : 15005078/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M. Pd.
NIP 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : MINAT BERWIRSAUSAHA KELOMPOK PROGRAM
PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRSAUSAHA DI PKBM
SURYA KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG
Nama : Widya Ningtyas Wijaya
NIM/BP : 15005078/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widya Ningtyas Wijaya
NIM/BP : 15005078/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Minat Berwirausaha Kelompok Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Widya Ningtyas Wijaya

NIM. 15005078

ABSTRAK

Widya Ningtyas Wijaya : Minat Berwirausaha Kelompok Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan peserta membuka usaha PKW Menjahit Kostum yang diduga karena tingginya minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat berwirausaha kelompok program PKW Menjahit Kostum yang dilihat dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari subyek penelitian dan informan penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha peserta sudah terlihat tinggi, hal tersebut bisa dilihat dari aspek: (1) Tantangan pribadi diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha peserta terlihat tinggi, yaitu peserta mampu mencoba hal-hal baru untuk usahanya. (2) Inovasi usaha diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha peserta terlihat tinggi, yaitu peserta senang bersifat kreatif untuk usahanya. (3) Kepengelolaan usaha diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha peserta terlihat tinggi, yaitu peserta senang berbicara mengenai pengelolaan dalam kelompok usahanya. (4) Keuntungan berwirausaha diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha peserta terlihat tinggi, yaitu peserta ingin bebas menjalankan keuangan usaha dan memajukan usahanya. Saran dalam penelitian ini agar pengelola bisa menghadirkan PKW jenis lainnya untuk masyarakat, sehingga bisa menghasilkan berbagai jenis wirausaha.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Pendidikan Kecakapan Wirausaha

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan untuk kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Berwirausaha Kelompok Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra, Setiawati M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan.

6. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua, ayah Rudi Wijaya dan Ibu Deswita, adik-adik serta keluarga besar yang berjuang melalui do’a dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman-teman sejurusan pendidikan luar sekolah khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Lembaga PKBM Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal	12
B. Pendidikan Kecakapan Wirausaha.....	15
C. Minat Berwirausaha	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan dan Perekaman Data	29
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	32
G. Teknik Keabsahan Data	34
H. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Tantangan Pribadi	42
2. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Inovasi.....	51
3. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Pengelolaan	60
4. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Keuntungan	69
C. Pembahasan	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fasilitas pada Program PKW Menjahit di PKBM Surya	4
2. Data Peserta yang Membuka /Menjalankan Usaha Program PKW Menjahit Kostum	5
3. Data Kehadiran Peserta Program PKW Menjahit Kostum di PKBM Surya	6
4. Rekapitulasi Nilai Program PKW Menjahit di PKBM Surya	7
5. Jarak dan Waktu Tempuh PKBM Surya	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Analisis Model Interaktif dari Miles dan Huberman	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman umum pengambilan data	100
2. Model kodifikasi data	102
3. Pedoman wawancara	103
4. Transkrip wawancara	106
5. Tabel reduksi data	146
6. Catatan hasil wawancara	172
7. Catatan hasil observasi	196
8. Catatan hasil dokumentasi	200
9. Tabel analisis data	210
10. Surat izin penelitian dari dosen pembimbing	220
11. Surat izin penelitian dari fakultas	221
12. Surat rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	222
13. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	223

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nonformal memiliki kedudukan sejajar dengan pendidikan formal atau sekolah, karena itu Pendidikan Nonformal memiliki peran yang sama dalam melaksanakan fungsi pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan fungsi pendidikan nasional, Pendidikan Nonformal berperan mengembangkan kemampuan warga belajar, meningkatkan mutu kehidupan, dan meningkatkan martabat manusia.

Menurut 'Aini (2006) Pendidikan Nonformal adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi diluar sistem persekolahan yang dilaksanakan secara mandiri dan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Cakupan Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, kelompok belajar dan pendidikan sejenis lainnya.

Pendidikan Nonformal dapat diselenggarakan dalam bentuk lembaga, misalnya lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Hal itu telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 yang dimaksud dengan “satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim, serta satuan pendidikan sejenis”.

Fasli Jalal (dalam Raharjo et al, 2003) menjelaskan, PKBM merupakan organisasi masyarakat yang melaksanakan Pendidikan Nonformal dengan tujuan

memecahkan masalah yang berhubungan dengan putus sekolah dan masalah pengangguran. PKBM sebagai salah satu alternatif pendidikan yang bisa dijadikan tempat pemberdayaan masyarakat. PKBM dibuat sebagai tempat masyarakat menambah ilmu, bertukar informasi, dan tempat memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Lembaga PKBM dapat diselenggarakan secara pribadi maupun bersama oleh masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan PKBM adalah lembaga PKBM Surya. Lembaga PKBM Surya merupakan salah satu PKBM di kota Padang yang terkenal, karena PKBM Surya merupakan PKBM yang pertama berdiri di Sumatera Barat. PKBM Surya berdiri pada tanggal 17 Oktober 1998 yang beralamat di Jalan Belakang Pasar Siteba Nomor 46 RT 2 RW 20 Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Lembaga PKBM Surya ini diketuai oleh ibu Yusfa, BA.

Pendidikan Nonformal memiliki berbagai macam program, salah satunya Program Kecakapan Wirausaha (PKW). PKW merupakan sebutan lain dari istilah Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*). Menurut Satori D (dalam Noor & Kemandirian, 2015), Pendidikan Kecakapan Hidup adalah pengembangan pendidikan dan pelatihan yang memiliki tujuan dalam memperoleh kemampuan awal yang bisa digunakan untuk kehidupan yang akan datang. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2019 bersama pengelola PKBM Surya yaitu ibu Yusfa, BA membahas mengenai pelaksanaan

program PKW. Salah satu program tahunan yang dilaksanakan di PKBM Surya adalah program PKW menjahit kostum. Pada tahun 2019 ini ada 2 sesi atau kelompok dari program PKW menjahit kostum. Sesi pertama dilaksanakan pada awal tahun, yaitu bulan Maret sampai bulan Mei. Untuk sesi kedua biasanya dilaksanakan pada pertengahan tahun yaitu dibulan Agustus sampai bulan Oktober, pelaksanaan sesi belajar bisa berubah menyesuaikan keadaan di PKBM.

Pada sesi pertama tahun 2019 ini terdapat 20 orang warga belajar yang mengikuti program PKW menjahit kostum. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, pelaksanaannya tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Adapun tujuan dari program PKW menjahit kostum ini adalah untuk menumbuhkan minat masyarakat menjadi wirausaha serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Peluang usaha yang bisa didapatkan dari program PKW ini seperti menjadi penjahit yang handal dalam menjahit kostum. Peserta juga bisa mengasikkan souvenir yang bernilai ekonomi tinggi seperti membuat jilbab berenda, alas meja dan bros jilbab dari kain sisa jahitan, kemudian peluang usaha lainnya berdasarkan inovasi dari masing-masing peserta.

Fasilitas yang diberikan selama mengikuti program PKW menjahit kostum terlihat sudah lengkap. Selama mengikuti program PKW menjahit kostum, peserta tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak. Bahkan setelah pembelajaran PKW menjahit kostum selesai, peserta akan diberikan modal dasar untuk membuka usaha secara berkelompok. Fasilitas yang disediakan juga menjadi peran yang sangat penting dalam keberlangsungan program PKW menjahit kostum. Berikut

adalah daftar fasilitas program PKW menjahit kostum di PKBM Surya tersedia pada tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas Pada Program PKW Menjahit Kostum Di PKBM Surya.

No	Nama fasilitas	Jumlah Sarana
1	Mesin jahit (dipinjamkan)	20 unit
2	Etalase	5 unit
3	Bahan kain	1 bal per kelompok
4	Bahan benang	1 lusin per kelompok
5	Bahan sulam	1 kotak per kelompok
6	Peralatan pendukung	1 kotak per kelompok
7	Spanduk nama kelompok	1 lembar per kelompok

Sumber: wawancara dengan pengelola PKBM Surya

Proses pembelajaran pada program PKW menjahit kostum juga terlihat fleksibel. Fleksibel yang dimaksud ialah, setelah kurang lebih 2 bulan program PKW menjahit kostum dilaksanakan, peserta bisa melanjutkan pembelajaran dirumah masing-masing kelompok usahanya dengan didampingi instruktur. Setiap kelompok usaha terdiri dari 4 orang peserta yang didampingi oleh 1 orang instruktur. Melalui pembelajaran yang fleksibel ini membuat peserta merasa lebih nyaman melaksanakan pembelajaran dirumah, karena tidak perlu jauh-jauh untuk berkumpul di PKBM Surya.

Observasi yang peneliti dilaksanakan dari 28 Maret 2019 sampai dengan 10 Juli 2019 menunjukkan bahwa peneliti menemukan keunikan pada program PKW menjahit kostum di PKMB Surya. Setelah mengikuti program PKW menjahit kostum, semua peserta bisa membuka atau menjalankan sebuah usaha secara berkelompok yang berkaitan dengan menjahit kostum. Terlihat usaha yang telah dibuka bervariasi, seperti ada yang masih berskala kecil dan ada yang sudah berskala besar. Berskala kecil yang dimaksud, artinya peserta program

PKW menjahit kostum masih menampung hasil jahitan dari masyarakat sekitar. Sedangkan yang berskala besar, peserta program PKW menjahit kostum sudah ada yang bisa menerima jahitan dalam jumlah banyak seperti pesanan seragam sekolah dari lembaga penyelenggara pendidikan. Berikut data peserta yang membuka/menjalankan usaha menjahit kostum bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Peserta yang Membuka/Menjalankan Usaha Program PKW Menjahit Kostum

Nama Peserta	Kelompok	Nama Instruktur Pendamping	Jenis Usaha
1. Yenni 2. Dian Kumala 3. Edrianis 4. Metri armadeni	Kelompok 1	Nofera Lidya	Fokus menjahit kostum
1. Tati Susanti 2. Elsa Mardianti 3. Deri Sartika 4. Tuti Noviyanti	Kelompok 2	Widya Sulfeni	Fokus menjahit kostum
1. Maria Susanti 2. Tri Wati Susanti 3. Wenny Rosalinda 4. Linda Junaidi	Kelompok 3	Hidayati	Fokus menjahit kostum
1. Yuli Nurhayati 2. Mairona 3. Elsa Agustia 4. Wisda wati	Kelompok 4	Teti	Fokus menjahit kostum
1. Epi Arnisa 2. Tri Novianti 3. Sari Yanti 4. Rahma yenni	Kelompok 5	Elrosa	Fokus menjahit kostum

Sumber: pengelola PKBM Surya

Keberhasilan sebuah program berkaitan erat dengan faktor partisipasi yang diberikan oleh pesertanya. Partisipasi tersebut dapat dilihat pada tingkat kehadiran peserta. Secara keseluruhan peneliti melihat kehadiran peserta dalam Program PKW menjahit kostum setiap bulannya sudah tinggi atau sudah diatas 90% setiap bulannya. Untuk memperkuat data, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Kehadiran Peserta Program PKW Menjahit Kostum di PKBM Surya

Data kehadiran warga belajar PKW menjahit bulan Maret 2019				
No	Waktu Pelaksanaan	Jumlah WB	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Minggu ke 1	20	20	100%
2	Minggu ke 2	20	20	100%
3	Minggu ke 3	20	18	90%
4	Minggu ke 4	20	19	95%
Rata-rata kehadiran				96%
Data kehadiran warga belajar PKW menjahit bulan April 2019				
No	Waktu Pelaksanaan	Jumlah WB	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Minggu ke 1	20	20	100%
2	Minggu ke 2	20	18	90%
3	Minggu ke 3	20	19	95%
4	Minggu ke 4	20	18	90%
Rata-rata kehadiran				93%
Data kehadiran warga belajar PKW menjahit bulan Mei 2019				
No	Waktu Pelaksanaan	Jumlah WB	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Minggu ke 1	20	18	90%
2	Minggu ke 2	20	19	95%
3	Minggu ke 3	20	18	90%
4	Minggu ke 4	20	20	100%
Rata-rata kehadiran				93%

Sumber: pengelola PKBM Surya

Keberhasilan sebuah program juga diukur dari hasil yang didapatkan setelah kegiatan selesai. Penilaian yang dilakukan berdasarkan pada pelaksanaan praktik menjahit dan partisipasi dalam kegiatan. Penilaian yang dibuat pengelola hanya menggunakan 2 versi nilai, yaitu kompeten dan tidak kompeten. Kompeten memiliki arti bahwa peserta program PKW menjahit kostum sudah mahir menjahit sesuai yang diajarkan oleh instruktur. Dari lampiran tabel rekapitulasi penilaian, 20 orang warga belajar nilainya sudah kompeten. Untuk memperkuat data, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Program PKW Menjahit Kostum Di PKBM Surya

No	Nama Warga Belajar	Hasil Belajar	
		Nilai	Keterangan
1.	Tati Susanti	Kompeten	Sudah lulus
2	Tri Novianti	Kompeten	Sudah lulus
3	Sari Yanti	Kompeten	Sudah lulus
4	Wenny Rosalinda	Kompeten	Sudah lulus
5	Maria Susanti	Kompeten	Sudah lulus
6	Elsa Mardianti	Kompeten	Sudah lulus
7	Rahma Yenni	Kompeten	Sudah lulus
8	Wisda Wati	Kompeten	Sudah lulus
9	Mairona	Kompeten	Sudah lulus
10	Deri Sartika	Kompeten	Sudah lulus
11	Turi Noviyanti	Kompeten	Sudah lulus
12	Tri Wati Susanti	Kompeten	Sudah lulus
13	Linda Junaidi	Kompeten	Sudah lulus
14	Dian Kumala	Kompeten	Sudah lulus
15	Elsa Agustia	Kompeten	Sudah lulus
16	Epi Arnisa	Kompeten	Sudah lulus
17	Yuli Nurhayati	Kompeten	Sudah lulus
18	Edrianis	Kompeten	Sudah lulus
19	Yenni	Kompeten	Sudah lulus
20	Metri armadeni	Kompeten	Sudah lulus

Sumber: pengelola PKBM Surya

Keberhasilan peserta program PKW menjahit kostum dalam membuka kelompok usaha tidak terlepas dari kekompakan anggota kelompoknya. Peneliti melihat kekompakan tersebut dari adanya kerja sama selama menjahit, yaitu pembagian pekerjaan disesuaikan dengan keahlian masing-masing anggota. Sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh peserta bisa dijalani sepenuh hati. Terlihat juga anggota kelompok bekerja secara maksimal, misalnya tidak mau berhenti bekerja sebelum semua targetnya selesai. Melalui kerja sama yang baik tersebut terciptalah hubungan yang erat dan kestabilan kelompok usaha.

Keberhasilan juga dilihat dari bagaimana anggota kelompok bisa mempertahankan usahanya. Selama ini anggota kelompok mempertahankan

usahanya dengan cara terus meningkatkan kualitas jahitan. Hasil jahitan anggota kelompok sudah mampu bersaing dipasaran, bahkan sudah sampai ke pasar *online*. Oleh sebab itu mereka mudah memperoleh langganan untuk menjahit. Melalui kualitas jahitan yang semakin bagus tadi, juga akan berdampak pada upah jahitan. Karena kelompok usaha akan semakin banyak mendapatkan upah disaat kualitas jahitan mereka disukai oleh konsumennya.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah mengenai keberhasilan peserta dalam membuka kelompok usaha. Keberhasilan membuka usaha tentunya tidak terlepas dari kegiatan apa yang mereka lakukan sebelumnya, yaitu mereka mengikuti program PKW menjahit kostum yang diselenggarakan oleh PKBM Surya. Dari hasil pengamatan peneliti, terlihat peserta memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dalam proses pembelajaran dan peserta mendapatkan hasil penilaian yang kompeten. Pada saat kelompok usaha sudah mulai menerima jasa jahitan, terlihat juga kesungguhan peserta dalam menjalankan usaha tersebut secara bersama-sama. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas pembelajaran. Minat juga sebagai *motivating force*, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk mau mempelajari sesuatu. Hamalik (2013) menambahkan, minat berwirausaha yang diiringi dengan usaha yang baik, maka akan mendapatkan keberhasilan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan keberhasilan dalam suatu kegiatan tidak lepas dari adanya minat seseorang. Seseorang yang bersungguh-sungguh saat melakukan sesuatu, kemungkinan besar ia akan memperoleh keberhasilan.

Peneliti menduga bahwa yang menimbulkan keberhasilan peserta program PKW menjahit kostum dalam membuka kelompok usaha adalah minat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha kelompok program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (menjahit kostum) di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Fokus Penelitian

Rumusan fokus penelitian ini secara umum yaitu bagaimana gambaran minat berwirausaha kelompok program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (menjahit kostum) di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Secara khusus fokus penelitian ini terdiri atas empat aspek yang meliputi aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha kelompok program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (menjahit kostum) di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk melihat gambaran minat berwirausaha kelompok program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek tantangan pribadi.

- b. Untuk melihat gambaran minat berwirausaha kelompok program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek inovasi.
- c. Untuk melihat gambaran minat berwirausaha kelompok program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek pengelolaan.
- d. Untuk melihat gambaran minat berwirausaha kelompok program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek keuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Bisa meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu Pendidikan Nonformal, khususnya pada penelitian mengenai minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Bagi pengelola PKBM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang meningkatkan dan mengembangkan program PKW jenis lainnya yang akan dilaksanakan dimasa akan datang.

b. Bagi instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum

Hasil penelitian ini agar bisa dijadikan sumber masukan dan pemahaman mengenai pelaksanaan program PKW dimasa yang akan datang. Hendaknya juga

bisa menjadi bahan inovasi untuk penyelenggaraan kegiatan program PKW jenis lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lembaga PKBM Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal

1. Konsep Pendidikan Nonformal

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 12 “Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pendidikan Nonformal memiliki karakteristik bahwa pembelajaran lebih menekankan kepada pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yakni memberikan ilmu pengetahuan, memberikan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik.

Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang pelaksanaannya sangat berbeda jauh dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pendidikan Nonformal dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang membutuhkan tambahan ilmu pengetahuan maupun ilmu keterampilan. Pendidikan Nonformal mencakup semua golongan masyarakat tanpa membeda-bedakan status sosialnya.

Menurut ‘Aini (2006), Pendidikan Nonformal adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi di luar sistem persekolahan yang dilaksanakan secara mandiri dan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang melembaga sesuai dengan sistem satuan Pendidikan Nonformal yang terdiri atas lembaga pelatihan, lembaga sosial, lembaga kursus, kelompok belajar, majelis taklim dan pendidikan yang sejenis lainnya.

Frederick (dalam Saleh, 2010), mendefinisikan Pendidikan Nonformal sebagai tempat pendidikan keterampilan yang berada diluar pendidikan formal. Pengertian diluar pendidikan formal adalah bahwa penyelenggaraannya tidak semuanya mengikuti aturan-aturan pendidikan konvensional sebagaimana yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan Nonformal berusaha mencukupi kebutuhan belajar jarak pendek dan darurat, berasaskan demokrasi, kesetaraan, kebebasan, dan tidak terikat.

Hamijoyo (dalam Saleh, 2010), menjelaskan Pendidikan Nonformal adalah aktivitas pendidikan yang diselenggarakan secara terencana, terorganisasi di luar sistem sekolah formal, yang diperuntukan untuk perorangan maupun kelompok di masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan Nonformal memiliki karakteristik bahwa pembelajaran lebih menekankan kepada pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yakni memberikan ilmu pengetahuan, memberikan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik.

Jadi, Pendidikan Nonformal ialah pendidikan yang dilaksanakan di luar persekolahan formal secara terencana dan terorganisasi. Pendidikan Nonformal bisa dibuat dalam bentuk lembaga kemasyarakatan seperti PKBM, lembaga sosial, dan lembaga sejenis lainnya. Tujuan Pendidikan Nonformal ialah untuk memfasilitasi masyarakat yang masih kekurangan dalam mendapatkan layanan pendidikan formal. Proses pelaksanaan Pendidikan Nonformal juga jauh lebih fleksibel mengikuti kebutuhan belajar dimasyarakat.

2. Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat kegiatan belajar yang ada dimasyarakat. PKBM dibuat sebagai tempat masyarakat menambah ilmu, bertukar informasi, dan tempat memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Pada dasarnya keberadaan PKBM disuatu daerah adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat didaerah tersebut. Peningkatan kualitas yang dimaksud mencakup pendidikan, ekonomi, sosial dan spiritual.

PKBM merupakan salah satu lembaga Pendidikan Nonformal. Hal itu dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 4 yang dimaksud dengan “satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.

PKBM adalah tempat yang menaungi bidang pendidikan, kebudayaan, dan sosial. PKBM merupakan tempat individu bisa mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang mereka perlukan. PKBM dijadikan pusat tukar-menukar informasi dan pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat agar tercipta inovasi yang baru (dalam Raharjo et al., 2003).

Menurut Fasli Jalal (dalam Raharjo et al., 2003) menjelaskan, PKBM merupakan organisasi masyarakat yang melaksanakan pendidikan nonformal dengan tujuan memecahkan masalah yang berhubungan dengan putus sekolah dan masalah pengangguran. PKBM sebagai salah satu alternatif pendidikan yang bisa dijadikan tempat pemberdayaan masyarakat.

Jadi, PKBM merupakan salah satu lembaga Pendidikan Nonformal yang hadir dimasyarakat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Pendidikan yang biasanya diselenggarakan oleh PKBM berupa pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup atau *lifeskills*, dan pendidikan lainnya yang diperlukan oleh masyarakat.

B. Pendidikan Kecakapan Wirausaha

Pendidikan kecakapan wirausaha pada hakekatnya harus berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup (*life skills*). Pendidikan tidak hanya mengejar pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

Pendidikan kecakapan wirausaha merupakan sebutan lain dari istilah Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). Menurut Satori D (dalam Noor & Kemandirian, 2015), Pendidikan kecakapan hidup merupakan pengembangan pendidikan yang memiliki tujuan dalam memperoleh kemampuan awal yang bisa digunakan untuk kehidupan yang akan datang.

Pendidikan kecakapan hidup mempunyai makna yang luas tidak hanya membahas keterampilan untuk bekerja. Kecakapan hidup pada dasarnya ialah keberanian seseorang untuk berjuang memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karenanya, kecakapan hidup perlu dikembangkan pada diri seseorang melalui proses pendidikan dan latihan agar mereka memperoleh kemampuan dasar. Tanpa

adanya kemampuan dasar, seseorang bisa kesulitan dalam mengembangkan aktivitas kehidupannya (dalam Noor & Kemandirian, 2015).

Konsep pendidikan kecakapan hidup telah menarik perhatian banyak ahli dalam rangka pengembangan pendidikan, misalnya Tyler dan Taba mengatakan kecakapan hidup adalah salah satu tujuan analisis dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang menegaskan pada kecakapan hidup dan bekerja (Noor & Kemandirian, 2015).

Jadi, pendidikan kecakapan wirausaha merupakan pendidikan yang dibuat untuk memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai jenis kecakapan atau keterampilan. Tujuan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ialah untuk memperoleh kemampuan dasar/awal yang bisa digunakan untuk kehidupan yang akan datang.

Tujuan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dirumuskan sebagai berikut:

- a. Penguasaan warga belajar terhadap proses penemuan konsep kunci keilmuan, sehingga memungkinkan warga belajar untuk memiliki dan menguasai proses konsep keterampilan.
- b. Penguasaan warga belajar terhadap materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang memiliki konsep kunci serta tema-tema esensial yang mendorong tercapainya kemampuan generic, yang wajib dimiliki warga belajar.
- c. Penguasaan warga belajar dalam mengaplikasikan konsep kunci serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Raharjo et al., 2003).

Materi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang diatur menurut Depdiknas tahun 2002 adalah sebagai berikut:

- a. *General life skills*, yaitu pendidikan karakter, pendidikan jasmani dan pendidikan akademis.
- b. *Specific life skills*, yaitu pendidikan personal dan sosial dan pendidikan keterampilan yang disesuaikan dengan minat warga belajar.

Beberapa prinsip yang harus dipakai dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup atau *life skills*, yaitu:

- a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku saat ini.
- b. Tidak mereduksi pendidikan menjadi hanya suatu pelatihan.
- c. Etika sosio-religius bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dapat diintegrasikan.
- d. Pembelajaran memakai prinsip *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to live together*, dan *learning to cooperate*.
- e. Pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat, kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat.
- g. Paradigma *learning for life* dan *school to work* dapat menjadi dasar semua kegiatan pendidikan sehingga lembaga pendidikan secara jelas memiliki pertautan dengan dunia kerja dan pihak lain yang relevan.

C. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu perasaan kesukaan dan kesenangan terhadap sesuatu tanpa adanya dukungan dari manapun. Minat merupakan sesuatu yang bisa diekspresikan berdasarkan tindakan yang dilakukan terhadap suatu hal. Minat tidak didapatkan sejak lahir, namun didapatkan dikemudian hari melalui pengalaman.

Menurut Mappiare (dalam Aidha, 2016), minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri atas suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut Hardjana (dalam Simbolon, 2014), minat merupakan kecenderungan prasaan yang tinggi kepada sesuatu yang hadir karena dibutuhkan, baik dirasakan maupun tidak dirasakan. Minat bisa diartikan juga sebagai kecenderungan agar dapat tertarik maupun terdorong untuk memperhatikan suatu benda atau individu pada bidang-bidang tertentu.

Hidayatullah (dalam Aidha, 2016) berpendapat, minat ialah sikap yang bisa membuat individu senang kepada suatu objek. Hal itu diiringi oleh rasa senang dan kecenderungan untuk menelusuri objek yang disenangi tersebut. Pola minat individu adalah salah satu faktor yang akan menentukan kecocokan pada pekerjaannya suatu hari nanti.

Jadi, dapat disimpulkan minat merupakan rasa suka atau rasa tertarik terhadap suatu objek. Objek yang disukai tersebut akan diekspresikan melalui tindakan langsung.

2. Pengertian Wirausaha

Wirausaha merupakan seseorang yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara ekonomis. Wirausaha juga seorang innovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa dijual dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Wirausaha bisa dikatakan juga orang yang berani memulai usaha dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya.

Menurut Sunarya (2013) wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba menjadi terwaralaba, memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah resiko.

Menurut David E. Rye (dalam Sunarya, 2013), wirausaha merupakan seseorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan sebuah usaha yang baru. Seseorang tersebut sanggup mengambil resiko terkait dengan proses dimulainya usaha baru tersebut.

Menurut Litunnen (dalam Praswati, 2014), menjelaskan wirausaha ialah kemampuan seseorang menciptakan, mengorganisasikan, kemudian menjalankan usaha secara mandiri. Wirausaha juga bisa disebut orang yang membuat usaha baru, berani menghadapi resiko dan menggunakan semua yang ia punya dan mengubahnya menjadi hal baru yang menciptakan keuntungan.

Menurut Agustina & Sularto (dalam Rosmiati, 2015) wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.

Leonardus Saiman (2014), menyimpulkan bahwa wirausaha ialah:

1. Individu yang memulai dan mengoperasikan sebuah usaha atau bisnis.
2. Individu yang menciptakan kebutuhan baru kemudian membangun perusahaannya agar dapat memenuhi kebutuhan pasar.
3. Individu yang sanggup mengambil resiko yang memberikannya daya dorong bagi perubahan, kemajuan, dan inovasi.

Jadi, dapat disimpulkan wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko untuk menciptakan sebuah peluang usaha. Peluang usaha tersebut diarahkan dan diorganisasikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

3. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kemampuan seseorang untuk berani memulai suatu bisnis atau kegiatan yang mengarahkan pada upaya menciptakan produk baru yang memiliki daya ekonomi. Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha biasanya akan menjalankan usaha tersebut dengan penuh rasa senang.

Menurut Santoso (dalam Novitasari, 2017), minat wirausaha adalah suatu perasaan yang mengarahkan perhatian dan melakukan sesuatu terhadap sebuah

wirusaha dengan rasa senang karena memberikan manfaat untuk dirinya. Kesimpulan dari pendapat tersebut ialah pemusatan perhatian yang diiringi rasa senang.

Menurut Agustina & Sularto (dalam Sampurna, 2015) menyimpulkan pendapat mereka berdua mengenai minat berwirausaha yaitu keinginan, keterkaitan, dan kesediaan dalam bekerja keras mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa takut terhadap resiko yang akan datang.

Menurut Yanto (dalam Novitasari, 2017), minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Aris Subandono (dalam Kuswariningsih, 2014) menjelaskan, minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah suatu prasaan berani pada diri seseorang untuk memulai atau menciptakan sebuah peluang usaha yang memiliki daya saing ekonomi. Usaha yang dijalankan tersebut dilakukan dengan penuh rasa senang dan kerja keras.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Afrizal (2016), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Menurut Hadjar (dalam Suwandi & Basrowi, 2008), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum.

Bogdan dan Taylor (dalam Suwandi & Basrowi, 2008), menjelaskan karakter khusus penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* tertentu.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Ahmadi, 2016), studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Sedangkan menurut W. Creswell, menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah studi yang dilaksanakan secara spesifik, mendalam dan luas terhadap suatu kejadian pada seseorang individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan melalui pengumpulan data dapat melalui gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka dalam jangka waktu yang relatif lama.

Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alami atau natural. Pendekatan studi kasus yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui secara intensif tentang gambaran minat berwirausaha peserta terhadap program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (menjahit kostum) di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Minat berwirausaha yang akan diteliti meliputi aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan. Untuk itu peneliti langsung turun ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian agar penelitian dapat dikendalikan dan lebih terarah.

B. Setting Penelitian

1. Deskripsi umum wilayah penelitian

Lembaga PKBM Surya berdiri pada tanggal 17 Oktober 1998 yang beralamat di Jalan Belakang Pasar Siteba Nomor 46 RT 2 RW 20 Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Lembaga PKBM Surya ini diketuai oleh ibu Yusfa, BA. Lokasi kegiatan belajar PKBM Surya berada

ditempat strategis yaitu ditengah-tengah keramaian masyarakat. Secara administratif, PKBM Surya berada didalam cakupan Kelurahan Surau Gadang. Berikut monografi ringkas dari kelurahan Surau Gadang tempat didirikannya PKBM Surya.

Jumlah penduduk di Kelurahan Surau Gadang yaitu 21.873 jiwa yang tersebar ke dalam 98 RT dan 22 RW. Sedangkan luas wilayah 2,28 km², sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk lahan industri rumahan dan perdagangan. Ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 3-8 Dpl, curah hujan 384,88/bulan, dan suhu udara rata-rata 29 derajat celcius. Mayoritas agama yang dianut masyarakatnya adalah agama islam.

Perbatasan wilayah Kelurahan Surau Gadang:

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kelurahan Kurao Pagang
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kelurahan Gurun Laweh
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kelurahan Kampung Olo
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kelurahan Kurao Pagang

Sumber:observasi dan dokumentasi.

Jarak dan waktu tempuh untuk wilayah Kelurahan Surau Gadang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 5. Jarak dan Waktu Tempuh PKBM Surya

No	Jarak dan Waktu Tempuh	Jarak (km)	Waktu Tempuh (Menit)
1.	Jarak ke Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat	± 8 Km	± 15 Menit
2.	Jarak ke Ibu Kota Padang	± 8 Km	± 15 Menit
3.	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Nanggalo	± 3 Km	± 5 Menit

Sumber:observasi.

2. Deskripsi umum tentang program PKW menjahit

Program tahunan yang dilaksanakan di PKBM Surya adalah Program PKW menjahit kostum. Pada tahun 2019 ini ada 2 sesi atau kelompok dari

program PKW menjahit kostum. Sesi pertama dilaksanakan pada awal tahun, yaitu bulan Maret sampai bulan Mei. Untuk sesi kedua biasanya dilaksanakan pada pertengahan tahun yaitu dibulan Agustus sampai bulan Oktober, pelaksanaan sesi belajar bisa berubah menyesuaikan keadaan di PKBM.

Pada sesi pertama tahun 2019 ini terdapat 20 orang warga belajar yang mengikuti program PKW menjahit kostum. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, pelaksanaanya tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Adapun tujuan dari dari program PKW menjahit kostum ini adalah untuk menumbuhkan minat masyarakat menjadi wirausaha serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Peluang usaha yang bisa didapatkan dari program PKW ini seperti menjadi penjahit yang handal, bisa mengasikkan souvenir yang bernilai ekonomi tinggi, dan peluang usaha lainnya berdasarkan inovasi dari masing-masing peserta.

Kelompok usaha program PKW menjahit kostum mulai aktif menjalankan usaha setelah peserta selesai mengikuti pembelajaran selama kurang lebih 3 bulan. Lokasi kelompok usaha berada di 5 tempat yang sudah disepakati oleh peserta bersama instruktur. Selama peneliti dilapangan, peneliti melihat kelompok usaha sudah mulai menerima jasa jahitan baik dalam skala kecil maupun skala besar. Peneliti juga melihat kesungguhan dan kerjasama peserta dalam menjalankan kelompok usaha tersebut.

C. Instrument Penelitian

Alat atau instrumen utama pengumpulan data pada peneltian kualitatif adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.

Menurut Afrizal (2016), instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti sendiri mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

Menurut Afrizal (2016), ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti yang biasa digunakan dan peneliti juga menggunakannya yaitu:

1. Panduan atau pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi tulisan singkat berupa daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Daftar informasi ini dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada subjek penelitian untuk menggali informasi. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak. Dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan.

2. Alat rekaman

Peneliti bisa menggunakan berbagai alat rekaman seperti : *tape recorder*, telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara atau hasil observasi. Alat rekaman tersebut dipergunakan ketika peneliti akan mengumpulkan data di lapangan.

D. Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang fokus pada data tentang perilaku manusia yang tergambar

dalam kata-kata dan tingkah lakunya, khususnya tingkah laku yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut pendapat Lofland dan Lofland (dalam Suwandi & Basrowi, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam dan pengambilan foto.

Teknik penjarangan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik “*snowball sampling*” atau bola salju. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013), yaitu teknik dalam pengambilan sampel terhadap sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit namun lama kelamaan akan menjadi banyak dengan tujuan untuk mencari informasi lain untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Sumber data yang peneliti gunakan terdiri dari:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan narasumber utama yang menjadi fokus penelitian. Kriteria subyek penelitian harus jelas untuk memastikan sumber data yang diperoleh. Adapun kriteria untuk menjadi subjek penelitian memiliki latar belakang yang sesuai, menguasai dan memahami sesuatu bukan sekedar mengetahui, tetapi juga menghayati dan terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Narasumber utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah peserta program PKW menjahit kostum. Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian tidak bisa ditentukan jumlahnya pada awal penelitian. Subyek penelitian diambil sampai data-data yang diperlukan sudah dirasa cukup atau jenuh. Berikut subyek penelitian yang akan diteliti:

1. **YE** = Kode nama ibu Yenni (Peserta PKW kelompok 1)
2. **TS** = Kode nama ibu Tati Susanti (Peserta PKW kelompok 2)
3. **MS** = Kode nama ibu Maria Susanti (Peserta PKW kelompok 3)
4. **YN** = Kode nama ibu Yuli Nurhayati (Peserta PKW kelompok 4)
5. **EA** = Kode nama ibu Epi Arnisa (Peserta PKW kelompok 5)

Data yang akan dicari dan dikumpulkan dari subyek penelitian berupa data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu:

- a. Data tentang minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi.
- b. Data tentang minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi.
- c. Data tentang minat berwirausaha dilihat dari aspek pengelolaan.
- d. Data tentang minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan.

Data-data tersebut bersumber dari:

- a. Ucapan atau kata-kata yang diperoleh melalui wawancara.
- b. Tindakan yang diperoleh melalui pengamatan langsung.
- c. Dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber pendukung yang dapat menguatkan informasi yang diperoleh dari sumber utama. Fungsinya adalah membantu pemeriksaan keabsahan data (triangulasi sumber). Menurut Afrizal (2016), menyampaikan bahwa informan penelitian ini merupakan seseorang yang memberikan informasi tentang suatu hal dan suatu kejadian baik mengenai dirinya maupun orang lain kepada pewawancara secara mendalam. Peneliti bisa bertanya pada subyek penelitian tentang siapa saja yang dapat dijadikan informan

tambahan, dalam hal ini pihak yang paham dengan kondisi dan hal yang terjadi pada program PKW menjahit. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **WS** = Kode nama ibu Widya Sulfeni (instruktur PKW)
2. **YL** = Kode nama ibu Yulinar (pengawas program PKW Menjahit)
3. **DS** = Kode nama ibu Della Septia (masyarakat sekitar PKBM Surya)

E. Teknik Pengumpulan Data dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data atau cara pengumpulan data yang diperoleh melalui kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Afifuddin (2012), wawancara adalah proses metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan adanya sesi tanya jawab antara peneliti dengan informan atau narasumber.

Peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum. Kemudian, dilanjutkan kepada

informan penelitian yaitu instruktur program PKW menjahit kostum, pengawas program PKW Menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya yang mengetahui tentang program PKW Menjahit kostum . Wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun sub fokus penelitian yang peneliti wawancarai yaitu tantangan pribadi, inovasi, kepengelolaan, dan keuntungan.

b. Observasi atau pengamatan

Disamping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi (dalam Affiduddin, 2012), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat pada kejadian yang diamati tersebut. Dengan menerapkan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data, maka akan memperkuat data yang peneliti dapatkan. Manfaat dari observasi yaitu memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data, mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi, dan memperdalam pengamatan. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu pada sub fokus inovasi.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada program PKW menjahit kostum di PKBM Surya. Peneliti datang ke PKBM Surya mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan data-data yang dicari dirasa sudah cukup. Peneliti datang pada hari-hari pembelajaran yang sudah ditentukan, yaitu antara

hari senin, rabu, dan jum'at. Pembelajaran PKW menjahit kostum biasanya dimulai dari jam 09.00 WIB sampai 13.00 WIB. Pada saat berada dilokasi, peneliti mengamati perilaku peserta program PKW menjahit kostum. Peneliti mengamati peserta PKW menjahit kostum datang tepat waktu karena mereka takut tertinggal materi dan praktik menjahit. Terlihat juga ketika peserta sedang melakukan praktik menjahit, mereka benar-benar tekun melakukannya sesuai arahan dari instruktur. Setelah proses pembelajaran program PKW menjahit kostum selesai, peneliti juga datang ke tempat-tempat mereka membuka usaha yang berada pada lima lokasi agar peneliti bisa mengamati langsung apa yang terjadi ditempat usaha mereka.

c. Dokumentasi

Penelitian juga menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpul data untuk melengkapi data. Peneliti mendokumentasikan data berbentuk foto dan video yang sesuai dengan fokus penelitian. Ketika peneliti berada di lokasi penelitian, data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mendokumentasikan menggunakan kamera *handphone* dalam bentuk foto dan video. Peneliti mengambil foto dan video mengenai produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha. Dokumentasi akan memperkuat data yang peneliti dapatkan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan dan data yang didapatkan berdasarkan fakta di lokasi penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu pada sub fokus inovasi.

2. Teknik Perekaman Data

Alat yang peneliti gunakan untuk perekaman data dalam penelitian ini berupa alat bantu seperti *handphone* yang digunakan untuk merekam pembicaraan ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan informan penelitian. Dengan adanya rekaman bisa mempermudah peneliti dalam merumuskan hasil wawancara dalam laporan penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan kertas dan bolpoin yang berguna untuk mencatat ringkasan wawancara yang dilakukan.

Prosedur dalam perekaman data dilakukan melalui pencatatan dengan menempuh dua langkah. Pertama, pencatatan ketika berada di lapangan yang dibuat seringkis mungkin. Kedua, ketika kembali dari lapangan kemudian catatan yang dibuat ketika berada di lapangan dikembangkan dengan cermat dan serinci mungkin dengan mengandalkan daya ingat dan alat perekam data.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis dan interpretasi data yang dilakukan dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Suwandi & Basrowi, 2008) dapat dijabarkan sebagai berikut,

a. Reduksi Data

Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan (data mentah) berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian dan informan penelitian. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah memilah data dari buku catatan lapangan yang sudah diringkis dan dari rekaman data untuk dimasukkan dalam tema-tema khusus seperti wawancara dari masing-masing

subjek penelitian dan informan penelitian, kemudian dikumpulkan menjadi satu kelompok sesuai dengan tema yang sama.

Saat peneliti telah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan reduksi data dari data yang telah terkumpul. Tujuannya memilih data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melanjutkan dengan melakukan reduksi terhadap data yang telah didapatkan. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari subjek penelitian dan informan penelitian, selanjutnya peneliti memilih data yang hanya berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

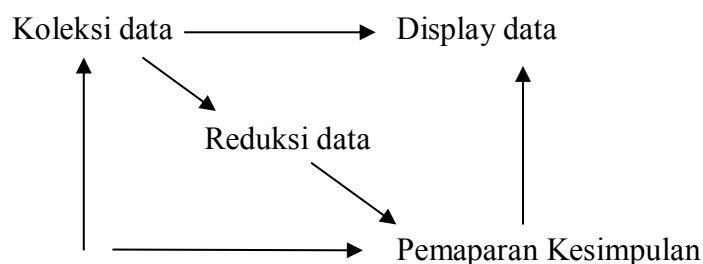
Penyajian data dilakukan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian. Data yang telah di reduksi mengenai gambaran minat berwirausaha, kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti menyajikan data berupa hasil wawancara dari subjek penelitian dan informan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dengan cara bertahap sesuai dengan fokus penelitian. Misalnya, peneliti menerjemahkan ke bahasa Indonesia hasil wawancara yang menggunakan bahasa daerah, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendeskripsikan dan menyimpulkan mengenai fokus penelitian. Setelah

itu, peneliti menarik kesimpulan secara keseluruhan mengenai fokus penelitian yang dibahas.

Berikut gambar Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman,



Gambar 1. Analisis Model Interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Suwandi & Basrowi, 2008)

G. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka Moleong, mengemukakan triangulasi sebagai upaya yang perlu dilakukan dalam teknik keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (dalam Moleong, 2013).

Menurut Denzin (dalam Moleong, 2013) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Berikut penjelasan dari keempat triangulasi:

- a. Triangulasi Sumber, cara dalam melakukan triangulasi sumber ini dengan membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang

tentang situasi penelitian dengan apa yang ditemukan selama penelitian, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi Metode, pengecekan pengabsahan data dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data, misalnya data yang dikumpulkan melalui wawancara juga disesuaikan dengan metode observasi dan dokumentasi. Jika kedua metode menghasilkan hal yang sama, maka kevalidan data semakin diakui kebenarannya.
- c. Triangulasi penyidik, cara dalam menggunakan triangulasi ini yaitu membandingkan hasil penelitian seorang analisis dan analisis lainnya. Cara ini dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini dapat memperkaya pengetahuan dan informasi yang digali dari subyek penelitian.
- d. Triangulasi Teori, hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Dari informasi tersebut selanjutnya dibandingkan persektif teori yang relevan unuk menghindari bias individual atau kesimpulan yang yang dihasilkan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan *sumber* dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (dalam Moleong, 2013).

Peneliti mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai fokus penelitian, agar dapat membandingkan hasil wawancara antara subyek pertama dan subyek kedua. Peneliti melakukan wawancara pada masing-masing perwakilan dari 5 kelompok usaha yang sudah ditentukan, serta beberapa orang informan tambahan. Pendapat yang ada bisa dijadikan pembanding terhadap data yang didapatkan agar bisa menarik kesimpulan. Kemudian, peneliti juga bisa menambahkan triangulasi metode apabila pengumpulan data masih dirasa kurang.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan. Menurut Moleong (2013), tahap-tahap penelitian terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, perlu mempersiapkan dan menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian berarti merancang hal-hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, terlebih dahulu peneliti membuat proposal penelitian. Pada proposal tersebut peneliti telah merancang mengenai apa saja yang akan dilakukan pada saat penelitian.
 - b. Kemudian, peneliti memilih lapangan atau lokasi penelitian. Lapangan penelitian dipilih berdasarkan dimana ditemukan permasalahan yang diangkat dalam proposal sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti memilih lapangan penelitian di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

- c. Sebelum peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, maka harus mengurus surat perizinan terlebih dahulu. Surat izin ini di urus di kantor Kesbangpol Kota Padang, sebab peneliti melakukan penelitian di Kota Padang.
- d. Setelah surat izin penelitian selesai diurus, maka peneliti menjajaki dan menilai lapangan dimana tempat yang akan dilakukan penelitian. Peneliti datang ke lapangan, melakukan pendekatan sosial kepada masyarakat disana. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu atau mengetahuinya dari orang lain mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian akan dilakukan.
- e. Dalam menjajaki lapangan penelitian, peneliti telah memilih subyek penelitian dan informan penelitian yang bisa dijadikan sumber informasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Subyek penelitian yang peneliti pilih yaitu peserta program PKW menjahit kostum dan pengelola PKBM Surya. Sedangkan informan penelitian yang dipilih yaitu instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, serta perwakilan masyarakat sekitar PKBM Surya.
- f. Setelah peneliti memilih subyek penelitian dan informan penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi mengenai fokus penelitian, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data di lapangan. Perlengkapan penelitian yang peneliti siapkan yaitu : *handphone* untuk merekam wawancara, kamera *handphone* untuk mengambil foto dan video, kertas dan bolpoin untuk

mencatat hal-hal yang dianggap penting atau untuk membuat catatan lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpul data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah semua dipersiapkan, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian untuk mengumpulkan data mengenai fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada subyek penelitian yaitu peserta program PKW menjahit kostum dan informan penelitian. Wawancara tidak hanya sekali dilakukan, melainkan beberapa kali dilakukan. Jika data yang didapatkan kurang, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara kembali pada subyek dan informan yang bersangkutan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data yang didapat sudah cukup, peneliti mulai mempersiapkan untuk membuat laporan penelitian. Data-data yang peneliti dapatkan di lapangan, kemudian dilakukan pengolahan data dengan mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan pada peserta program PKW menjahit kostum dan pengelola PKBM Surya. Hasil wawancara tersebut kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan agar dapat memilah data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Kemudian melakukan penyajian data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Tempat Belajar Program PKW Menjahit Kostum

PKBM Surya berdiri pada tanggal 17 Oktober 1998 yang beralamat di Jalan Belakang Pasar Siteba Nomor 46 RT 2 RW 20 Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Lembaga PKBM Surya ini diketuai oleh ibu Yusfa, BA. Tempat belajar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) menjahit kostum terletak dilokasi yang strategis, karena berada ditengah-tengah daerah keramaian. Oleh sebab itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga PKBM Surya bisa menyerap banyak peserta belajar.

Secara rinci tempat belajar program PKW menjahit kostum berada disebuah rumah. Rumah tersebut disewa oleh pengelola PKBM Surya per tahun. Keadaan didalam rumah cukup nyaman untuk proses pembelajaran. Terdapat beberapa ruangan untuk belajar, ruangan depan digunakan untuk meletakkan mesin jahit dan mesin obras. Sedangkan ruangan tengah digunakan untuk tempat interaksi langsung antara instruktur dan peserta, misalnya membuat pola, menggunting bahan, dan kegiatan lainnya. Dari pengamatan peneliti tempat belajar yang disediakan oleh pengelola PKBM Surya sudah nyaman digunakan oleh peserta.

2. Tujuan Program PKW Menjahit Kostum

Tujuan utama dari program PKW menjahit kostum adalah untuk menumbuhkan minat masyarakat menjadi wirausaha serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Peluang usaha yang bisa didapatkan dari program PKW ini

seperti menjadi penjahit yang handal misalnya menjahit kostum, menjahit sulaman, menjahit sprei set, dan yang lainnya. Sedangkan tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah keterampilan atau keahlian, bertujuan untuk mempermudah membuka atau mencari pekerjaan.
2. Menyalurkan ilmu pengetahuan ke banyak orang dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.
3. Menumbuhkan sikap etos kerja dalam kelompok usaha.

3. Proses Pelaksanaan Program PKW Menjahit Kostum

Program tahunan yang dilaksanakan di PKBM Surya adalah Program PKW menjahit kostum. Pada tahun 2019 ini ada 2 sesi atau kelompok dari program PKW menjahit kostum. Sesi pertama dilaksanakan pada awal tahun, yaitu bulan Maret sampai bulan Mei. Untuk sesi kedua biasanya dilaksanakan pada pertengahan tahun yaitu dibulan Agustus sampai bulan Oktober, pelaksanaan sesi belajar bisa berubah menyesuaikan keadaan di PKBM.

Pada sesi pertama tahun 2019 ini terdapat 20 orang warga belajar yang mengikuti program PKW menjahit kostum. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, pelaksanaannya tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Pada awal kegiatan peserta akan dibagi dulu kedalam kelompok usaha dan didampingi satu orang instruktur. Setelah itu peserta akan mulai belajar dari teori kemudian disusul dengan praktek. Selama praktek biasanya akan diajarkan cara membuat pola, menggunting pola, menjahit, mengobras, dan lain sebagainya. Setelah paham semuanya baik teori dan praktek,

peserta biasanya dibolehkan untuk belajar didalam kelompoknya saja bersama instruktur. Peserta tidak perlu belajar ramai-ramai lagi di PKBM Surya, terkecuali ada undangan untuk belajar bersama yang dibuat oleh pengelola. Pada bulan terakhir program PKW Menjahit kostum, peserta akan mengikuti ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, tujuannya agar peserta memperoleh sertifikat hasil belajar.

Setelah kegiatan pembelajaran program PKW Menjahit kostum selesai, semua peserta akan langsung diarahkan untuk membuka kelompok usaha. Dalam kelompok usaha yang dibuka tersebut, peserta akan didampingi oleh masing-masing instruktur yang sudah ditentukan. Kelompok usaha yang dibuka tersebut juga diawasi langsung oleh pengawas program PKW Menjahit kostum yang berasal dari PKBM Surya. Lokasi kelompok usaha berada di 5 tempat yang sudah disepakati oleh peserta bersama instruktur. Sebagian besar lokasi kelompok usaha masih berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Penempatan lokasi kelompok usaha biasanya instruktur dan peserta mencari rumah yang lingkungannya padat, tujuannya agar bisa menyerap konsumen sebanyak-banyaknya. Selama peneliti dilapangan, peneliti melihat kelompok usaha sudah mulai menerima jasa jahitan baik dalam skala kecil maupun skala besar. Peneliti juga melihat kesungguhan dan kerjasama peserta dalam menjalankan kelompok usaha tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Tantangan Pribadi

a. Ingin Mencoba Hal Baru

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator ingin mencoba hal baru. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Saya mau menjahit untuk pria dan wanita juga dari berbagai model. Bisa untuk pakaian resmi maupun yang nonresmi. Saya tidak mengerjakan sprengel dan sejenisnya”.

(1. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Hal baru yang ingin saya lakukan sekarang adalah lebih fokus pada sulaman. Karena hasil jahitan sulaman memiliki nilai jual yang tinggi”.

(1. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Saya berharap didalam kelompok saya akan lebih fokus untuk mengembangkan usaha menjahit kostum seperti pakaian kantor, pakaian sekolah dan pakaian sehari-hari. Karena menjahit kostum selalu dibutuhkan oleh banyak orang”.

(1. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Hal baru yang ingin kami lakukan adalah ingin dalam kelompok saya bisa fokus mengembangkan usaha jahitan kostum dan sprej set. Tapi untuk beberapa waktu ini kami lebih banyak mengerjakan sprai set, karena pesanan lebih banyak ke sprej set dan waktu pengerjaannya lebih mudah dan tidak lama, kemudian modal menjahit sprej set juga tidak mahal”.

(1. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Karena kami memiliki banyak kemampuan dalam kelompok ini, maka saya ingin membuat atau menghasilkan produk yang lebih beragam, terutama pada perlengkapan bayi. Bisa dalam bentuk jahitan, dalam bentuk rajutan ataupun memasukan unsur sulaman dalam produk”.

(1. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin mencoba hal baru” sebagai berikut: (1) Sebagian besar anggota kelompok memilih fokus untuk untuk membuat hal baru berupa kostum, (2) kemudian dari kostum tersebut beberapa dari anggota kelompok menambahkan motif sulaman, (3) beberapa anggota kelompok yang lain juga ada yang mengembangkan jahitan dibidang sprej set dan perlengkapan bayi.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang ”ingin mencoba hal baru” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Dilihat dari peserta mereka lebih cenderung untuk ke tata busana, perlengkapan bayi, kemudian sulaman atau bordiran. Disamping itu mereka juga ada keinginan untuk membuat spreï”.

(1.W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Peserta fokus membuat sulaman, membuat spreï dan membuat perlengkapan bayi. sekarang banyak menjahit, menyulam iya juga, bikin pematangan (memantapkan konsep jahit), ada juga perlengkapan bayi kalau ada orang pesan juga bisa dan untuk sandaran kursi ada juga”.

(1. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Peserta PKW menjahit lebih fokus mengembangkan hal-hal baru dibidang kostum, misalnya belajar untuk membuat model-model jahitan tertentu. Ada juga yang mau belajar menambahkan sulaman dijahitannya, kadang-kadang kalau ada kesempatan belajar seperti membuat spreï, mereka juga mau mencobanya”.

(1. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin mencoba hal baru” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum cenderung fokus mencoba hal baru seperti membuat berbagai variasi model jahitan sesuai permintaan konsumen, (2) mereka menambahkan motif sulaman dalam jahitannya seperti sulam bayang dan sulam kepala peniti, (3)

mereka juga ada keinginan mencoba hal baru yang berkaitan dengan membuat sprei set dan perlengkapan bayi apabila ada kesempatan untuk belajar bersama-sama kembali.

b. Menyukai Sesuatu yang Membuat Lebih Maju

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator menyukai sesuatu yang membuat lebih maju. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Agar usaha saya lebih maju, saya mau meningkatkan kualitas. Kualitas dari segi pelayanan kepada konsumen maupun dari segi hasil jahitan nanti. Sehingga konsumen yang sudah pernah datang merasa puas dan mau kembali lagi”.
(1. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Agar usaha lebih maju, saya bersama rekan-rekan kelompok meningkatkan kinerja. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen, mereka mengusahakan agar pelayanannya dapat memuaskan konsumen”.
(1. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Agar usaha menjahit maju, maka saya bersama rekan-rekan kelompok akan meningkatkan kinerja. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen saya mengusahakan agar pelayanan membuat konsumen saya puas. Kemudian saya ingin membuat kualitas jahitan saya semakin bagus”.
(1. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Upaya saya bersama teman-teman yaitu berusaha meningkatkan produktifitas kami. Misalnya kualitas jahitan kami harus semakin bagus setiap harinya. Tidak lupa juga peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan konsumen”.

(1. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Mungkin kita bisa membeli bahan ke penjual yang lebih besar, sehingga kita mendapatkan harga yang lebih murah agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Karena kalau kita beli eceran kita mengeluarkan uang modal lebih besar”.

(1. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “menyukai sesuatu yang membuat lebih maju” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum melakukan peningkatan kualitas, peningkatan kinerja, dan peningkatan produktivitas agar usaha mereka semakin maju, (2) kedua peserta program PKW menjahit kostum juga meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang ”menyukai sesuatu yang membuat lebih maju” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Mereka harus meningkatkan kualitasnya, meningkatkan kinerjanya, dan meningkatkan pelayanan untuk langganan, serta juga meningkatkan produktivitas apa yang mereka kerjakan”.

(1. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Peningkatan kualitas, peningkatan kinerja, peningkatan pelayanan, peningkatan produktivitas”.

(1. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Mereka terlihat mau meningkatkan kualitas, kinerja dan kedisiplinan demi usaha mereka lebih maju Di PKBM Surya mereka juga diajarkan cara-cara promosi serta cara-cara pelayanan kepada konsumen, tentu mereka menerapkannya dalam usahanya”.

(1. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “menyukai sesuatu yang membuat lebih maju” sebagai berikut: (1) Terlihat bahwa peserta program PKW menjahit kostum melakukan peningkatan kualitas contohnya hasil jahitan semakin bagus setiap harinya, peningkatan kinerja contohnya bekerja tepat waktu sesuai pesanan yang bertujuan agar usaha mereka semakin maju, (2) mereka juga terlihat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen agar konsumen merasa nyaman dan puas, contohnya seperti pembicaraan yang ramah kepada konsumen. (3) mereka mempunyai inisiatif untuk membeli bahan jahitan ke

penjual yang lebih besar, agar mendapatkan harga yang lebih murah dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

c. Melakukan Sesuatu Hal yang Bisa dilakukan Orang Lain

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Saya pertama mengenal terlebih dahulu alat-alat serta bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menjahit. Setelah itu saya belajar dengan ahlinya bagaimana menjahit yang baik dan benar. Setelah saya belajar tentu saya perlu lagi mengulang dirumah”.

(1. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Banyak belajar dari teman-teman. Kemudian bisa belajar melalui media internet seperti youtube, bisa di catat dari sana, kita tiru dan kita pelajari”.

(1. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Misalnya saya ingin membuat seprai, agar bisa membuatnya saya harus belajar dulu dengan orang yang sudah terbiasa membuat seprai. Saya akan menyimak dengan baik apa yang akan diajarkan oleh orang tersebut. Setelah itu saya akan mencoba menirukan apa yang diajarkan orang tersebut sampai bisa karena saya pantang menyerah terhadap tantangan yang datang”.

(1. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Misalnya kita belajar ke orang yang sudah mahir. Misalnya ingin membuat seprai yang bagian bantal, pasti ada beberapa motif tertentu. Salah satunya memasang renda-renda pada pinggirnya. Saya akan fokus belajar sampai bisa agar keinginan kita semua tercapai”.

(1. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Kita harus banyak belajar, sekarang sudah canggih. Dari bisa belajar dengan orang, kita juga bisa belajar lewat internet mau dari youtube, dari facebook, dari instagram mungkin ada juga yang berilmu. Tapi bagi saya guru nyata seorang guru itu adalah keharusan. Karena kita tidak bisa belajar sendiri tanpa ada guru yang mengarahkan”.

(1. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain” sebagai berikut: (1) Agar bisa melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan oleh orang lain, peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum mengatakan bahwa mereka harus belajar terlebih dahulu kepada orang yang sudah mahir, (2) peserta giat berlatih agar skill semakin baik, (3) peserta juga menyerap contoh-contoh pembelajaran menjahit melalui media internet seperti *youtube* dan *facebook*.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain”

yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Mereka harus banyak belajar terutama datang ke PKBM untuk berlatih, kalau mereka tidak tahu silahkan bertanya ke instruktur. Kemudian gunakan media sosial dengan baik”.

(1. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Harus banyak bertanya misalnya belajar dengan orangnya langsung dan belajar melalui media internet”.

(1. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Peserta PKW menjahit mau belajar ke banyak sumber, terutama instruktur yang ada di PKBM Surya. Agar mereka bisa meniru produk orang lain tentu mereka juga belajar ke orang yang sudah berpengalaman juga. Kalau mereka tidak sempat bertanya ke instruktur mereka mau belajar ke internet”.

(1. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain” sebagai berikut: (1) Peserta banyak belajar terutama kepada instruktur ataupun orang-orang yang sudah mahir yang berada di PKBM Surya, (2) mereka terus berlatih agar bisa membuat hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang lain, contohnya orang bisa menyulam, maka peserta

tersebut akan belajar menyulam juga baik belajar ke orang yang bisa menyulam tadi atau media belajar lainnya, (3) mereka juga mau meniru pembelajaran yang disampaikan orang lain melalui media internet, contohnya belajar tutorial menjahit di *youtube* atau aplikasi lainnya.

2. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Inovasi

a. Senang Bersifat Kreatif

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator senang bersifat kreatif. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Usaha yang saya lakukan agar semakin maju yaitu dengan promosi diberbagai sosial media. Sekarang hampir dari semua kalangan anak muda sampai ibu-ibu pakai sosial media. Selain itu yang sudah pernah jahit disaya, jika mereka menjahit lagi, saya akan memberikan harga khusus atau harga diskon”.

(2. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Cara kreatif pertama yang dilakukan dari segi promosi. Minta bantuan kepada teman-teman untuk mempromosikan, juga bisa melalui media sosial. Yang lebih utama promosi dari teman-teman”.

(2. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Cara kreatif yang saya lakukan adalah memberikan diskon kepada orang-orang yang sudah menjahit. Sedangkan untuk orang yang baru, saya juga memberikan diskon apabila dia menjahit pakaian dengan jumlah banyak”.

(2. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Cara kreatifnya yaitu kita lebih suka cara kreatif melalui promosi. Misalnya melalui sosial media, karena pengaruh promosi di sosial media sangat besar dalam penjualan. Terkadang dalam promosi saya juga mengadakan diskon agar konsumen lebih tertarik seperti diskon potongan harga untuk menjahit”.

(2. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Di kelompok kami ini ada yang menjualnya offline, ada yang online juga. Ada anggota yang fokus di facebook atau instagram, dia bisa promosi disitu. Ada juga yang lewat offline, jadi kita gunakan segala cara untuk mendekati konsumen”.

(2. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “senang bersifat kreatif” sebagai berikut: (1) Secara keseluruhan anggota kelompok usaha program PKW menjahit kostum mengatakan promosi sebagai bentuk kreatif dari usaha mereka, (2) promosi dilakukan baik secara offline maupun online, secara offline dititipkan ke toko ataupun meminta teman-teman untuk mempromosikannya. Sedangkan promosi

online biasanya dijual melalui media sosial, (3) memberikan diskon kepada konsumen yang sudah menjadi langganan atau menjahit dengan jumlah banyak.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “senang bersifat kreatif” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Caranya, pertama jahitan mereka harus rapi sehingga konsumen atau pelanggan tidak kecewa dengan hasil jahitan mereka. Kedua mereka harus meningkatkan promosinya lewat media sosial atau secara langsung”.

(2. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Mereka meningkatkan promosi baik secara langsung maupun melalui media internet. Kemudian mereka memberi diskon agar konsumen menarik untuk mengambil hasilnya jahitannya”.

(2. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Saya bisa melihat berbagai macam cara kreatif yang mereka lakukan. Misalnya saat mereka melakukan promosi biasanya mereka melakukan promosi di akun-akun sosial media, hal kreatif lainnya yang pernah saya lihat mereka kadang-kadang memberikan diskon jahitan kepada pelanggannya”.

(2. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “senang bersifat kreatif” sebagai berikut: (1) Cara kreatif yang peserta kelompok usaha

program PKW menjahit kostum lakukan rata-rata mereka melakukan promosi untuk usahanya, (2) mereka melakukan promosi baik secara *offline* maupun *online*, secara *offline* dititipkan ke toko ataupun meminta teman-teman untuk mempromosikannya. Sedangkan promosi *online* biasanya dijual melalui media sosial, (3) memberikan diskon kepada konsumen juga dilakukan oleh peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum.

b. Ingin Membuat Sesuatu yang Berbeda

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator ingin membuat sesuatu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Sesuatu yang berbeda yang saya lakukan, misalnya orang lain menjahit hanya sekedar bisa dipakai untuk hari ini saja. Saya tidak mau seperti itu, saya mau hasil jahitan saya bisa bertahan lama dipakai konsumen. Misal ada orang yang berat badannya bertambah, orang itu akhirnya berganti baju lagi. Saya akan membuat beberapa cara sehingga baju yang sama bisa diolah lagi”.

(2. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Dengan cara meningkatkan hasil menjadi lebih bagus dan lebih rapi. Memberikan kualitas terbaik untuk produk, misalnya dari kain atau membuat motif-motif yang lebih inovatif dan modern”.

(2. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Saya selalu berusaha mewujudkan apa yang diinginkan oleh pelanggan saya, misalnya pelanggan saya meminta model jahitan tertentu. Saya harus bisa membuatkan model tersebut agar pelanggan saya puas memakai jasa saya”.

(2. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Melakukan sesuatu yang berbeda, kita biasanya membuat model jahitan yang fleksibel. Misalnya bisa memiliki banyak kegunaan. Seperti membuat kantong-kantong rahasia atau reseleting dalam baju ibu menyusui”.

(2. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Kalo yang cirinya mungkin kualitas tidak boleh dilupakan. Karena kita ingin membuat produk yang tahan lama. Contoh ketika saya membuat bantal menyusui, kalo yang saya lihat orang membuat bantal menyusui hanya bisa dipakai satu sisi. Sehingga saya memindahkan resletingnya itu dibagian sisi depan, artinya bantal itu bisa digunakan dua sisi, atas dan bawah”.

(2. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin membuat sesuatu yang berbeda” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum berusaha membuat hasil jahitan sesuai keinginan dari konsumen, (2) kemudian bisa menambahkan motif seni dalam jahitan seperti penambahan motif sulaman, (3) berani berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “ingin membuat sesuatu yang berbeda” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Mereka harus punya inovasi sendiri untuk menarik langganan. Yang pertama mereka bisa menjahit baju sesuai dengan bentuk tubuh konsumen. Yang kedua harus pandai berinovasi dalam menjahit sesuai dengan perkembangan zaman. Yang ketiga bisa menambahkan motif-motif sulaman dalam jahitan sebagai bentuk kreativitas dalam menjahit”.

(2. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Misalnya mereka ambil jahitan konsumen yang badannya gemuk atau tulang belakangnya menonjol, mereka bisa memasang kopnat ajaib untuk orang gemuk tersebut agar terlihat kurus. Membuat resleting baju ibu menyusui yang letaknya didepan, membuat motif sulaman yang belum pernah ada sebelumnya. Mereka diajarkan membuat model yang mereka lihat dipasaran”.

(2. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Sesuatu berbedanya yaitu setiap individu pasti bisa menghasilkan produk yang berbeda sesuai inovasinya. Saya melihat ada yang bisa menambahkan motif sulaman ada yang bisa membuat model yang lagi hits atau laris dipasaran, yang terpenting mereka cukup pandai berinovasi diusahanya”.

(2. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar

PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin membuat sesuatu yang berbeda” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum berusaha membuat hasil jahitan sesuai keinginan dari konsumen, misalnya peserta bisa memasang kopnat ajaib mengikuti bentuk tubuh konsumennya (2) mereka kelompok usaha program PKW menjahit kostum bisa menambahkan motif-motif seperti sulaman pada jahitannya, (3) mereka mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Senang Melakukan Percobaan

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator senang melakukan percobaan. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Saya menjadikan menjahit ini adalah hobi dan kebutuhan. Kalau kita menjadikan hobi dan kebutuhan, itu akan menjadi sangat menyenangkan. Jadikan itu kebutuhan artinya saat kita tidak melakukan menjahit, kita akan merasa kangen”.

(2. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Dengan mencoba membuat motif-motif yang sulit. Motif-motif sulit yang kita buat dapat membangkitkan semangat kita apabila motif sulit tersebut berhasil kita membuatnya”.

(2. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Saya termasuk orang-orang yang senang mencoba hal-hal baru. Pernah suatu hari ada konsumen yang ingin menjahit pakaian dengan model tertentu, kebetulan saya belum pernah menjahit model yang seperti itu. Akhirnya saya memberanikan diri mencobanya sampai berhasil”.

(2. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Saya suka mencoba hal-hal yang membuat saya penasaran. Misalnya seperti ada pesanan seprai yang memakai rempel-rempel unik. Maka saya akan mencoba mempelajarinya, apalagi sekarang banyak video-video pembelajaran menjahit yang di youtube, jadi kita bisa melakukan pesanan sampai berhasil”.

(2. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Menjahit ini harus dari hati, karena kalau tidak ada mut maka pasti ada kendala dalam menjahit. Artinya ketika kita sudah mulai menjahit atau merajut, kita harus hadirkan hati kita disitu. Kita harus cintai apa yang kita lakukan dan kita tidak boleh pantang menyerah”.

(2. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “senang melakukan percobaan” sebagai berikut:

(1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum menjadikan usaha menjahit sebagai hobi dan kebutuhan, sehingga mereka merasa senang setiap melakukan percobaan, (2) peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum merasa senang melakukan percobaan, terutama membuat motif-motif yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “senang melakukan percobaan” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Yang pertama mereka harus fokus dulu terhadap usahanya. Yang kedua mereka harus menjadikan usaha itu sebagai hobinya, kalau tidak dijadikan hobi mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Yang ketiga jadikanlah usaha itu sebagai kebutuhan tuntutan hidup yang akhirnya mereka bersemangat untuk melakukan inovasi”.

(2. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PWK menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Mereka menjadikan menjahit, menyulam dan segalanya sebagai hobi dan dijalankan sepenuh hati. Dengan demikian mereka bersemangat untuk melakukan inovasi. Jadi mereka kesini yaitu sebagai hobi belajar”.

(2. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Mereka berani mencoba hal-hal yang membuat mereka penasaran, dengan keberanian tersebut mereka akan mendapatkan hasil sesuai keinginannya. Selain itu dengan rajin melakukan percobaan mereka akan semakin maksimal dalam membuat produk”.

(2.W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “senang melakukan percobaan” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program

PKW menjahit kostum menjadikan usaha menjahit sebagai hobi dan kebutuhan, sehingga mereka merasa senang setiap melakukan percobaan dalam rangka mengembangkan inovasi, (2) mereka berani dan gigih dalam melakukan percobaan karena agar hasil dari usaha mereka bisa maksimal, contohnya membuat model rok yang ada belahan di sebelah sisi kiri atau kanan, umumnya belahan rok dibagian depan atau belakang, (3) mereka fokus dalam mengerjakan percobaan, dengan demikian hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan inovasi yang sudah direncanakan.

3. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Kepengelolaan

a. Senang Berbicara dengan Banyak Orang

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator senang berbicara dengan banyak orang. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Saya orangnya cukup suka bersosialisasi. Saat bertemu dengan teman-teman menjahit saya berusaha untuk mengenal dan memahami karakter masing-masing terlebih dahulu. Kalau kita sudah saling mengenal kita akan mudah berkomunikasi, komunikasi akan sangat menyenangkan”.

(3. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Cara berkomunikasi dengan sharing atau berbagi. Karena komunikasi merupakan kunci utama keberhasilan kelompok. Tanpa komunikasi, belum tentu kita bisa menyatu dengan kelompok”.

(3. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Saya senang berbicara dengan banyak orang, karena dari pembicaraan tersebut saya bisa mendapatkan pengalaman baru. Biasanya pembicaraan yang sering saya lakukan lebih fokus ke masalah pekerjaan”.

(3. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Biasanya saya berkomunikasi dengan teman-teman untuk saling berbagi ilmu. Melalui pembicaraan tersebut, kita bisa saling bertukaran saran ataupun masukan. Menurut saya kelancaran komunikasi sangat penting dalam kelompok usaha”.

(3. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Kehadiran itu penting, artinya bisa lewat komunikasi langsung, bisa kita berkunjung, atau kita menanyakan kabar di wa juga bisa atau sharing apa yang disedang dibuat masing-masing kita. Sehingga kita bisa belajar bersama, ketika ada kendala kita bisa pikirkan bersama-sama solusinya”.

(3. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “senang berbicara dengan banyak orang” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum senang berbicara kepada banyak orang, (2) mereka menganggap komunikasi itu sangat penting dalam kelompok usaha maupun diluar kelompok usaha, (3) komunikasi

yang biasanya dilakukan dalam kelompok berupa saling berbagi ilmu tentang menjahit dan saling menanyakan kabar.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “senang berbicara dengan banyak orang” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Kalau ditemui dilapangan yang biasanya kita lihat mereka saling berbagi ilmu dengan sesama kelompoknya. Yang kedua pembicaraannya fokus tentang apa yang mereka lakukan, misalnya mereka menjahit sprei mereka fokus terhadap sprei itu, bagaimana caranya, berapa hitungannya, berapa jumlah, berapa meter harus dibutuhkan kainnya. Yang ketiga mereka harus pandai mensosialisasikan pekerjaannya atau hasil kerjanya kepada orang lain”.
(3. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Meningkatkan sosialisasi ke banyak orang. Saling berbagi ilmu dalam kelompok masing-masing, tukar-tukar ilmu lah. Berbicara fokus dalam pekerjaan masing-masing. Kalau kesini sibuk untuk belajar. Kalau kawan-kawan tidak datang dia sampaikan kepada teman-teman yang lain”.
(3. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Saya melihat mereka semua sebagai orang-orang yang ramah, bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar. Mereka didalam kelompoknya juga terlihat kompak dan mau berbagi ilmu”.
(3.W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “senang berbicara dengan banyak orang” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum senang berbicara kepada banyak orang, baik komunikasi langsung maupun melalui media sosial mereka (2) komunikasi yang mereka lakukan biasanya saling bertukar ilmu tentang menjahit, terkadang menanyakan kabar apabila sudah lama tidak berjumpa (3) mereka juga bisa bersosialisasi dengan banyak orang selain didalam kelompoknya, terutama kepada konsumen yang datang ke usaha mereka.

b. Ingin Menjadi Pengelola dalam Tim Usaha

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator ingin menjadi pengelola dalam tim usaha. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Kalau saya dipercaya jadi ketua, saya pertama kali mengenal kemampuan masing-masing anggota saya. Jadi saat saya tau kemampuan masing-masing sehingga saya bisa meletakkan mereka dibagian mana”.

(3. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Kalau saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju, lebih berkembang dan menciptakan kreativitas yang lebih banyak lagi”.

(3. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Jika saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju. Misalnya menciptakan inovasi atau kreatifitas yang lebih banyak lagi. Kemudian sebagai atasan saya akan bersikap terbuka kepada anggota kelompok saya”.

(3. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Saya ingin jadi pemimpin yang terbuka ke anggotanya, dengan demikian tidak ada rasa perbedaan antara atasan dan bawahan. Yang paling terpenting dalam suatu kelompok usaha harus ada perasaan saling menghargai, apalagi kita menemukan kenyamanan dalam kelompok, maka kita akan berkerja tulus di dalam kelompok tersebut”.

(3. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Saya ingin kelompok ini adalah milik bersama, artinya kita berkelompok untuk kemajuan bersama-sama. Sehingga kita pikirkan bersama, hadirkan hati dan usaha kita dikelompok ini. Kita carikan solusi dari setiap permasalahan secara bersama-sama, sehingga tidak ada yang merasa terbebani, tidak ada yang merasa harus cuek-cuek saja”.

(3. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin menjadi pengelola dalam tim usaha” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin

mengenal terlebih dahulu sesama anggota kelompoknya, (2) mereka ingin menjadi pengelola yang bisa membuat kelompok semakin lebih maju, (3) Dalam kepengelolaan sikap saling terbuka sangat diperlukan dalam kelompok dan bisa bisa memecahkan masalah bersama-sama.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “ingin menjadi pengelola dalam tim usaha” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Mereka harus menjadi pimpinan yang solid dalam kelompoknya. Terus pemimpin kelompok beserta anggotanya harus bisa melakukan hal-hal yang membuat kelompoknya maju. Misalnya mengadakan inovasi atau kreatif terhadap hasil pekerjaan mereka. pekerjaan dalam kelompok harus dikerjakan sama-sama sesuai dengan bidangnya”.
(3. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Mengenal terlebih dahulu anggota kelompok, melakukan hal-hal yang membuat kelompok maju, menjadi pemimpin yang bermanfaat untuk kelompoknya masing-masing”.
(3. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Semua orang pasti ingin menjadi pemimpin, tapi yang paling penting mereka bisa solid dalam kelompok. Tidak terlalu penting ketuanya siapa, yang penting pekerjaannya dilakukan bersama-sama dan memiliki sikap saling menghargai”.
(3. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin menjadi pengelola dalam tim usaha” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin menjadi pengelola yang bermanfaat untuk anggota kelompoknya, (2) mereka ingin menjadi pengelola dan bersama-sama dengan anggota kelompok melakukan hal yang bisa memajukan kelompok dan mengutamakan sikap saling terbuka sangat diperlukan dalam kelompok, (3) pengelola dan anggota kelompok bisa membagi pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya agar pekerjaan dalam kelompok cepat selesai.

c. Ingin Lebih Menonjol dari Orang Lain

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator ingin lebih menonjol dari orang lain. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Hal yang saya tonjolkan dalam kelompok ini adalah kedisiplinan. Saya akan berusaha menonjolkan kedisiplinan, disiplinnya dari segi waktu pertemuan, dari segi waktu pembuatannya, mungkin toleransi untuk keterlambatannya akan saya kurangi, sehingga mereka memang dipaksa untuk disiplin”.

(3. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Yang perlu ditonjolkan dalam sulaman, yaitu bisa menghasilkan sulaman yang indah, bagus dan sesuai target”.

(3. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Hal yang saya ingin tonjolkan adalah kinerja saya. Saya ingin menjadi orang yang tepat waktu dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian saya akan menjadi orang yang profesional dalam pekerjaan”.
(3. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Yang ingin ditonjolkan yaitu kinerja, karena orang lain pasti menilai kinerjanya. Seperti saya ingin menjadi orang yang profesional dalam pekerjaan saya, contohnya profesionalnya saya tepat waktu dalam mengerjakan jahitan pesanan”.
(3. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Dari awal terbentuknya kelompok ini kami adalah orang-orang yang memang punya bakat dan punya minat dalam menjahit, dalam kerajinan, sehingga ada saja inovasi, ada saja produk yang ingin dibuat. Ada yang bisa menjahit, ada yang bisa merajut, ada yang bisa menyulam, dan kita bisa kumpulkan bersama, kita bisa variasikan produknya dan diharapkan lebih banyak lagi yang bisa kita buat dikelompok ini”.
(3. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin lebih menonjol dari orang lain” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum rata-rata ingin menonjolkan kinerja dan kedisiplinannya dalam menjahit, (2) mereka juga

ingin menonjol hasil jahitannya seperti menambahkan motif-motif sulaman dan rajutan pada jahitan.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “ingin lebih menonjol dari orang lain” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Kelompok itu harus bisa menghasilkan produk yang inovatif, sehingga adanya ketertarikan konsumen untuk membeli ke kelompok tersebut. Selanjutnya kualitas jahitan mereka sudah bisa bersaing dipasaran. Kemudian adanya kedisiplinan dan kerja sama dalam kelompok mereka”.

(3. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Mereka ingin menghasilkan produk yang belum banyak dilihat oleh orang lain, meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama dalam kelompok masing-masing”.

(3. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Hal yang ditonjolkan dari kelompok usaha tentunya harus positif dimata masyarakat, mereka biasanya menonjolkan hasil pekerjaannya, melihatkan kedisiplinan atau tepat waktu dalam pekerjaan kepada konsumennya”.

(3. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin lebih

menonjol dari orang lain” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum rata-rata ingin menonjolkan kinerja dan kedisiplinannya dalam menjahit, (2) mereka menghasilkan produk yang memiliki daya tarik konsumen dipasaran, contohnya produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini (3) adanya kedisiplinan dan kerja sama dalam kelompok usaha mereka.

4. Gambaran Minat Berwirausaha Peserta dilihat dari Sub Fokus Keuntungan

a. Ingin Bebas Menjalankan Keuangan Usaha Sendiri

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator ingin bebas menjalankan keuangan usaha sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Keuangan dalam usaha menjahit dibagi dua. Yang pertama saya gunakan buat pengelolaannya atau buat jahitannya sendiri. Jadi bisa untuk nambah dasar dan nambah peralatan. Yang kedua pembagian untuk anggota-anggota, jadi anggota-anggota yang bekerja disini mereka juga mendapatkan penghasilan”.

(4. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Mengembangkan keuntungan yang kita dapat menjadi lebih besar lagi. Kita modalkan kembali untuk membeli perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan”.

(4. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Keuangan dari hasil usaha saya akan saya kembangkan kembali untuk membangun usaha menjadi lebih besar. Misalnya saya modalkan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang belum saya miliki”.

(4. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Keuangan dalam usaha tentu milik kita bersama, kita membuat keputusan mau kita apakan uangnya. Sebagian besar tentunya akan kita modalkan untuk usaha lainnya atau kita modalkan kembali untuk menambah usaha lagi, sisanya baru kita bagi untuk penghasilan kita”.

(4. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Seperti yang saya jawab sebelumnya kita harus pandai mencari gimana orang yang menjual bahan yang kita perlukan itu, peralatan atau perlengkapan kita langsung ke agen. Jadi dengan modal yang sedikit, kita harapkan keuntungan yang besar, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat dari setiap anggota kelompok”.

(4. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin bebas menjalankan keuangan usaha sendiri” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum menggunakan uang hasil usaha untuk menambah modal usaha menjahit lagi, (2) keuntungan dari kelompok usaha menjahit akan dibagi sama rata bersama anggota.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “ingin bebas menjalankan keuangan usaha sendiri” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Uang hasil jahitan mereka gunakan lagi untuk menambah peralatan dan perlengkapan. Yang kedua keuntungan dalam kelompok harus dibagi bersama-sama, dibagi secara adil, biar tidak ada yang merasa dirugikan”.

(4. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Uang penghasilan digunakan untuk modal usaha lagi, agar usaha semakin berkembang. Hasil itu nanti keuntungannya aja yang dibagi rata, jadi yang modal tetap dibelikan ke bahan kain lagi”.

(4. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Masalah keuangan kita tidak bisa banyak ikut campur. Hanya bisa melihat, dari yang saya dengar berdasarkan cerita peserta PKW, mereka sudah mendapatkan keuntungan secara adil dan bisa digunakan untuk keperluan masing-masing”.

(4. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin bebas menjalankan keuangan usaha sendiri” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum menggunakan keuangannya untuk menambah

modal terutama membeli peralatan dan perlengkapan, contohnya membeli kembali peralatan dan perlengkapan yang sudah habis dipakai untuk jahitan, (2) keuntungan yang mereka dapatkan akan dibagi sama rata dengan anggota kelompoknya, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas kelompok usaha bersama ini.

b. Ingin Merasakan Hasil Atas Usaha Sendiri

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator ingin merasakan hasil atas usaha sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Prasaan saya tentu senang, dengan usaha menjahit ini saya akhirnya bisa membantu perekonomian keluarga. Saya tidak bergantung 100% pada suami”.

(4. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Bangga atas pencapaian yang didapat. Bisa membantu perekonomian keluarga dan bisa berbagi ilmu dengan teman-teman kelompok”.

(4. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Perasaan saya sangat senang karena bisa menambah keuangan keluarga. Selain itu dengan menjahit juga memberikan saya aktifitas di sela-sela waktu senggang saya”.

(4. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Merasa sangat menjadi orang yang berguna, karena saya bisa menghasilkan produk untuk orang lain. Selain itu saya juga bisa memberi perekonomian kepada keluarga. Jadi intinya saya bisa memiliki penghasilan sendiri atas usaha tersebut”.

(4. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Ada rasa bersyukur karena bisa membantu perekonomian keluarga, ada semangat yang timbul untuk bisa lebih baik, bisa lebih memajukan usaha ini dan diharapkan saya inginnya menjadi orang bermanfaat”.

(4. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin merasakan hasil atas usaha sendiri” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum merasa senang karena sudah memiliki penghasilan sendiri, (2) peserta merasa menjadi orang yang berguna karena penghasilan yang dapat bisa membantu perekonomian keluarga.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “ingin merasakan hasil atas usaha sendiri” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Sangat senang sekali, karena mereka bisa membuka usaha dengan apa yang telah kita ajarkan. Yang kedua dari usaha itu mereka memperoleh penghasilan yang menambah uang saku mereka. Yang ketiga mereka tambah bersemangat dalam berusaha karena semakin

tinggi semangatnya semakin banyak uang masuk, itu yang mereka pikirkan”.

(4. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Senang sekali hati ibuk, usaha ibuk mengajarkan mereka belajar ada hasilnya. Mereka merasa senang karena bisa menghasilkan produksi sendiri. Mereka juga senang karena sudah memiliki penghasilan”.

(4. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Saya melihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dulu mereka tidak ada berpenghasilan, sejak bisa menjahit terlihat lebih senang karena bisa menikmatinya. Mereka juga bisa membantu perekonomian didalam keluarga juga”.

W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan warga sekitar PKBM Surya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin merasakan hasil atas usaha sendiri” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum merasa senang karena sudah memiliki penghasilan atas usahanya, oleh karenanya mereka tidak lagi bergantung banyak kepada keluarga (2) mereka tambah bersemangat melakukan pekerjaannya karena sudah tau akan menerima penghasilan, semakin banyak konsumen yang datang maka semakin banyak juga penghasilan yang akan diterima, (3) mereka dapat

membantu menggerakkan roda perekonomian dalam keluarga sendiri dan masyarakat sekitarnya.

c. Ingin Mengembangkan Usaha Sendiri

Data tentang gambaran minat berwirausaha peserta dilihat dari indikator ingin mengembangkan usaha sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta. Berikut wawancara peneliti dengan peserta PKW menjahit kostum kelompok 1 yaitu dengan ibu YE,

“Keinginan untuk usaha menjahit mungkin semua orang juga sama keinginannya. Pngen usahanya semakin maju, semakin maju dari segi kualitasnya, dari segi bahan dan segala macamnya serta semakin dikenal, semakin banyak pelanggan, dan tentunya saya berharap usaha menjahit saya ini bisa juga sebagai lahan pekerjaan bagi orang-orang sekitar. Jadi bisa membantu juga”.

(4. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 2 yaitu dengan ibu TS,

“Ingin berkembang lebih maju, semakin besar, semakin bertambah, dan bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan nantinya. Intinya menambah pendapatan keluarga”.

(4. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pendapat lain disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 3 yaitu dengan ibu MS sebagai berikut,

“Saya ingin usahanya menjadi semakin besar dan konsumen saya semakin bertambah. Saya juga ingin dari usaha saya bangun ini suatu saat nanti bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan”.

(4. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 4 yaitu dengan ibu YN sebagai berikut,

“Saya ingin memiliki usaha yang semakin besar, bisa menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan konsumen. Kemudian bisa menyerap tenaga kerja bagi banyak orang, terus kita bisa membuka lapangan-lapangan lainnya, bisa buka cabang di tempat-tempat lain gitu”.

(4. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pendapat lain juga disampaikan oleh peserta PKW menjahit kostum kelompok 5 yaitu dengan ibu EA sebagai berikut,

“Saya inginnya memiliki usaha yang besar, yang melibatkan banyak orang, yang bisa membantu banyak orang. Sehingga bisa membantu perekonomian rumah tangga orang-orang yang bekerja bersama kita dan diharapkan kehidupan yang lebih baik”.

(4. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kelima orang perwakilan kelompok usaha program PKW menjahit kostum diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin mengembangkan usaha sendiri” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin usaha menjahitnya berkembang semakin besar, (2) mereka ingin membuka lapangan pekerjaan kepada orang yang membutuhkan, (3) mereka ingin segala kebutuhan dalam usaha menjahit bisa semakin lengkap sesuai permintaan konsumen.

Dalam hal ini instruktur program PKW menjahit kostum juga menambahkan tentang “ingin mengembangkan usaha sendiri” yang dilakukan oleh peserta, berikut yang disampaikan oleh ibu WS (sebagai triangulasi sumber),

“Ingin melihat mereka maju, sukses, menjadi tukang jahit yang besar atau bisa membuka butik atau segala macam, dan bisa membuka lapangan usaha bagi pengangguran yang lain”.

(4. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh pengawas program PKW menjahit kostum yaitu ibu YL (sebagai triangulasi sumber), berikut potongan wawancaranya,

“Mereka berkeinginan agar memiliki usaha yang lebih maju, lebih besar dan bisa membuka cabang di banyak tempat. Jadi sekarang inikan mereka masih diawasi juga oleh PKBM, jadi kalau dapat di tempat-tempat lain mereka bisa berkembang”.

(4. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar PKBM Surya yaitu ibu DS (sebagai triangulasi sumber), berikut hal yang disampaikan:

“Keinginan mereka tentu bermacam-macam, ada yang pengen usahanya makin besar, makin sukses dan lain sebagainya. Ada juga yang ingin memiliki banyak karyawan suatu saat nanti. Kalau sekarang ini yang terpenting kebutuhan untuk usaha menjahit semakin lengkap saja dulu”.

(4. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Dari pernyataan peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum, instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum, dan warga sekitar PKBM Surya, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai indikator “ingin mengembangkan usaha sendiri” sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin memiliki usaha yang semakin besar dan membuka cabang di banyak tempat, (2) mereka ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang yang membutuhkan dengan bertujuan bisa membantu banyak orang (3) mereka ingin segala kebutuhan dalam usaha menjahit bisa

semakin lengkap sesuai permintaan konsumen, sehingga perkembangan usaha semakin cepat dirasakan.

C. Pembahasan

1. Minat Berwirausaha Peserta dilihat Dari Sub Fokus Tantangan Pribadi

Tantangan pribadi dalam minat berwirausaha menurut Praswati (2014), diukur dengan beberapa indikator yang meliputi ingin mencoba hal baru, menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju, dan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan oleh orang lain.

Pertama, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai ingin mencoba hal baru sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum cenderung fokus mencoba hal baru seperti membuat berbagai variasi model jahitan sesuai permintaan konsumen, (2) mereka menambahkan motif sulaman dalam jahitannya seperti sulam bayang dan sulam kepala peniti, (3) mereka juga ada keinginan mencoba hal baru yang berkaitan dengan membuat sprei set dan perlengkapan bayi apabila ada kesempatan untuk belajar bersama-sama kembali. Menurut Daryanto (2013), seseorang yang memiliki minat berwirausaha ditandai dengan adanya keinginan yang kuat untuk mencoba membuat produk baru dan mengembangkan sesuatu yang baru. Jadi, dapat disimpulkan seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka ia mau mencoba hal-hal baru untuk kemajuan usahanya.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju sebagai berikut: (1) Terlihat bahwa peserta program PKW menjahit kostum melakukan peningkatan kualitas contohnya hasil jahitan semakin bagus setiap harinya, peningkatan kinerja contohnya bekerja tepat waktu sesuai pesanan yang bertujuan agar usaha mereka semakin maju, (2) mereka juga terlihat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen agar konsumen merasa nyaman dan puas, contohnya seperti pelayanan yang ramah kepada konsumen. (3) mereka mempunyai inisiatif untuk membeli bahan jahitan ke penjual yang lebih besar, agar mendapatkan harga yang lebih murah dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Menurut Ananta (dalam Kusuma, 2014) seseorang yang memiliki minat wirausaha yang tinggi maka ia ingin dan tertarik untuk memajukan usahanya atau menciptakan sesuatu hal yang membuat usahanya lebih maju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka ia memiliki keinginan untuk membuat usahanya lebih maju.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain sebagai berikut: (1) Peserta banyak belajar terutama kepada instruktur ataupun orang-orang yang sudah mahir yang berada di PKBM Surya, (2) mereka terus berlatih agar bisa membuat hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang lain, contohnya orang bisa menyulam, maka peserta tersebut akan belajar menyulam

juga baik belajar ke orang yang bisa menyulam tadi atau media belajar lainnya, (3) mereka juga mau meniru pembelajaran yang disampaikan orang lain melalui media internet, contohnya belajar tutorial menjahit di *youtube* atau aplikasi lainnya. Daryanto (2013) mengemukakan seseorang cenderung memiliki sifat kompetitif yang biasanya digunakan untuk mampu bersaing dengan orang lain dalam artian bisa melakukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang lain. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan mampu mengerjakan suatu hal yang dikerjakan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka ia bisa melakukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang lain.

Praswati (2014) mengemukakan tantangan pribadi dalam minat berwirausaha diukur dengan beberapa indikator. Pertama, ingin mencoba hal-hal baru, maksudnya ialah seseorang mempunyai keinginan untuk membuat hal-hal baru pada usahanya. Kedua, menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju, maksudnya ialah seseorang melakukan berbagai peningkatan-peningkatan untuk usahanya agar menjadi semakin maju. Ketiga, melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain, maksudnya ialah seseorang mau belajar kepada orang lain agar bisa melakukan hal-hal yang orang lain tersebut bisa melakukannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha dapat diukur dari beberapa indikator tantangan pribadi yang meliputi ingin mencoba hal-hal baru, menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju, dan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain. Tantangan pribadi tersebut bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dari usahanya.

Menurut Bhandari (dalam Mulyadi, 2017) tantangan pribadi merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah ia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk mencoba. Seseorang yang suka terhadap tantangan akan menjadikan hal-hal yang menantang menjadi hal yang menarik untuk dilakukan. Jadi, tantangan pribadi merupakan sesuatu yang menggugah kemampuan seseorang untuk berani mencoba sesuatu yang dirasa sulit, terkadang menjadi penghambat untuk sesuatu yang ingin kita capai.

Menurut Yanto (dalam Puri, 2015), minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada dalam diri. Stoltz menambahkan, bahwa individu yang memiliki kemampuan atau keberanian untuk terus berjuang dan gigih terhadap sesuatu permasalahan, maka dapat dipandang sebagai figur yang mampu menghadapi tantangan. Menurut Puri, seseorang yang cerdas menghadapi tantangan akan memiliki kemampuan untuk menangkap peluang usaha karena memiliki kemampuan menanggung resiko dan pengerahan sumber daya, sehingga tantangan pribadi dalam diri individu memiliki hubungan dengan minat berwirausaha. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan seseorang yang memiliki minat berwirausaha harus bisa menghadapi tantangan pribadi agar memperoleh keberhasilan dari usahanya.

Jadi dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari sub fokus tantangan pribadi

sudah terlihat tinggi. Dari kelima kelompok usaha yang diteliti, rata-rata mereka mempunyai jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan dari masing-masing indikator tantangan pribadi yang diajukan oleh peneliti.

2. Minat Berwirausaha Peserta dilihat Dari Sub Fokus Inovasi

Inovasi dalam minat berwirausaha menurut Praswati (2014), diukur dengan beberapa indikator yang meliputi senang terhadap hal-hal yang bersifat kreatif, keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain, dan senang melakukan percobaan.

Pertama, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai senang terhadap hal-hal yang bersifat kreatif sebagai berikut: (1) Cara kreatif yang peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum lakukan rata-rata mereka melakukan promosi untuk usahanya, (2) mereka melakukan promosi baik secara *offline* maupun *online*, secara *offline* dititipkan ke toko ataupun meminta teman-teman untuk mempromosikannya. Sedangkan promosi *online* biasanya dijual melalui media sosial, (3) memberikan diskon kepada konsumen juga dilakukan oleh peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum. Daryanto (2012) mengemukakan kemampuan menghasilkan solusi yang kreatif dalam sebuah usaha merupakan indikator yang menunjukkan usaha tersebut berhasil, pada umumnya wirausaha yang sukses selalu kreatif dalam menciptakan produk baru dalam usahanya. Kreatifitas yang tinggi juga didorong oleh adanya minat berwirausaha yang tinggi. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka ia senang bersifat kreatif.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum berusaha membuat hasil jahitan sesuai keinginan dari konsumen, misalnya peserta bisa memasang kopnat ajaib mengikuti bentuk tubuh konsumennya, (2) mereka bisa membuat motif-motif sulaman yang berbeda pada jahitannya dari hasil karya orang lain, (3) mereka mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Alma (dalam Ayuningtyas, 2015) membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain disebut juga sebagai ide kreatif. Wirausahawan yang memiliki banyak ide kreatif, maka mereka bisa mengendalikan peluang usaha. Seorang wirausaha akan berhasil apabila ia memiliki ide kreatif untuk usahanya. Dari ide kreatif tersebut akan timbul sebuah minat berwirausaha. Jadi, dapat disimpulkan orang yang memiliki minat berwirausaha maka ia bisa membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai senang melakukan percobaan sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum menjadikan usaha menjahit sebagai hobi dan kebutuhan, sehingga mereka merasa senang setiap melakukan percobaan dalam rangka mengembangkan inovasi, (2) mereka berani

dan gigih dalam melakukan percobaan karena agar hasil dari usaha mereka bisa maksimal, contohnya membuat model rok yang ada belahan di sebelah sisi kiri atau kanan, umumnya belahan rok dibagian depan atau belakang, (3) mereka fokus dalam mengerjakan percobaan, dengan demikian hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan inovasi yang sudah direncanakan. Menurut Bhandari (dalam Mulyadi, 2017) seseorang yang memiliki minat berwirausaha ditandai dengan senang melakukan percobaan. Jadi, dapat disimpulkan orang yang memiliki minat berwirausaha maka ia senang melakukan percobaan.

Praswati (2014) mengemukakan inovasi dalam minat berwirausaha diukur dengan beberapa indikator. Pertama, senang terhadap hal-hal yang bersifat kreatif, maksudnya ialah seseorang sering/aktif membuat hal-hal yang baru dan unik untuk usahanya. Kedua, keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain, maksudnya ialah seseorang berusaha untuk membuat ide atau produk yang belum pernah ada sebelumnya. Ketiga, senang melakukan percobaan, maksudnya ialah seseorang harus berani melakukan percobaan agar menghasilkan inovasi yang baru didalam usahanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha dapat diukur dari beberapa indikator inovasi yang meliputi senang terhadap hal-hal yang bersifat kreatif, keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain, dan senang melakukan percobaan. Inovasi tersebut bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dari usahanya.

Menurut Suryana (dalam Sugiarto, 2015), inovasi adalah kemampuan menerapkan pemecahan-pemecahan masalah secara kreatif dan menciptakan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia. Sebuah

inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru mengenai hal yang akan dilakukan oleh seseorang. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menggabungkan dan menghubungkan hal baru atas unsur-unsur yang sudah ada, sehingga inovasi berwirausaha memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha. Jadi, dapat disimpulkan inovasi yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha menjadi lebih besar.

Berinovasi bagi seorang wirausahawan merupakan kunci sukses. Inovasi merupakan tindakan kewirausahaan untuk meraih sukses dalam persaingan. Ada beberapa makna penting dari inovasi: (1) Inovasi sebagai pembaharuan yang berarti menghasilkan nilai tambah baru bagi penggunanya, (2) inovasi sebagai perubahan yang berarti bertransformasi ke bentuk yang lebih baik, (3) inovasi sebagai keunggulan yang berarti kita menciptakan keunggulan dalam bentuk baru seperti produk, proses, manajemen, dan lainnya (dalam Suryana, 2013).

Jadi dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari sub fokus inovasi sudah terlihat tinggi. Dari kelima kelompok usaha yang diteliti, rata-rata mereka mempunyai jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan dari masing-masing indikator inovasi yang diajukan oleh peneliti.

3. Minat Berwirausaha Peserta dilihat Dari Aspek Kepengelolaan

Kepengelolaan dalam minat berwirausaha menurut Praswati (2014), diukur dengan beberapa indikator yang meliputi senang berbicara dengan orang banyak, ingin menjadi pengelola dalam tim usaha, dan keinginan lebih menonjol dari orang lain.

Pertama, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai senang berbicara dengan orang banyak (bersosialisasi dalam kelompok dan masyarakat) sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum senang berbicara kepada banyak orang, baik komunikasi langsung maupun melalui media sosial mereka (2) komunikasi yang mereka lakukan biasanya saling bertukar ilmu tentang menjahit, terkadang menanyakan kabar apabila sudah lama tidak berjumpa (3) mereka juga bisa bersosialisasi dengan banyak orang selain didalam kelompoknya, terutama kepada konsumen yang datang ke usaha mereka. Menurut Daryanto (2012) seorang pengelola usaha harus mampu berbicara dengan baik dan jelas ke banyak orang, ia juga harus bisa mendengarkan dan mencerna informasi secara bijak. Kemampuan berbicara yang baik tersebut akan mempengaruhi minat berwirausahanya. Jadi dapat disimpulkan seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka ia senang berbicara dengan banyak orang.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai ingin menjadi pengelola dalam tim usaha sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin menjadi pengelola yang bermanfaat untuk anggota kelompoknya, (2) mereka ingin menjadi pengelola dan bersama-sama dengan anggota kelompok melakukan hal yang bisa memajukan kelompok dan mengutamakan sikap saling terbuka yang sangat diperlukan dalam kelompok, (3) pengelola dan anggota kelompok bisa

membagi pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya agar pekerjaan dalam kelompok cepat selesai. Menurut Daryanto (2013) seseorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dengan tujuan bisa mengontrol orang lain dan membuktikan kemampuan dalam tim usahanya, wirausahawan yang berhasil biasanya terlahir sebagai seseorang yang dapat bekerja sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki minat berwirausaha maka ia memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan lebih menonjol dari orang lain sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum rata-rata ingin menonjolkan kinerja dan kedisiplinannya dalam menjahit, (2) mereka menghasilkan produk yang memiliki daya tarik konsumen dipasaran, contohnya produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini (3) adanya kerja sama yang baik dalam kelompok usaha mereka. Menurut Suharyono (2015) seseorang yang memiliki minat berwirausaha pada umumnya ingin tampil lebih menonjol atau berbeda dari pada orang lain, karena ia ingin memberikan pengaruh dan memeperlihatkan kemampuannya kepada orang lain. Jadi, dapat disimpulkan orang yang memiliki minat berwirausaha maka ia berkeinginan lebih menonjol dari orang lain.

Praswati (2014) mengemukakan kepengelolaan dalam minat berwirausaha diukur dengan beberapa indikator. Pertama, senang berbicara dengan orang banyak, maksudnya ialah seseorang harus pandai bergaul kemasyarakat luas

karena melalui pergaulan yang baik tersebut akan memberikan keuntungan yang baik juga untuk usahanya. Kedua, ingin menjadi pengelola dalam tim usaha, maksudnya ialah seorang wirausaha memiliki keinginan agar bisa mengelola tim usahanya dengan baik. Ketiga, keinginan lebih menonjol dari orang lain, maksudnya ialah seseorang harus mempunyai sesuatu yang berbeda didalam usaha yang dikelolanya agar mempunyai daya tarik tersendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha dapat diukur dari beberapa indikator kepengelolaan yang meliputi senang berbicara dengan orang banyak, ingin menjadi pengelola dalam tim usaha, dan keinginan lebih menonjol dari orang lain. Kepengelolaan tersebut bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dari usahanya.

Kepengelolaan berasal kata “kelola” yang memiliki arti tuntun atau bimbing, dari kata “kelola” tersebut lahirlah kata kerja “mengelola” yang berarti menuntun atau membimbing, kemudian melahirkan kata benda “pengelola” yang memiliki arti orang yang berfungsi menuntun atau membimbing. Kepengelolaan merupakan proses untuk mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan. Kepengelolaan yang berhasil bergantung kepada perilaku keterampilan dan tindakan yang tepat. Seorang wirausaha akan berhasil apabila dia bisa mengelola timnya atau mau bekerja sama untuk melanjutkan usahanya (dalam Anwar, 2014).

Kartono (dalam Nasution, 2019), mengemukakan bahwa kepengelolaan adalah kegiatan memengaruhi orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepengelolaan berwirausaha memandang

bahwa seorang wirausaha harus dapat berperan sebagai pengatur dan pemegang kendali dalam usahanya. Memiliki jiwa kepengelolaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha sangatlah penting karena didalam pengelolaan seseorang mempunyai rasa tanggung jawab, keyakinan dan kepribadian yang bagus sehingga minat seseorang bukan hanya bersifat dari dalam hati, tetapi dijalankan sesuai yang diinginkan. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepengelolaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Jadi dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari sub fokus kepengelolaan sudah terlihat tinggi. Dari kelima kelompok usaha yang diteliti, rata-rata mereka mempunyai jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan dari masing-masing indikator kepemimpinan yang diajukan oleh peneliti.

4. Minat Berwirausaha Peserta dilihat Dari Aspek Keuntungan

Keuntungan dalam minat berwirausaha menurut Praswati (2014), diukur dengan beberapa indikator yang meliputi keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri, keinginan merasakan hasil atas usaha sendiri, dan keinginan mengembangkan usaha sendiri.

Pertama, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum menggunakan keuangannya untuk menambah modal terutama membeli peralatan dan perlengkapan, contohnya membeli kembali peralatan dan

perlengkapan yang sudah habis dipakai untuk jahitan, (2) keuntungan yang mereka dapatkan akan dibagi sama rata dengan anggota kelompoknya, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas kelompok usaha bersama ini. Paulusi (dalam Utami, 2016) mengatakan, bahwa pendapatan hasil usaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha, seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena bisa menjalankan pendapatan hasil usahanya. Jadi, dapat disimpulkan seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka ia berkeinginan untuk menjalankan keuangan dari usahanya.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan merasakan hasil atas usaha sendiri sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum merasa senang karena sudah memiliki penghasilan atas usahanya, oleh karenanya mereka tidak lagi bergantung banyak kepada keluarga (2) mereka tambah bersemangat melakukan pekerjaannya karena sudah tau akan menerima penghasilan, semakin banyak konsumen yang datang maka semakin banyak juga penghasilan yang akan diterima, (3) mereka dapat membantu menggerakkan roda perekonomian dalam keluarga sendiri dan masyarakat sekitarnya. Menurut Suryaman (dalam Ayuningtyas, 2015), penghasilan merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk merasakan hasil itulah yang dapat menimbulkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Jadi, dapat disimpulkan orang yang memiliki

minat berwirausaha maka ia memiliki keinginan untuk merasakan hasil atas usahanya.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan mengembangkan usaha sendiri sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin memiliki usaha yang semakin besar dan membuka cabang di banyak tempat, (2) mereka ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang yang membutuhkan dengan bertujuan bisa membantu banyak orang (3) mereka ingin segala kebutuhan dalam usaha menjahit bisa semakin lengkap sesuai permintaan konsumen, sehingga perkembangan usaha semakin cepat dirasakan. Menurut Daryanto (2012), kebanyakan wirausaha yang sukses memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan membangun masa depan yang berhasil. Untuk mengembangkan usaha yang lebih besar diperlukan adanya minat berwirausaha. Jadi, dapat disimpulkan seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka ia memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya.

Praswati (2014) mengemukakan keuntungan dalam minat berwirausaha diukur dengan beberapa indikator. Pertama, keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri, maksudnya ialah seseorang yang memilih pekerjaan menjadi wirausaha karena ia ingin bebas mengelola keuangan usahanya. Kedua, keinginan merasakan hasil atas usaha sendiri, maksudnya ialah seorang wirausaha pasti memiliki keinginan untuk merasakan hasil atas usahanya sendiri. Ketiga, keinginan mengembangkan usaha sendiri, maksudnya ialah seorang wirausaha

bisa memikirkan masa depan usahanya menjadi lebih berkembang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha dapat diukur dari beberapa indikator keuntungan yang meliputi keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri, keinginan merasakan hasil atas usaha sendiri, dan keinginan mengembangkan usaha sendiri. Keuntungan tersebut bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dari usahanya.

Tujuan utama sebuah usaha adalah menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh oleh usaha tersebut sangat mempengaruhi terhadap jalannya kehidupan dan perkembangan usaha. Secara umum keuntungan adalah kelebihan pendapatan atas biaya yang diperoleh sebagai imbalan menghasilkan barang atau jasa selama beberapa waktu. Keuntungan tidak selalu membahas tentang keuangan, karena dalam berwirausaha banyak keuntungan yang didapat selain keuangan. Alasan seseorang memilih menjadi wirausaha karena bisa memperoleh keuntungan dasar seperti : (1) Peluang untuk mengontrol nasib diri sendiri, (2) peluang untuk mencapai potensi penuh diri sendiri, (3) peluang untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, (4) dapat mengatur waktu sendiri sesuai dengan keinginan sendiri (dalam Frinces Heflin Z, 2010).

Suhartini (dalam Adhitama, 2014) menyimpulkan, bahwa keuntungan atas pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena adanya keuntungan yang akan didapat. Jadi, dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi keuntungan yang didapat, maka akan semakin terdorong minat seseorang dalam berwirausaha.

Keuntungan mempunyai usaha sendiri menurut Daryanto (2013), adalah sebagai berikut: (1) Bisa Menikmati pekerjaan-pekerjaan yang disukai dan disenangi, (2) menghasilkan uang atau penghasilan, (3) dapat mempelajari keterampilan-keterampilan baru, (4) lebih mandiri dan hidup terkendali, (5) saat usaha berkembang maju, mampu memperkerjakan orang lain, (6) dapat melayani kebutuhan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari sub fokus keuntungan sudah terlihat tinggi. Dari kelima kelompok usaha yang diteliti, rata-rata mereka mempunyai jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan dari masing-masing indikator keuntungan yang diajukan oleh peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari tantangan pribadi sudah terlihat diterapkan. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum mampu menghadapi tantangan pribadi yang datang keusahanya. Hal tersebut bisa dilihat dari mampu mencoba membuat hal baru, bisa membuat usahanya lebih maju dengan berbagai macam cara, dan mau mencoba melakukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang lain.
2. Gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari inovasi sudah terlihat diterapkan. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum mampu menciptakan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut bisa dilihat dari senang bersifat kreatif terhadap usahanya, ingin membuat sesuatu yang berbeda dari produk orang lain, dan senang melakukan percobaan yang bisa menambah inovasi dalam usaha.
3. Gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari kepengelolaan sudah terlihat diterapkan. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum sudah bisa menerapkan pengelolaan di dalam kelompok usahanya. Hal tersebut terlihat dari mereka senang berbicara dengan banyak orang baik dalam kelompok maupun kepada

konsumen, timbulnya keinginan dari mereka untuk menjadi pengelola dari suatu tim, dan ingin lebih menonjolkan keterampilan atau *skills* dari orang lain.

4. Gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari keuntungan sudah terlihat diterapkan. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum merasa mendapatkan banyak keuntungan dari adanya usaha ini. Hal tersebut terlihat dari ingin bebas menjalankan keuangan dari usaha mereka sendiri, ingin merasakan hasil atas usaha sendiri baik untuk keperluan pribadi maupun kelompok, dan adanya keinginan mengembangkan usaha sendiri seperti memperluas jangkauan usaha dan membuka peluang pekerjaan untuk orang lain.

B. Saran

1. Bagi pengelola lembaga yang melaksanakan program PKW menjahit kostum
Hendaknya lembaga terus mengembangkan dan meningkatkan program PKW menjahit kostum secara rutin setiap tahunnya. Kemudian pengelola bisa menambah program PKW jenis lainnya untuk masyarakat, misalnya PKW Menyulam atau PKW Merajut. Sehingga bisa menghasilkan berbagai jenis wirausaha di masyarakat. Peneliti juga memberi saran agar lembaga semakin meningkatkan inovasi selama proses pembelajaran, baik inovasi dari instruktur maupun media pembelajarannya. Peneliti juga menyarankan agar lembaga bisa merekrut peserta program PKW menjahit kostum dengan jangkauan yang lebih luas lagi, sehingga semua masyarakat yang membutuhkan kegiatan ini dapat merasakannya.

2. Bagi instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum

Diharapkan instruktur dan pengawas program PKW menjahit kostum dapat terus memberikan pembelajaran yang berkembang atau semakin berinovasi kepada peserta kegiatan. Dengan demikian program PKW yang dilaksanakan oleh PKBM Surya akan mendapatkan hasil yang semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- 'Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: UNP Press.
- Adhitama, P. P. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP*.
- Affiduddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-ruzz Media.
- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, H. A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati*. XX(01), 49–71.
- Daryanto. (2012). *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frinces Heflin Z. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma, R., Ananta, E., Madiun, S., Djalali, A., & Farid, M. (2014). *Minat Wirausaha , Konsep Diri dan Kreativitas*. 9(1), 48–57.
- Kuswariningsih, M. T. (2014). Sikap Untuk Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Ikip Pgri Madiun. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i1.610>

- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ketigapulu). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, H. (2017). *Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*.
- Nasution, K. Y. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Kreativitas, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada UMKM Kampung Kue di Kelurahan Karang Berombak Medan*.
- Noor, A. H., & Kemandirian, M. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skill) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Empowerment*, 3(2252), 1–31.
- Novitasari, W. (2017). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner.*, 6(2), 81–93.
- Praswati, A. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa (Studi terhadap Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung). *Research Methods And Organizational Studies*, (Sancall), 134–142. Retrieved from <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Puri, Y. S. (2015). *Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Surabaya*. 1–20.
- Raharjo, T. J., Suminar, T., Ilmu, F., Universitas, P., & Semarang, N. (2003). *Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Life Skills Dan*.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saleh, M. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sampurna, A. A. (2015). *Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Berwirausaha dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Karawitan dan Seni Tari SMK Negeri 8 Surakarta*.

- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *The Elementary School Journal*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i2.1323>
- Sugiarto, M. (2015). *Hubungan antara kreativitas berwirausaha dengan minat berwirausaha perbengkelan otomotif siswa smk*. 2(2), 226–232.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. (2015). *Sikap dan Perilaku Wirausahawan*. 40, 6551–6586.
- Sunarya. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, S. (2016). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha*.
- W. Creswell, J. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif (pertama)*. California: Sage.

Lampiran 1.

PEDOMAN UMUM PENGAMBILAN DATA

Sub Fokus Penelitian	Indikator	Teknik			Subyek Penelitian	Informan Penelitian
		W	O	D		
A. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek tantangan pribadi	1. Ingin mencoba hal baru	✓	✓		Peserta	Instruktur Pengawas masyarakat
	2. Menyukai sesuatu yang membuat lebih maju	✓				
	3. Melakukan suatu hal yang bisa dilakukan orang lain	✓		✓		
B. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek inovasi	1. Senang bersifat kreatif	✓		✓	Peserta	Instruktur Pengawas masyarakat
	2. Ingin membuat sesuatu yang berbeda	✓	✓	✓		
	3. Senang melakukan percobaan	✓				
C. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek kepengelolaan	1. Senang berbicara dengan banyak orang	✓			Peserta	Instruktur Pengawas masyarakat
	2. Ingin menjadi pengelola dalam tim usaha	✓				
	3. Ingin lebih menonjol dari orang lain	✓				
D. Melihat gambaran	1. Ingin bebas menjalankan	✓			Peserta	Instruktur

minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek keuntungan	keuangan usaha sendiri					Pengawas masyarakat
	2. Ingin merasakan hasil atas usaha sendiri	✓				
	3. Ingin mengembangk an usaha sendiri	✓				

Lampiran 2.

Model Kodifikasi Data

Kodifikasi:

1. Fokus Penelitian

1 = Kode fokus pertama tantangan pribadi dalam berwirausaha

2 = Kode fokus kedua inovasi dalam berwirausaha

3 = Kode fokus ketiga kepengelolaan dalam berwirausaha

4 = Kode fokus keempat keuntungan dalam berwirausaha

2. Teknik Pengumpulan Data

W = Kode wawancara

O = Kode observasi

D = Kode dokumentasi

3. Subjek Penelitian dan informan penelitian

YE = Kode nama ibu Yenni (Peserta PKW kelompok 1)

TS = Kode nama ibu Tati Susanti (Peserta PKW kelompok 2)

MS = Kode nama ibu Maria Susanti (Peserta PKW kelompok 3)

YN = Kode nama ibu Yuli Nurhayati (Peserta PKW kelompok 4)

EA = Kode nama ibu Epi Arnisa (Peserta PKW kelompok 5)

WS = Kode nama ibu Widya Sulfeni (instruktur PKW & sebagai informan)

YL = Kode nama ibu Yulinar (pengawas program PKW Menjahit & sebagai Informan)

DS = Kode nama ibu Della Septia (masyarakat sekitar PKBM Surya)

4. Waktu Pelaksanaan Penelitian

02-10-2019 s/d 02-12-2019 = Kode tanggal dilaksanakannya penelitian.

Lampiran 3.

**PEDOMAN WAWANCARA
(PESERTA)**

**MINAT BERWIRAUSAHA PESERTA TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA
DI PKBM SURYA KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

NO	FOKUS PENELITIAN	SUB FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	BENTUK PERTANYAAN	SASARAN
1.	Rumusan fokus penelitian ini secara umum yaitu bagaimana gambaran minat berwirausaha peserta program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (menjahit) di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang.	1. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek tantangan pribadi.	a. Ingin mencoba hal baru. b. Menyukai sesuatu yang membuat lebih maju. c. Melakukan suatu hal yang bisa dilakukan orang lain.	a. Dari usaha menjahit yang dilakukan sekarang, apa hal baru yang ingin ibu lakukan yang berkaitan dengan menjahit? b. Apa upaya ibu agar usaha menjahit ini bisa membuat ibu lebih maju? c. Bagaimana cara ibu melakukan/meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan dengan menjahit?	Peserta
		2. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek inovasi.	a. Senang bersifat kreatif. b. Ingin membuat sesuatu yang berbeda. c. Senang	a. Bagaimana cara-cara kreatif yang ibu buat pada usaha menjahit ini? b. Bagaimana cara ibu membuat sesuatu yang	Peserta

			melakukan percobaan.	berbeda dari usaha menjahit ini? c. Apa upaya ibu agar senang melakukan percobaan atau praktik tentang menjahit sampai berhasil? Bisa contohkan?	
		3. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek kepengelolaan.	a. Senang berbicara dengan banyak orang. b. Ingin menjadi pengelola dalam tim usaha. c. Ingin lebih menonjol dari orang lain.	a. Bagaimana cara ibu selama ini berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit ataupun semasa belajar menjahit bersama-sama? b. Jika ibu diberikan kesempatan menjadi ketua dalam suatu tim, bagaimana cara ibu mengelola tim tersebut? c. Dalam kelompok usaha menjahit sekarang ini, kelebihan apa yang bisa ibu tonjolkan dari sesama rekan dalam kelompok ataupun kepada kelompok yang lain?	Peserta
		4. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW	a. Ingin bebas menjalankan	a. Bagaimana cara ibu menjalankan keuangan	Peserta

		menjahit dilihat dari aspek keuntungan.	keuangan usaha sendiri. b. Ingin merasakan hasil atas usaha sendiri. c. Ingin mengembangkan usaha sendiri.	dari usaha menjahit ini? b. Bagaimana perasaan ibu sekarang ini setelah memiliki penghasilan dari usaha menjahit? c. Perkembangan seperti apa yang ibu harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit ini?	
--	--	---	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA
(INSTRUKTUR, PENGAWAS, DAN MASYARAKAT SEKITAR PROGRAM PKW MENJAHIT)
MINAT BERWIRAUUSAHA PESERTA TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUUSAHA
DI PKBM SURYA KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

NO	FOKUS PENELITIAN	SUB FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	BENTUK PERTANYAAN	SASARAN
1.	Rumusan fokus penelitian ini secara umum yaitu bagaimana gambaran minat berwirausaha peserta program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (menjahit) di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang.	5. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek tantangan pribadi.	d. Ingin mencoba hal baru. e. Menyukai sesuatu yang membuat lebih maju. f. Melakukan suatu hal yang bisa dilakukan orang lain.	d. Apa hal baru yang bisa ibu lihat dari peserta PKW menjahit yang berkaitan dengan menjahit? e. Upaya apa yang ibu lihat dari peserta PKW menjahit agar usaha menjahit mereka lebih maju? f. Seperti apa cara mereka melakukan atau meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan dengan menjahit?	Instruktur Pengawas Masyarakat
		6. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek inovasi.	d. Senang bersifat kreatif. e. Ingin membuat sesuatu yang berbeda. f. Senang melakukan percobaan.	d. Bagaimana cara-cara kreatif yang mereka buat pada usaha menjahitnya? e. Apa sesuatu yang berbeda yang mereka buat dari usaha menjahitnya?	Instruktur Pengawas Masyaraka

				f. Percobaan atau praktik tentang menjahit apa yang pernah mereka lakukan sampai berhasil?	
		7. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek kepengelolaan.	d. Senang berbicara dengan banyak orang. e. Ingin menjadi pengelola dalam tim usaha. f. Ingin lebih menonjol dari orang lain.	d. Seperti apa cara mereka berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit ataupun semasa belajar menjahit bersama-sama? e. Bagaimana cara mereka mengelola tim atau kelompoknya? f. Hal apa yang mereka tonjolkan dalam kelompok usaha menjahitnya, baik sesama rekan dalam kelompok ataupun kepada kelompok yang lain?	Instruktur Pengawas Masyarakat
		8. Melihat gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek keuntungan.	d. Ingin bebas menjalankan keuangan usaha sendiri. e. Ingin merasakan hasil atas usaha sendiri. f. Ingin mengembangkan	d. Seperti apa cara mereka menjalankan keuangan dari usaha menjahitnya? e. Apa tanggapan ibu setelah melihat mereka memiliki penghasilan dari usaha menjahit? f. Perkembangan seperti	Instruktur Pengawas Masyarakat

			usaha sendiri.	apa yang ibu harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit mereka?	
--	--	--	----------------	---	--

Lampiran 4.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subyek penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 1
Nama : Yenni
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Raya Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang
Hari dan tanggal : Sabtu / 05 Oktober 2019
Pukul : 16.00 WIB

Subyek 1

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi
Kode : (1. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Peneliti :	Sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah memberikan bentuk-bentuk pertanyaan, agar jawaban yang disampaikan peserta bisa dijawab dengan benar sesuai dengan pertanyaan. Baik langsung saja peneliti menanyakan kepada ibu Yenni. Pertanyaan yang pertama, dari usaha menjahit yang dilakukan sekarang, apa hal baru yang ingin ibu lakukan yang berkaitan dengan menjahit?
Subyek 1 :	Hmmm iya, untuk usaha saya, saya tidak mau fokus ke satu bidang saja. Mungkin saya mau menjahit untuk pria dan wanita juga, dan itu dari berbagai model. Bisa untuk pakaian resmi maupun yang nonresmi. Tetapi saya tidak mengerjakan yang spreng dan sejenisnya. Saya hanya fokus ke bagian pakaian aja baik pria maupun wanita.
Peneliti :	Hmmm baik bu, masih ada tambahan yang ingin ibu berikan untuk jawaban yang pertama?
Subyek 1 :	Hmmm rasanya itu saja, yang intinya saya emank fokus atau semua produk, kompleks lah yang saya mau jahit, tetapi itu dari segi pakaian bukan hal yang lain.
Peneliti :	Baik bu, lanjut pertanyaan yang kedua. Apa upaya ibu agar usaha menjahit ini bisa membuat ibu lebih maju?
Subyek 1 :	Nah, usaha saya biar lebih maju, itu tentu saya mau meningkatkan kualitas. Kualitas dari segi pelayanan kepada konsumen maupun dari segi hasil jahitan nanti. Sehingga konsumen yang udah pernah datang merasa puas dan mau kembali lagi. Serta mereka akhirnya mempromosikan kepada orang lain.
Peneliti :	Oh gitu bu, masih ada tambahan jawabannya bu?
Subyek 1 :	Cukup aja.
Peneliti :	Eee baik bu, pertanyaan saya yang ketiga. Bagaimana cara ibu melakukan/meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain

	terutama yang berhubungan dengan menjahit?
Subyek 1 :	Mmm ya, yang namanya meniru berarti kita proses belajar. Saya pertama mengenal terlebih dahulu alat-alat serta bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menjahit. Setelah itu saya belajar dengan ahlinya bagaimana menjahit yang baik dan benar. Setelah saya belajar tentu saya perlu lagi mengulang dirumah. Itu saya lakukan mungkin dengan mencoba ke anak atau ke suami nantinya bagaimana itu hasil jahitan biar pas.
Peneliti :	Mmm baik buk, berarti ibuk sudah menjawab tiga pertanyaan yang saya berikan. Masih ada tambahan atau ingin diganti jawabannya buk?
Subyek 1 :	Rasanya enggak.
Peneliti :	Baiklah, saya akan menanyakan kesimpulan dari hasil wawancara bersama ibu Yenni. Langsung saja, saya ingin menanya bagaimana kesimpulan ibuk tentang menghadapi tantangan pribadi?
Subyek 1 :	Ooo kesimpulannya, kebetulan saya itu suka sesuatu yang baru dan saya selalu berusaha untuk berinovasi. Eee kalo orang lain bisa, ya saya meyakini saya pasti juga bisa. Saya memang suka tantangan dan saya punya cara-cara untuk mengatasi tantangan yang ada di kehidupan saya.
Peneliti :	Jadi seperti itu cara ibuk menghadapi tantangan pribadi dalam diri ibuk?
Subyek 1 :	Iya, meyakini diri sendiri.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Peneliti :	Baiklah, saya melanjutkan wawancara pada sub fokus yang kedua. Pertanyaan yang pertama, bagaimana cara-cara kreatif yang ibu buat pada usaha menjahit ini?
Subyek 1 :	Usaha untuk yang saya lakukan agar usaha saya semakin maju ya, saya melakukan promosi, promosi diberbagai sosmed. Sekarang kan hampir dari semua kalangan anak muda sampai emak-emakan pakai sosmed. Baik itu whatshap, facebook, maupun instagram, nanti akan saya buat akun resmi tempat jahit saya ini. Sehingga itu dikenal oleh banyak orang, diketahui banyak orang. Selain itu yang udah pernah jahit disaya, jika mereka melakukan pengulangan atau menjahit lagi, saya akan memberikan harga khusus atau harga diskon. Apalagi yang ngambil paketan atau satu keluarga seperti itu ya, jadi akan saya beri harga diskon. Eee Itu sebagai daya tarik.
Peneliti :	Masih ada tambahan jawaban buk?
Subyek 1 :	Tidak, itu aja.
Peneliti :	Mmm baik, saya lanjut pertanyaan yang kedua. Bagaimana cara ibu membuat sesuatu yang berbeda dari usaha menjahit ini?

Subyek 1 :	Eee sesuatu yang berbeda yang saya lakukan, misalkan ada orang menjahit itu dia hanya sekedar bisa dipakai untuk hari ini saja. Saya nggak mau seperti itu, saya mau hasil jahitan saya ini bisa bertahan lama atau dipakai oleh konsumen saya. Misalnya berat badannya bertambah, nah itukan ada orang yang akhirnya berganti baju lagi. Nah kalo saya enggak, saya akan membikin beberapa cara sehingga baju yang sama bisa diolah lagi. Sehingga tidak perlu membikin baju baru. Atau seperti untuk anak SD bisa berguna dari kelas satu sampai kelas lima. Bahkan seperti itu, itu inovasi saya.
Peneliti :	Berarti cukup inovatif juga ya buk cara yang ibuk berikan, masih ada tambahan jawaban buk?
Subyek 1 :	Mmm mungkin tambahannya dengan lebih kreatif lagi ya. Jadi apapun model terbaru akan saya pelajari, sehingga saat konsumen saya adalah orang-orang yang maju, maka itu akan membuat mereka senang dengan hasilnya.
Peneliti :	Mmm sudah cukup atau masih ada jawabannya buk?
Subyek 1 :	Ya sudah cukup.
Peneliti :	Baiklah yang ketiga, apa upaya ibu agar senang melakukan percobaan atau praktik tentang menjahit sampai berhasil? Bisa contohkan?
Subyek 1 :	Eee saya menjadikan menjahit ini adalah hobi dan kebutuhan. Nah kalau kita menjadikan hobi dan kebutuhan, itu akan menjadi sangat menyenangkan. Contohnya ini kita melakukan hobi, pasti itu akan menjadi sesuatu hal yang menyenangkan. Yang hobi nyanyi saat berkaraoke, dia pasti akan merasa senang. Begitu juga kalau kita jadikan menjahit ini hobi, maka saat kita udah berada dimesin jahit itu rasanya senang sekali. Nah jadikan itu kebutuhan artinya saat kita tidak melakukan menjahit, kita akan merasa kangen gitu. Udah sehari enggak jahit rasanya rindu, itulah yang membuat kita menjadi senang menjahit kalau kita jadikan menjahit sebagai hobi dan kebutuhan. Mungkin itu menurut saya.
Peneliti :	Jadi setiap hari kalo bisa ibuk melakukan percobaan-percobaan yang baru tentang menjahit ya buk. Misalnya ingin belajar model A, jadi ibuk pelajari terus. Begitu juga hari berikutnya, seperti itu maksud ibuk kan buk?
Subyek 1 :	Iya, jadi konsumen saat ada keinginan yang kita belum bisa, kan kita pelajari dulu.
Peneliti :	Mmm baik buk, ada tambahan untuk tiga pertanyaan saya tadi?
Subyek 1 :	Tidak ada sudah cukup.
Peneliti :	Mmm baiklah, bagaimana cara ibuk menyikapi aspek inovasi secara umumnya saya?
Subyek 1 :	Eee inovasi, intinya saya akan terus mengikuti perkembangan zaman ya. Jadi saya ingin itu terutama dalam bidang jahit menjahit itu sendiri. Jadi inovasi yang saya lakukan itu tidak hanya sekedar model jahitannya, tetapi juga berinovasi dibidang promosinya.

	Mmm jika ada nantik sosial mendia yang terbaru lagi, mungkin saya ikuti juga.
Peneliti :	Jadi ibuk akan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman?
Subyek 1 :	Mmm iya seperti itu.

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek kepengelolaan

Kode : (3. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Peneliti :	Baiklah, kita lanjutkan wawancara kita pada sub fokus yang ketiga. Langsung saja pertanyaan yang pertama, bagaimana cara ibu selama ini berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit ataupun semasa belajar menjahit bersama-sama?
Subyek 1 :	Mmm ok, saya orangnya cukup suka bersosialisasi ya. Jadi saat bertemu dengan teman-teman menjahit saya berusaha untuk mengenal dan memahami karakter masing-masing terlebih dahulu. Nah kalo kita udah saling mengenal kita akan mudah berkomunikasi, kemunikasi itu akan sangat menyenangkan. Dan nanti saat akan belajar menjahit atau ditempat menjahit biasaya saya dan teman-teman itu membuat suasana itu menyenangkan. Jadi kita tetap belajar dengan fokus, tapi bukan berarti monoton. Artinya kita tetap ada selingan bercandaan tapi pelajaran tetap fokus.
Peneliti :	Ok berarti ibuk dari segi sosial emang tinggi terus tetap fokus pada tujuan pertama ibuk yaitu menjahit. Baik buk pertanyaan saya yang kedua, jika ibu diberikan kesempatan menjadi ketua dalam suatu tim, bagaimana cara ibu mengelola tim tersebut?
Subyek 1 :	Kalau saya dipercaya jadi ketua, saya pertama kali mengenal kemampuan masing-masing anggota saya. Jadi saat saya tau kemampuan masing-masing sehingga saya tau meletakkan mereka dibagian mana. Karena menjahit itu nanti akan ada bagian-bagiannya, jadi saat meraka ada ditempat yang pas dan nyaman bagi mereka itu mereka akan bekerja dengan senang dan menghasilkan sesuatu yang disenangi juga. Mmm mungkin itu, saat mereka sudah ada ditempatnya masing-masing dan kita akan enak untuk bekerja sama itu.
Peneliti :	Mmm masih ada tambahan kan jawaban yang kedua?
Subyek 1 :	Sudah cukup.
Peneliti :	Baik lanjut yang ketiga, dalam kelompok usaha menjahit sekarang ini, kelebihan apa yang bisa ibu tonjolkan dari sesama rekan dalam kelompok ataupun kepada kelompok yang lain?
Subyek 1 :	Mmm mungkin yang saya tonjolkan dalam kelompok saya adalah kedisiplinan. Karena kalau kita lihat untuk kedisiplinan kan Indonesia sendiri itukan sangat sulit, apalagi orang minang mungkin ya. Tetapi saya akan menonjolkan kedisiplinan, dimana disiplinnya dari segi waktu pertemuan, dari segi waktu

	pembuatannya, mungkin toleransi untuk keterlambatannya akan saya kurangi, sehingga mereka memang dipaksa untuk disiplin juga.
Peneliti :	Oowh masih ada tambahan buk?
Subyek 1 :	Tidak.
Peneliti :	Mmm kalau dilihat dari aspek kepemimpinan secara umum, bagaimana tanggapan ibuk?
Subyek 1 :	Mmm saya akan berusaha menjadi pemimpin yang bisa menjadi panutan untuk rekan-rekan saya.
Peneliti :	Jadi seperti itu saja tanggapan ibuk?
Subyek 1 :	Ya intinya saat kita udah bisa jadi panutan itu akan menjadi sesuatu yang lebih baik tentunya.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan

Kode : (4. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya lanjutan wawancara pada sub fokus penelitian yang keempat. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara ibu menjalankan keuangan dari usaha menjahit ini?
Subyek 1 :	Eee untuk usaha saya menjahit keuangannya itu saya bagi dua ya. Yang pertama itu saya gunakan buat pengelolaannya atau buat jahitannya sendiri. Jadi bisa untuk nambah dasar dan nambah peralatan. Yang kedua saya pembagiannya untuk anggota-anggota, jadi anggota-anggota yang bekerja disini mereka juga mendapatkan penghasilan, begitu juga saya mengambil penghasilan untuk saya sendiri.
Peneliti :	Mmm baik buk, masih ada tambahan?
Subyek 1 :	Mmm tidak.
Peneliti :	Lanjut pertanyaan yang kedua, bagaimana perasaan ibu sekarang ini setelah memiliki penghasilan dari usaha menjahit?
Subyek 1 :	Prasaan saya tentu senang ya, dengan usaha menjahit ini saya akhirnya bisa membantu perekonomian keluarga tentunya. Saya tidak bergantung 100% pada suami. Soalnya kalau saya butuh apa-apa saya sudah punya penghasilan dari menjahit ini.
Peneliti :	Baik buk, lanjut yang ketiga. perkembangan seperti apa yang ibu harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit ini?
Subyek 1 :	Keinginan ya untuk usaha menjahit mungkin semua orang juga sama keinginannya. Pngen usahanya semakin maju, semakin maju dari segi kualitasnya, dari segi bahan dan segala macamnya serta semakin dikenal, semakin banyak pelanggan, dan tentunya saya berharap usaha menjahit saya ini bisa juga sebagai lahan pekerjaan bagi orang-orang sekitar. Jadi bisa membantu juga gitu.
Peneliti :	Mm baik, masih ada tambahan jawaban dari ketiga pertanyaan tadi buk? Sudah pas buk?
Subyek 1 :	Iya sudah.

Peneliti :	Yang terakhir kesimpulan ibuk dari keuntungan menjahit ini bagaimana buk?
Subyek 1 :	Pertama usaha menjahit ini membuat saya mempunyai kemampuan yang baru, yang awalnya saya mungkin hanya ibu rumah tangga saja sekarang sudah mempunyai keahlian tersendiri. Yang kedua bisa membantu keuangan keluarga sehingga bisa membuka lapangan kerja
Peneliti :	Jadi itu yang bisa ibuk simpulkan dari keempat pertanyaan tadi buk?
Subyek 1 :	Iya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subyek penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 2
 Nama : Tati Susanti
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Kampung Lereng, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang
 Hari dan tanggal : Senin / 08 Oktober 2019
 Pukul : 15.00 WIB

**Subyek
2**

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi
 Kode : (1. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah peneliti melanjutkan wawancara bersama perwakilan dari kelompok 2. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah membagikan pedoman pertanyaan wawancara agar peserta wawancara sudah mempersiapkan jawaban dengan maksimal. Langsung saja pertanyaan yang pertama pada sub fokus penelitian yang pertama mengenai tantangan pribadi. Pertanyaan saya yang pertama, dari usaha yang dilakukan sekarang, apa hal baru yang ingin ibu lakukan yang berkaitan dengan usaha ibu sekarang?
Subyek 2 :	Iya hal baru yang saya lakukan sekarang lebih berfokus pada sulaman. Karena hasil jahitan dari sulaman memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Teman-teman anggota kelompok lain juga ada yang bisa menjahit kostum, tapi kita lebih mengutamakan pada sulaman. Dengan harga yang lebih tinggi, nilai jualnya lebih tinggi, bisa meningkatkan income kelompok.
Peneliti :	Baik buk, masih ada tambahannya atau cukup aja?
Subyek 2 :	Cukup.
Peneliti :	Kita lanjutkan pertanyaan yang kedua, Apa upaya ibu agar usaha ini bisa membuat ibu lebih maju?
Subyek 2 :	Agar usaha ini lebih maju maka saya bersama rekan-rekan kelompok saya meningkatkan kinerja. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen, mengusahakan agar pelayanan itu dapat memuaskan konsumen.
Peneliti :	Ada lagi tambahannya buk?
Subyek 2 :	Udah cukup.
Peneliti :	Baik lanjut yang ketiga, Bagaimana cara ibu melakukan/meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan usaha ini?
Subyek 2 :	Ya banyak belajarlh dari teman-teman gitu. Bisa belajar melalui media internet, ada dari youtube-youtube ditanyakan. Bisa kita catat dari sana, kita tiru, kita pelajari.

Peneliti :	Owh berarti dari berbagai sumber ibuk bisa belajar?
Subyek 2 :	Bisa dari teman-teman atau rekan-rekan gitu kan dan dari internet.
Peneliti :	Baik buk, masih ada tambahan atau cukup buk?
Subyek 2 :	Cukup.
Peneliti :	Baiklah saya akan menyimpulkan pertanyaan yang saya berikan kepada ibu perwakilan kelompok 2 mengenai minat berwirausaha. Yang pertama saya akan menanya tentang bagaimana kesimpulan ibuk dalam menghadapi tantangan pribadi ini?
Subyek 2 :	Ya kesimpulannya terus belajar dan belajar dan ciptakanlah kreativitas yang bernilai jual dan bernilai seni tinggi untuk dipasarkan.
Peneliti :	Baik buk, cukup itu.
Subyek 2 :	Iya.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baik saya akan melanjutkan wawancara pada sub fokus penelitian yang kedua mengenai inovasi. Langsung saja buk pertanyaan yang pertama, bagaimana cara-cara kreatif yang ibu buat pada usaha ibuk ini?
Subyek 2 :	Cara kreatif yang pertama mungkin dari segi promosi ya. Minta bantuan teman-teman untuk mempromosikan, juga bisa melalui media sosial. Yang lebih utama dari teman-temanlah.
Peneliti :	Berarti teman-teman ibuk lumayan banyak juga ya buk?
Subyek 2 :	Iya alhamdulillah.
Peneliti :	Masih ada tambahan buk?
Subyek 2 :	Cukup.
Peneliti :	Lanjut buk yang kedua, Bagaimana cara ibu membuat sesuatu yang berbeda dari usaha ibuk ini?
Subyek 2 :	Mmm dimana dengan cara meningkatkan hasil yang lebih bagus, lebih rapi. Memberikan kualitas-kualitas terbaik untuk produknya seperti dari kain misalnya, atau juga bisa membuat motif-motif yang lebih inovatif lah, yang lebih modern gitu.
Peneliti :	Berarti yang sesuai perkembangan zaman yang akan ibuk buat?
Subyek 2 :	Iya sesuai dengan perkembangan zaman.
Peneliti :	Baik buk yang ketiga, apa upaya ibu agar senang melakukan percobaan atau praktik dari usaha ibuk ini sampai berhasil?
Subyek 2 :	Eee dengan mencoba membuat motif-motif yang sulit mungkin ya. Motif-motif yang sulit yang kita lakukan dapat membangkitkan semangat kita kalo motif sulit itu berhasil kita membuatnya.
Peneliti :	Jadi pantang menyerah juga ya buk?
Subyek 2 :	Iya gitu.
Peneliti :	Apa masih ada tambahannya buk?
Subyek 2 :	Iya udah.

Peneliti :	Lanjut yang kedua, kesimpulan ibuk dengan adanya inovasi ini bagaimana buk?
Subyek 2 :	Ya terus tingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan pasar.
Peneliti :	Baik buk.

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek kepengelolaan

Kode : (3. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baik saya akan melanjutkan pertanyaan saya pada sub fokus penelitian yang ketiga yaitu mengenai aspek kepemimpinan. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara ibu selama ini berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama bekerja ataupun teman-teman semasa belajar dulu?
Subyek 2 :	Cara berkomunikasi yaitu sharing-sharing, berbagi gitu. Karena komunikasi itu merupakan suatu kunci utama keberhasilan kelompok. Tanpa komunikasi, belum tentu kita bisa menyatu dengan kelompok kan. Kalau ada komunikasi yang baik, bisa sharing-sharing gitu kan, jadi lebih terbuka, jadi lebih tau apa kelebihan dan kekurangan dari anggota kelompok kita.
Peneliti :	Baik buk, masih ada yang mau ditambahkan buk?
Subyek 2 :	Udah cukup.
Peneliti :	Lanjut pertanyaan saya yang kedua, jika ibuk diberikan kesempatan menjadi ketua dalam suatu tim, bagaimana cara ibuk mengelola tim tersebut?
Subyek 2 :	Kalau saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju, lebih berkembang dan menciptakan kreativitas yang lebih banyak lagi. Mmm cukup.
Peneliti :	Cukup sampai disitu aja buk?
Subyek 2 :	Yang lebih terbuka lah dengan anggota kelompok itu.
Peneliti :	Baik buk, saya lanjutkan pertanyaan saya yang ketiga. Dalam kelompok usaha ibuk sekarang ini, kelebihan apa yang bisa ibu tonjolkan dari sesama rekan dalam kelompok ataupun kepada kelompok yang lain?
Subyek 2 :	Yang perlu ditonjolkan dalam sulaman, yaitu bisa menghasilkan sulaman yang indah, bagus dan sesuai target.
Peneliti :	Seperti itu aja buk?
Subyek 2 :	Mmm iya.
Peneliti :	Yang ketiga, kalau ibuk diberikan kesempatan sebagai pemimpin, bagaimana tanggapan ibuk?
Subyek 2 :	Ya saya ingin jadi pemimpin yang berguna atau bermanfaat bagi kelompok, bagi anggota-anggota kelompok lah. Bermanfaatlah bagi anggota kelompoknya.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan

Kode : (4. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai aspek keuntungan. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara ibu menjalankan keuangan dari usaha menjahit ini?
Subyek 2 :	Caranya yaitu mengembangkan keuntungan yang ada kita dapat kita kembangkan menjadi lebih besar lagi. Kita modalkan kembali untuk membeli perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan.
Peneliti :	Mmm seperti itu ya buk?
Subyek 2 :	Iya.
Peneliti :	Pertanyaan saya yang kedua, bagaimana perasaan ibu sekarang ini setelah memiliki penghasilan dari usaha ini?
Subyek 2 :	Bangga ya atas pencapaiannya, mmm yah bangga.
Peneliti :	Masih ada alasan yang lain buk?
Subyek 2 :	Ya hasilnya juga dapat membantu perekonomian keluarga dan bisa berbagi ilmu dengan teman-teman, dengan kelompok ya.
Peneliti :	Baik buk, yang terakhir saya ingin bertanya. Perkembangan seperti apa yang ibu harapkan dikemudian hari dari usaha ibu ini?
Subyek 2 :	Ya berkembang lebih maju, usaha itu semakin besar, semakin bertambah, bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan nantinya ya. Itu lah bisa menambah income pendapatan keluarga juga.
Peneliti :	Cukup buk?
Subyek 2 :	Iya cukup.
Peneliti :	Yang terakhir, bagaimana kesimpulan ibu mengenai keuntungan dari adanya usaha ibu sekarang ini?
Subyek 2 :	Eee kesimpulannya keuntungan-keuntungan yang didapat itu dikembangkan akan lebih maju, dimodalkan kembali agar usaha yang kita punya, yang kita miliki ini lebih maju.
Peneliti :	Jadi ingin semakin besar ya buk?
Subyek 2 :	Iya semakin besar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subyek penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 3
 Nama : Maria Susanti
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Maransi, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang
 Hari dan tanggal : Senin / 08 Oktober 2019
 Pukul : 17.00 WIB

Subyek 3

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi
 Kode : (1. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara bersama anggota atau peserta dari kelompok 3. Pertanyaan saya yang pertama pada subfokus penelitian yang pertama yaitu tantangan pribadi. Agar wawancara menjadi terarah, peneliti sudah memberikan pedoman wawancara yang merupakan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta. Tujuannya agar peserta bisa menyiapkan jawaban dengan maksimal. Lanjut pada pertanyaan saya yang pertama, dari usaha menjahit yang dilakukan sekarang, apa hal baru yang ingin ibu lakukan yang berkaitan dengan menjahit?
Subyek 3 :	Misalnya dengan saya membuka usaha menjahit ini bersama kelompok saya, saya berharap didalam kelompok saya akan lebih fokus untuk mengembangkan usaha menjahit kostum seperti pakaian kantor, pakaian sekolah dan pakaian sehari-hari. Karena menjahit kostum selalu dibutuhkan oleh banyak orang. Kebutuhan kostum saat ini bisa dibilang sangat tinggi, karena di kota padang banyak orang-orang yang bekerja di tempat formal, di mereka memerlukan kostum yang beraneka ragam untuk dipakai. Kemudian kostum untuk dipakai anak-anak sekolah juga banyak dibutuhkan oleh masyarakat sekitarnya.
Peneliti :	Baik buk, saya lanjutkan yang kedua. Apa upaya ibuk agar usaha menjahit ini bisa membuat ibuk lebih maju?
Subyek 3 :	Agar usaha menjahit maju, maka saya bersama rekan-rekan kelompok saya akan meningkatkan kinerja kami. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen saya mengusahakan agar pelayanan membuat konsumen saya puas. Kemudian saya ingin membuat kualitas jahitan saya semakin bagus. Terakhir saya ingin peralatan dan perlengkapan menjahit saya bisa segera tercukupi semuanya, agar saya tidak menemukan halangan selama saya menjahit.
Peneliti :	Mmm, baik buk pertanyaan yang ketiga. Bagaimana cara ibu

	melakukan atau meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan dengan menjahit?
Subyek 3 :	Misalnya saya ingin membuat seprai, agar bisa membuatnya saya harus belajar dulu dengan orang yang sudah terbiasa membuat seprai. Saya akan meyimak dengan baik apa yang akan diajarkan oleh orang tersebut. Setelah itu saya akan mencoba menirukan apa yang diajarkan orang tersebut sampai bisa karena saya pantang menyerah terhadap tantangan yang datang.
Peneliti :	Baiklah saya akan bertanya mengenai kesimpulan dari minat berwirausaha ini. Pertanyaan saya yang pertama bagaimana tanggapan ibu tentang tantangan pribadi?
Subyek 3 :	Saya orangnya pantang menyerah, jadi tantangan yang datang akan saya hadapi dengan bersemangat.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai subfokus yang kedua mengenai inovasi. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara-cara kreatif yang ibu buat pada usaha menjahit ini?
Subyek 3 :	Cara kreatif lainnya yang saya lakukan adalah saya memberikan diskon kepada orang-orang yang sudah menjahit. Sedangkan untuk orang yang baru, saya juga memberikan diskon apabila dia menjahit pakaian dengan jumlah banyak.
Peneliti :	Baik buk apa masih ada tambahan atau itu saja buk?
Subyek 3 :	Iya itu saja.
Peneliti :	Pertanyaan saya yang kedua buk, bagaimana cara ibu membuat sesuatu yang berbeda dari usaha menjahit ini?
Subyek 3 :	Saya selalu berusaha mewujudkan apa yang diinginkan oleh pelanggan saya, misalnya pelanggan saya meminta model jahitan tertentu. Saya harus bisa membuatkan model tersebut agar pelanggan saya puas memakai jasa saya.
Peneliti :	Baik buk yang ketiga, apa upaya ibu agar senang melakukan percobaan atau praktik tentang menjahit sampai berhasil?
Subyek 3 :	Saya termasuk orang-orang yang senang mencoba hal-hal baru. Pernah suatu hari ada konsumen yang ingin menjahit pakaian dengan model tertentu, kebetulan saya belum pernah menjahit model yang seperti itu. Akhirnya saya memberanikan diri mencobanya sampai berhasil. Saya juga sering bertanya kepada teman-teman saya saat saya menemukan kendalanya.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan atau cukup?
Subyek 3 :	Cukup.
Peneliti :	Bagaimana tentang tanggapan ibuk tentang aspek dari inovasi?
Subyek 3 :	Saya akan selalu berusaha untuk berinovasi sesuai dengan

	perkembangan zaman.
--	---------------------

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek pengelolaan

Kode : (3. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara pada subfokus yang ketiga mengenai aspek kepemimpinan. Pertanyaan saya yang pertama. Bagaimana cara ibu selama ini berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit ataupun semasa belajar?
Subyek 3 :	Saya senang berbicara dengan banyak orang, karena dari pembicaraan tersebut saya bisa mendapatkan pengalaman baru. Biasanya pembicaraan yang sering saya lakukan lebih fokus ke masalah pekerjaan. Pembicaraan saya bersifat terbuka tanpa memilih teman-teman, yang penting saya juga bisa menyalurkan ilmu yang saya miliki.
Peneliti :	Hmm cukup bu?
Subyek 3 :	Ya cukup.
Peneliti :	Lanjut yang B, jika ibu diberikan kesempatan menjadi ketua dalam suatu tim, bagaimana cara ibu mengelola tim tersebut?
Subyek 3 :	Jika saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju. Misalnya menciptakan inovasi atau kreatifitas yang lebih banyak lagi. Kemudian sebagai atasan saya akan bersikap terbuka kepada anggota kelompok saya. Saya akan mengajarkan pentingnya kekompakan dalam tim agar tujuan dari usaha ini tercapai secara maksimal.
Peneliti :	Baik bu lanjut yang ketiga, dalam kelompok usaha menjahit sekarang ini, kelebihan apa yang bisa ibu tonjolkan dari sesama rekan dalam kelompok ataupun kepada kelompok yang lain?
Subyek 3 :	Hal yang saya ingin tonjolkan adalah kinerja saya. Saya ingin menjadi orang yang tepat waktu dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian saya akan menjadi orang yang profesional dalam pekerjaan.
Peneliti :	Baik bu sudah cukup bu?
Subyek 3 :	Ya cukup.
Peneliti :	Baik bu selanjutnya, bagaimana tanggapan ibu bila ibu dihadapkan dengan sosok seorang pemimpin?
Subyek 3 :	Saya ingin menjadi pemimpin yang bisa memberikan contoh baik bagi orang disekitar saya.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan

Kode : (4. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara saya pada subfokus penelitian yang keempat mengenai aspek keuntungan. Yang
------------	--

	pertama, bagaimana car ibu menjalankan keuangan dari usaha menjahit ini?
Subyek 3 :	Keuangan dari hasil usaha saya akan saya kembangkan kembali untuk membangun usaha menjadi lebih besar. Misalnya saya modalkan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang belum saya miliki.
Peneliti :	Baik buk yang kedua, bagaimana perasaan ibu sekarang ini setelah memiliki penghasilan dari usaha menjahit?
Subyek 3 :	Perasaan saya sangat senang karena bisa menambah keuangan keluarga. Selain itu dengan menjahit juga memberikan saya aktifitas di sela-sela waktu senggang saya.
Peneliti :	Pertanyaan saya yang terakhir, perkembangan seperti apa yang ibu harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit ibu ini?
Subyek 3 :	Setiap orang pasti ingin usaha yang dibangunnya menjadi lebih maju. Saya ingin usahanya menjadi semakin besar dan konsumen saya semakin bertambah. Saya juga ingin dari usaha saya bangun ini suatu saat nanti bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan.
Peneliti :	Baik yang terakhir, apa keuntungan yang ibuk dapatkan dari adanya usaha ibuk ini?
Subyek 3 :	Secara ekonomi dapat menambah penghasilan dan dapat mengisi waktu senggang saya.
Peneliti :	Baiklah sekian wawancara pada perwakilan dari kelompok tiga.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subyek penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 4
 Nama : Yuli Nurhayati
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Perum Griya, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
 Hari dan tanggal : Senin / 28 Oktober 2019
 Pukul : 19.00 WIB

Subyek
4

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi

Kode : (1. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Peneliti :	Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatu, baiklah hari ini saya melanjutkan wawancara bersama perwakilan dari kelompok 4 yaitu ibuk Yuli. Sebelum saya melakukan wawancara terlebih dahulu saya sudah memberikan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya agar orang yang akan saya wawancarai sudah mempersiapkan jawabannya dengan ringkas dan tepat. Baiklah langsung saja pada pertanyaan yang pertama mengenai aspek tantangan pribadi. Pertanyaan saya yang pertama, dari usaha menjahit yang dilakukan sekarang, apa hal baru yang ingin ibu lakukan yang berkaitan dengan menjahit?
Subyek 4 :	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu, dalam usaha ini hal baru yang ingin kami lakukan adalah saya ingin dalam kelompok saya bisa fokus mengembangkan usaha jahitan kostum dan seprai set. Tapi untuk beberapa waktu ini kami lebih banyak mengerjakan seprai set karena pesanan lebih banyak ke seprai set dan waktu pengerjaannya lebih mudah dan tidak lama, kemudian modal menjahit seprai set juga tidak mahal.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan jawaban atau cukup?
Subyek 4 :	Udah itu aja
Peneliti :	Saya lanjutkan pertanyaan yang kedua, apa upaya ibu agar usaha jahit ini bisa membuat ibu lebih maju?
Subyek 4 :	Upayanya saya bersama teman-teman berusaha akan meningkatkan produktifitas kami. Misalnya kualitas jahitan kami harus semakin bagus setiap harinya. Tidak lupa juga peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan konsumen. Dengan demikian, kami yakin usaha kami akan bisa lebih maju kedepannya.
Peneliti :	Baik buk saya lanjut yang ketiga, bagaimana cara ibu melakukan/meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang ada hubungannya dengan menjahit?
Subyek 1 :	Kita akan mengambil contoh dari yang sesudah-sudahnya misalnya kita belajar ke orang yang sudah mahir, misalnya ingin

	membuat seprai yang bagian bantal, pasti ada beberapa motif tertentu. Salah satunya memasang renda-renda pada pinggirnya. Saya akan fokus belajar sampai bisa agar keinginan kita semua tercapai.
Peneliti :	Baik buk apakah masih ada tambahan dari tiga pertanyaan saya tadi?
Subyek 4 :	Iya itu aja.
Peneliti :	Baiklah saya akan menanyakan kesimpulan dari semua pertanyaan yang saya berikan tadi. Langsung saja yang pertama, apa kesimpulan yang bisa ibuk berikan mengenai tantangan pribadi?
Subyek 4 :	Kesimpulannya dalam menghadapi tantangan pribadi saya harus menumbuhkan niat dalam diri saya, tanpa adanya niat tentu apa yang kita lakukan akan sia-sia, jadi untuk menghadapi tantangan, kita harus mengumpulkan niat sebanyak-banyaknya.
Peneliti :	Jadi seperti itu ibu menghadapi tantangan pribadi?
Subyek 4 :	Iya harus ada niatnya.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai aspek yang kedua yaitu inovasi. Langsung saja pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara-cara kreatif yang ibu buat pada usaha menjahit ini?
Subyek 4 :	Cara kreatifnya yaitu kita lebih suka cara kreatif melalui promosi. Promosi misalnya melalui sosial media karena pengaruh promosi di sosial media sangat besar dalam penjualan. Terkadang dalam promosi saya juga mengadakan diskon agar konsumen lebih tertarik seperti diskon potongan harga untuk menjahit.
Peneliti :	Masih ada tambahan jawaban buk?
Subyek 4 :	Iya cukup.
Peneliti :	Baik yang kedua, bagaimana cara ibu membuat sesuatu yang berbeda dari usaha menjahit ini?
Subyek 4 :	Hmm melakukan sesuatu yang berbeda, kita melakukan biasanya membuat model jahitan yang fleksibel. Misalnya bisa memiliki banyak kegunaan. Seperti membuat kantong-kantong rahasia atau seleting dalam baju busui ya. Karena busui membutuhkan bahan-bahan seperti itu, jadi kantong-kantong tersebut tidak merusak pemandangan dipakaian.
Peneliti :	Hmm berarti seperti contohnya baju-baju busui yang musim itu ya buk?
Subyek 4 :	Iya ada yang lurus ada yang samping.
Peneliti :	Jadi seletingnya itu tidak kelihatan dari luar, owh gitu.
Subyek 4 :	Iya.
Peneliti :	Baik buk lanjut yang ketiga, apa upaya ibu agar senang melakukan

	percobaan atau praktik tentang menjahit sampai berhasil? Bisa dicontohkan?
Subyek 4 :	Eee Saya suka mencoba hal-hal yang membuat saya penasaran ya. Misalnya seperti ada pesanan seprai yang memakai rempel-rempel unik. Maka saya akan mencoba mempelajarinya, apalagi sekarang banyak video-video pembelajaran menjahit yang di youtube, jadi kita bisa melakukan pesanan sampai berhasil.
Peneliti :	Oh jadi seperti itu usaha yang ibuk lakukan
Subyek 4 :	Iya.
Peneliti :	Baik buk yang kedua, apa yang bisa ibuk simpulkan dari inovasi menjahit ini?
Subyek 4 :	Sekarangkan zamannya kemajuan ya, baik teknologi maupun inovasi fashion. Kalau kita tidak ingin tenggelam dalam kegagalan, tentu kita harus update kepada hal-hal baru. Jadi mengembangkan inovasi itu sangat penting dalam kewirausahaan.
Peneliti :	Jadi seperti itu ibuk menciptakan inovasi buk.
Subyek 4 :	Iya.

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek kepengelolaan

Kode : (3. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai aspek yang ketiga yaitu mengenai kepemimpinan. Langsung saja pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara ibu selama ini berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama menjahit ataupun sesama belajar menjahit?
Subyek 4 :	Biasanya saya berkomunikasi dengan teman-teman untuk saling berbagi ilmu. Melalui pembicaraan tersebut, kita bisa saling bertukaran saran ataupun masukan. Menurut saya kelancaran komunikasi sangat penting dalam kelompok usaha. Dan kita juga mempunyai grup WA untuk saling berbagi ilmu tentang usaha jahit ini.
Peneliti :	Owh jadi buk bisa juga melalui grup-grup WA gitu ya buk?
Subyek 4 :	Iya.
Peneliti :	Kalau melalui pertemuan langsung misalnya ada juga buk?
Subyek 4 :	Pertemuan langsung kita sekali-kali, karena nggak semuanya bisa untuk bertemu ya.
Peneliti :	Hmm oke buk, baik lanjut buk yang kedua, jika ibu diberikan kesempatan menjadi ketua dalam suatu tim, bagaimana cara ibu mengelola tim tersebut?
Subyek 4 :	Alhamdulillah ya hehe, saya ingin jadi pemimpin yang terbuka ke anggotanya, dengan demikian tidak ada rasa perbedaan antara atasan dan bawahan. Yang paling terpenting dalam suatu kelompok usaha harus ada perasaan saling menghargai, apalagi kita menemukan kenyamanan dalam kelompok, maka kita akan

	berkerja tulus di dalam kelompok tersebut.
Peneliti :	Baik buk, masih ada tambahan buk?
Subyek 4 :	Udah itu aja.
Peneliti :	Lanjut yang ketiga, dalam kelompok usaha menjahit sekarang ini, kelebihan apa yang bisa ibu tonjolkan dari sesama rekan dalam kelompok maupun kepada kelompok yang lain?
Subyek 4 :	Yang ingin ditonjolkan yaitu kinerja ya, karena orang lain pasti menilai kinerjanya. Seperti saya ingin menjadi orang yang professional dalm pekerjaan saya, contohnya professionalnya saya tepat waktu dalam mengerjakan jahitan pesanan.
Peneliti :	Seperti itu buk, masih ada tambahan atau sudah cukup buk?
Subyek 4 :	Itu aja kayanya.
Peneliti :	Yang ketiga, apa tanggapan ibuk mengenai aspek kepemimpinan?
Subyek 4 :	Tentunya saya akan berusaha menjadi pemimpin yang bisa menjadi panutan untuk kelompok saya, pemimpin yang mau menerima masukan dari saya dan anggota lainnya dan bisa mengarahkan anggota dengan baik.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan

Kode : (4. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai subfokus yang keempat yaitu aspek keuntungan. Langsung saja pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara ibu menjalankan keuangan dari usaha menjahit ini?
Subyek 4 :	keuangan dalam usahanya tentu milik kita bersama ya, kita membuat keputusan mau kita apakan uangnya. Sebagian besar tentunya akan kita modalkan untuk usaha lainnya atau kita modalkan kembali untuk menambah usaha lagi, sisanya baru kita bagi untuk penghasilan kita.
Peneliti :	Masih ada tambahan buk dari penghasilan itu buk?
Subyek 4 :	Enggak itu saja.
Peneliti :	Yang kedua, bagaimana perasaan ibu sekarang ini setelah memiliki penghasilan dari usaha menjahit?
Subyek 4 :	Hmm perasaan ya, ya kita merasa sangat menjadi orang yang berguna ya, karena saya bisa menghasilkan produk untuk orang lain. Selain itu saya juga bisa memberi perekonomian kepada keluarga. Jadi intinya saya bisa memiliki penghasilan sendiri atas usaha tersebut.
Peneliti :	Baik buk pertanyaan yang ketiga, perkembangan seperti apa yang ibu harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit ini?
Subyek 4 :	Tentunya saya ingin memiliki usaha yang semakin besar, bisa menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan konsumen. Kemudian bisa menyerap tenaga kerja bagi banyak orang, terus kita bisa membuka lapangan-lapangan lainnya, bisa buka cabang

	di tempat-tempat lain gitu.
Peneliti :	Buka-buka cabang toko menjahit atau pakaian jadi seperti butik-butiknya, seperti itu buk?
Subyek 4 :	Iya yang produksi sendiri.
Peneliti :	Ohh yang produksi sendiri. Baik buk lanjut yang terakhir, bagaimana kesimpulan ibuk dari keuntungan ibuk berwirausaha menjahit ini?
Subyek 4 :	Kesimpulannya dari keuntungan, pertama tentunya bisa menambah skill saya, bisa menyalurkan hobi menjahit, yang terakhir bisa memiliki penghasilan atas pekerjaan sendiri.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan dari semua pertanyaan tadi?
Subyek 4 :	Udah cukup.
Peneliti :	Baik buk terimakasih atas partisipasinya, sekian wawancara saya pada perwakilan kelompok 4.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subyek penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 5
 Nama : Epi Arnisa
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Renang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.
 Hari dan tanggal : Senin / 08 Oktober 2019
 Pukul : 11.00 WIB

**Subyek
5**

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi
 Kode : (1. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara bersama perwakilan kelompok 5. Langsung saja saya akan bertanya tentang sub fokus penelitian yang pertama yaitu mengenai tantangan pribadi. Pertanyaan pertama saya, dari usaha menjahit yang dilakukan sekarang, apa hal baru yang ingin ibu lakukan yang berkaitan dengan menjahit?
Subyek 5 :	Insha Allah karena kami memiliki banyak kemampuan kelompok ini maka saya ingin membuat atau menghasilkan produk yang lebih beragam, terutama pada perlengkapan bayi. Bisa itu dalam bentuk jahitan, dalam bentuk rajutan ataupun memasukan unsur sulaman dalam produk. Kenapa kami memilih produk perlengkapan bayi, karena perlengkapan bayi itu insha Allah itu adalah kebutuhan yang bisa dibilang harian atau rutin. Eee sehingga kami mengharapkan keuntungan yang didapatkan pun tidak tersendat-sendat. Akhirnya setiap hari bisa kita jual produk ini dan insya Allah bisa memberi manfaat bagi anggota kelompok untk meningkatkan perekonomian keluarga.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan atau cukup?
Subyek 5 :	Cukup.
Peneliti :	Lanjut yang kedua, Apa upaya ibu agar usaha menjahit ini bisa membuat ibu lebih maju?
Subyek 5 :	Terutama kita harus mengedepankan kualitas produk kita. Lalu keberagaman produk dan tidak kalah pentingnya kita harus melengkapi perlengkapan dan pelaratan yang menunjang untuk pembuatan produk ini. Sehingga kendala yang dihadapi dalam pembuatan produk pun bisa berkurang.
Peneliti :	Baik buk, masih ada tambahan buk?
Subyek 5 :	Tambahannya ya mungkin kita bisa mencari eee kalo bisa membeli itu ke penjual yang lebih besar sehingga kita mendapatkan harga yang lebih murah untuk mendapatkan

	keuntungan yang lebih besar. Karena kalau kita beli eceran atau ditempat-tempat yang tidak menjual banyak produk ini kita mengeluarkan uang modal lebih besar. Sehingga keuntungan yang kita dapatpun kecil apalagi kan harga juga bersaing dengan yang lain.
Peneliti :	Baik buk, pertanyaan saya yang ketiga. Bagaimana cara ibu melakukan/meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan dengan menjahit?
Subyek 5 :	Ya kita harus banyak belajar ya sekarang sudah canggih, dari bisa belajar dengan orang, menurut saya walaupun kita belajar lewat internet mau dari youtube, dari facebook, dari instagram mungkin ada juga yang berilmu. Tapi bagi saya guru nyata seorang guru itu adalah keharusan. Karena kita tidak bisa belajar sendiri tanpa ada guru yang mengarahkan. Ada mungkin kita bisa melihat trik cara membuat sesuatu produk dari internet, tapi kalau kita tidak tau trinya berarti kita akan berkutat di masalah yang sama. Contoh ketika saya belajar memasang lengan baju, dengan belajar sendiri dengan melihat video dari internet mungkin kita tau caranya. Tapi ada satu hal yang diberikan tipsnya satu oleh guru kita itulah yang jadi bekal sampai sekarang. Jadi guru adalah keharusan.
Peneliti :	Mmm baik buk, dari ketiga pertanyaan tadi apakah sudah cukup ibuk memberi jawaban
Subyek 5 :	Cukup.
Peneliti :	Langsung saja saya meminta kesimpulan yang pertama, yaitu mengenai aspek tantangan pribadi. Bagaimana menurut ibuk?
Subyek 5 :	Yaa intinya adalah kita harus melakukan pekerjaan yang senang. Senang bagi kita, bisa menjadi hobi atau memang itu ada perhatian kita disitu atau istilahnya fashion gitu ya. Eee dengan itu kita akan bekerja dengan semangat, kita tidak berhenti belajar dan hadirkan hati kita disetiap apa yang kita kerjakan. Nah bekerja tanpa hati itu tidak ada nilainya dan tidak akan sampai juga ke hati konsumen. Kalau kita mengerjakan dengan senang, kita membuatnya dengan bagus dengan hati senang maka hasilnya akan bagus dan orang pun menerima dengan senang dan puas dengan apa yang kita kerjakan. Insha Allah
Peneliti :	Baik buk.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya lanjutan wawancara mengenai aspek yang kedua, yaitu aspek inovasi. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara-cara kreatif yang ibu buat pada usaha menjahit ini?
Subyek 5 :	Eee kami kelompok ini ya ada yang menjualnya offline, ada yang jualnya juga online. Ada anggota yang fokus di facebook atau

	instagram, dia bisa promosi disitu. Ada juga yang lewat offline, jadi kita gunakan segala cara untuk mendekati konsumen. Kalo orang yang suka ke pasar, kita titipkan di pasar. Kalo orang suka beli online, kita titipkan di babyshop online. Jadi kita promosi keberbagai macam media, bisa itu langsung atau lewat media internet.
Peneliti :	Baik buk, masih ada tambahan atau itu aja?
Subyek 5 :	Itu aja.
Peneliti :	Yang kedua, pertanyaan saya, Bagaimana cara ibu membuat sesuatu yang berbeda dari usaha menjahit ini?
Subyek 5 :	Eee kalo yang cirinya mungkin kualitas tidak boleh dilupakan. Karena kita ingin membuat produk yang tahan lama. Eee lalu kita bisa belajar dari produk orang lain, belajar tapi tidak meniru dan melihat apa kelebihan dan kekurangan produk orang lain sehingga kita bisa membuat produk yang lebih baik. Sehingga tujuan kita adalah untuk membuat kenyamanan dan keamanan dari si pemakai atau costumer. Contoh ketika saya membuat bantal menyusui, kalo yang saya lihat orang membuat bantal menyusui hanya bisa dipakai satu sisi. Sedangkan bagian belakang yang menggunakan resleting, dimana resleting itu pasti akan mengganggu si bayi ketika menyusui. Apakah kena kepala resletingnya, atau mengganggu kenyamanan si bayi dalam menyusui. Sehingga saya memindahkan resletingnya itu dibagian sisi depan, artinya bantal itu bisa digunakan dua sisi, atas dan bawah. Kita juga bisa bikin dua jenis kain, dua motif kain sehingga bisa berubah. Sehingga tidak bosan bagi si ibu untuk menyusui anak, dan juga bisa merangsang kemampuan anak dalam melihat warna.
Peneliti :	Eee baik buk, lanjut yang ketiga. Apa upaya ibu agar senang melakukan percobaan atau praktik tentang menjahit sampai berhasil? Bisa contohkan?
Subyek 5 :	Iya menjahit ini harus dari hati, karena kalau tidak ada mut maka pasti ada kendala dalam menjahit. Artinya ketika kita sudah mulai menjahit atau merajut atau melakukan membuat produk, kita harus hadirkan hati kita disitu. Kita harus cintai apa yang kita lakukan dan kita tidak boleh pantang menyerah. Jika ada kendala, ok istirahat dulu. Istirahat lalu cari lagi penyemangat kita dan kembali lagi. Jangan ditinggalkan lama-lama karena semakin ditinggalkan lama-lama mut kita akan hilang. Jadi terus semangat, terus berinovasi.
Peneliti :	Masih ada tambahan buk?
Subyek 5 :	Iya sudah cukup.
Peneliti :	Kemudian kesimpulan yang kedua dari aspek inovasi bagaimana menurut ibuk?
Subyek 5 :	Ya satu lagi, masih inovasi itu dengan banyak belajar, dengan pengalaman, banyak yang kita buat itu pasti akan memberikan kita pelajaran yang lebih lagi. Kita akan tau dimana kekurangannya,

	kita akan tau kelebihanannya. Kita juga harus update, kita harus lihat perkembangan, kita harus lihat apa yang orang kerjakan, apa yang orang butuhkan dan kita juga harus sering-sering berkomunikasi dengan customer kita. Ketika kita sudah menjual produk itu tanyakan, apa kekurangannya, apa kelebihanannya, apa kendala dari produk ini. Maka kita akan menghasilkan produk yang lebih baik, kita akan membuat inovasi yang lebih bagus dan tidak stagnan disitu saja. Jadi kita bisa membuat produk yang lebih banyak lagi, yang bermanfaat untuk orang. Insha Allah.
Peneliti :	Mmm baik buk.

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek kepengelolaan

Kode : (3. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya lanjutan wawancara pada sub fokus penelitian yang ketiga, yaitu mengenai kepemimpinan. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara ibu selama ini berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit ataupun semasa belajar menjahit bersama-sama?
Subyek 5 :	Iya kehadiran itu penting, artinya bisa lewat komunikasi langsung, bisa kita berkunjung, atau kita menanyakan kabar di wa juga bisa atau sharing apa yang disedang dibuat masing-masing kita. Sehingga kita bisa belajar bersama, ketika ada kendala kita bisa pikirkan bersama-sama solusinya. Jadi apapun itu misalkan saya fokus menjahit, teman saya fokus merajut, kita bisa belajar merajut dari teman dan teman yang juga dapat ide dari kita yang mengerjakan jahitan. Artinya selalu berkomonukasi, aktif berkomunikasi sesame rekan.
Peneliti :	Cukup jawabanna atau ada tambahan buk?
Subyek 5 :	Iya mungkin cukup.
Peneliti :	Pertanyaan saya yang kedua, jika ibuk diberikan kesempatan menjadi ketua dalam suatu tim, bagaimana cara ibuk mengelola tim tersebut?
Subyek 5 :	Saya ingin kelompok ini adalah milik bersama, artinya kita berkelompok untuk kemajuan bersama-sama. Sehingga kita pikirkan bersama, hadirkan hati dan usaha kita dikelompok ini. Kita carikan solusi dari setiap permasalahan secara bersama-sama, sehingga tidak ada yang merasa terbebani, tidak ada yang merasa harus cuek-cuek saja. Kita harus berfikir ini adalah milik kita, milik kita untuk kita. Jadi kita perhatikan, kita berkreaitivitas, kita mencari inovasi-inovasi dan akhirnya kita merasakan bahwa kelompok ini adalah untuk kita, tanggung jawab kita semua.
Peneliti :	Baik buk, pertanyaan saya yang ketiga. Dalam kelompok usaha menjahit sekarang ini, kelebihan apa yang bisa ibu tonjolkan dari sesama rekan dalam kelompok ataupun kepada kelompok yang lain?

Subyek 5 :	Dalam kelompok kami alhamdulillah, alhamdulillah juga dari awal terbentuknya kelompok ini adalah orang-orang yang memang punya bakat dan punya minat dalam menjahit, dalam kerajinan, sehingga ada saja inovasi, ada saja produk yang ingin dibuat. walaupun kami beda apanamanya, fokusnya beda-beda tapi kita bisa bersinergi. Ada yang bisa menjahit, ada yang bisa merajut, ada yang bisa menyulam, dan kita bisa kumpulkan bersama, kita bisa variasikan produknya dan diharapkan lebih banyak lagi yang bisa kita buat dikelompok ini. Insha Allah.
Peneliti :	Masih ada tambahan jawaban atau cukup buk?
Subyek 5 :	Cukup.
Peneliti :	Baik yang ketiga, mengenai aspek kepemimpinan. Apa yang bisa ibuk simpulkan jika ibuk dihadapkan untuk menjadi seorang pemimpin dalam suatu tim?
Subyek 5 :	Ya saya ingin dari awal tim itu adalah milik kita, jadi saya ingin pemimpin hanya sebagai koordinator. Kita tidak membedakan pimpinan atau anggota, kita merasa sama. Hanya saja pimpinan itu perlu untuk sebagai penanggung jawab secara resmi. Tapi inginnya emang kita bertanggung jawab atas kelompok ini semua. Anggota berkelompok, kemajuan kelompok, kita juga memikirkan agar kelompok ini bisa lebih baik lagi, bisa menjual produk lebih banyak lagi dan bisa menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar. Sehingga ibu rumah tangga pun bisa berkarya. Insha Allah.
Peneliti :	Baik buk.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan
Kode : (4. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara pada fokus yang keempat yaitu mengenai aspek keuntungan. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara ibu menjalankan keuangan dari usaha menjahit ini?
Subyek 5 :	Ya seperti kepada yang saya jawab sebelumnya kita harus pandai mencari gimana orang yang menjual bahan yang kita perlukan itu, peralatan atau perlengkapan kita langsung ke agen. Kalaupun tidak bisa langsung ke sumbernya, kita didaerah ini kan susah, sumber banyak di jawa. Ongkirnya besar, kita cari yang disini yang glosiran, sehingga kita bisa dapat yang lebih murah. Terus kita harus beli dalam jumlah banyak, sehingga lebih irit lagi. Jadi dengan modal yang sedikit, kita harapkan keuntungan yang besar, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat dari setiap anggota kelompok. Diharapkan kita ibu-ibu rumah tangga ini bisa membantu perekonomian keluarga. Insha Allah.
Peneliti :	Baik buk, pertanyaan saya yang kedua, bagaimana perasaan ibu sekarang ini setelah memiliki penghasilan dari usaha menjahit?
Subyek 5 :	Ada rasa bersyukur karena bisa membantu perekonomian

	keluarga, tapi juga ada semangat yang timbul untuk lebih bisa, bisa lebih baik, bisa lebih memajukan usaha ini dan diharapkan saya inginnya menjadi orang bermanfaat. Karena orang bermanfaat adalah orang yang sebaik-baiknya manusia, insha Allah.
Peneliti :	Baik buk, lanjut pertanyaan saya yang terakhir. Perkembangan seperti apa yang ibu harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit ini?
Subyek 5 :	Ya saya inginnya memiliki usaha yang besar, yang melibatkan banyak orang, yang bisa membantu banyak orang. Sehingga bisa membantu perekonomian rumah tangga orang-orang yang bekerja bersama kita dan diharapkan kehidupan yang lebih baik. Sehingga dengan kehidupan perekonomian lebih baik, ibu-ibu itu juga bisa mendidik anak-anaknya agar lebih baik dan jadi masyarakat yang berwarganegara lebih baik dan kita harapkan kita menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi orang lain. Tidak hanya mengurus rumah, tapi kita juga bisa memberikan ilmu kepada orang lain, yang terutama kita bisa membantu perekonomian keluarga tanpa meninggalkan anak-anak dirumah.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan atau cukup buk?
Subyek 5 :	Sekian.
Peneliti :	Baik buk yang terakhir mengenai aspek keuntungan, bisa ibuk jelaskan dari keuntungan adanya usaha menjahit ini buk?
Subyek 5 :	Ya keuntungannya banyak. Kalo usaha menjahit kita sebagai ibu banyak. Yang pertama kita mengurangi biaya untuk membuat baju anak-anak kita sendiri. Yang kedua kita bisa membantu perekonomian keluarga dengan hasil jahitan yang kita jual. Yang ketiga kita bisa mengajak ibu-ibu rumah tangga yang lain untuk ikut bersama membuat karya. Sehingga bisa, kita juga bisa mengajarkan mulai untuk membuat bajunya sendiri, baju anak-anaknya sendiri. Itu saja sudah mengurangi biaya pengeluaran untuk mengupahkan baju ke orang lain atau membuat keperluan dirumah, ada yang bisa bikin gorden, bikin spre, apa saja bisa kita buat. Jadi dengan mengurangi biaya pengeluaran, kita sudah membantu perekonomian rumah tangga sekitar. Sehingga diharapkan ilmu yang kita berikan, ilmu yang kita bagikan itu bisa membantu perekonomian masyarakat.
Peneliti :	Baik masih ada tambahan atau cukup atas jawabannya buk?
Subyek 5 :	Insha Allah cukup.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan penelitian : Instruktur Program PKW Menjahit
 Nama : Widya Sulfeni
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Teknologi 3, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
 Hari dan tanggal : Jum'at / 01 November 2019
 Pukul : 13.00 WIB

**Informan
1**

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi

Kode : (1. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Peneliti :	Assalamulaaikum warohmatullahi wabarokatu. Hari ini saya akan melanjutkan wawancara bersama perwakilan dari instruktur PKW menjahit. Tujuan saya melakukan wawancara untuk mencari perbandingan data dari yang saya dapat dari peserta. Langsung saja saya akan melakukan wawancara mengenai aspek yang pertama mengenai tantangan pribadi. Pertanyaan saya yang pertama apa hal baru yang bisa ibuk lihat dari peserta PKW menjahit yang berkaitan dengan menjahit buk?
Informan 1 :	Kalau dilihat dari peserta mereka mereka lebih cenderung untuk ke tata busana, ke perlengkapan bayi, terus ditambah dengan sulaman atau bordiran, dan disamping itu mereka juga ingin membuat spreii.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahannya atau gimana buk?
Informan 1 :	Eee kalau dilihat dari yang dilapangan sekarang sepertinya itu yang mereka lakukan.
Peneliti :	Baik buk saya lanjut yang kedua, upaya apa yang ibu lihat dari peserta PKW menjahit agar usaha mereka itu bisa lebih maju?
Informan 1 :	Mereka harus meningkatkan kualitasnya, meningkatkan kinerjanya, dan meningkatkan pelayanan untuk langganan serta juga meningkatkan produktivitas apa yang mereka kerjakan.
Peneliti :	Baik buk seperti itu aja atau ada tambahan lagi buk?
Informan 1 :	Ya pointnya itu saja
Peneliti :	Point intinya itu saja buk?
Informan 1 :	Iya.
Peneliti :	Saya lanjut yang ketiga buk. Seperti apa cara mereka melakukan atau meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan dengan menjahit buk?
Informan 1 :	Mereka harus banyak belajar terutama datang ke PKBM untuk berlatih, kalau mereka tidak tahu silahkan bertanya ke instruktur. Trus gunakan medsos atau media sosial dengan baik,

	disana juga banyak pengajaran terutama misalnya di youtube atau ada aplikasi pinteres disitu juga banyak dan mereka bisa belajar disitu.
Peneliti :	Baik buk sudah cukup atau ada tambahan lagi buk?
Informan 1 :	Udah.
Peneliti :	Baik sekian wawancara pada aspek tantangan pribadi.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Peneliti :	Baiklah saya lanjutkan wawancara yang kedua mengenai aspek inovasi. Langsung saja pada pertanyaan saya yang pertama bagaimana cara-cara kreatif yang mereka buat pada usaha mereka buk?
Informan 1 :	Cara-caranya salah satu diantaranya mereka harus jahitan mereka harus rapi sehingga konsumen atau pelanggan tidak kecewa dengan hasil jahitan mereka. Yang kedua mereka harus meningkatkan promosinya lewat medsos atau secara langsung. Secara langsung itu misalnya dijahit baju sendiri, terus dipakai, nantik kalau ada pertanyaan dari kawan-kawan atau yang lain kan itu sudah bentuk promosi, atau dijahit baju anak terus anak makai, nampak sama kawan-kawannya ditanya siapa yang jahit baju? mereka bisa jawab mama yang jahit, kalau mau suruhlah mama aku jahitkan aa kan begitu, bisa seperti itukan.
Peneliti :	Cukup itu buk jawabannya buk?
Informan 1:	Iya itu yang intinya disitu.
Peneliti :	Baik buk saya lanjutkan yang kedua, apa sesuatu yang berbeda yang mereka buat dari usaha menjahit mereka buk?
Informan 1:	Mereka harus punya inovasi sendiri untuk menarik langganan atau istilahnya client yah. Cara-caranya yang pertama mereka bisa menjahit baju sesuai dengan bentuk tubuh konsumen. Yang kedua harus pandai berinovasi dalam menjahit sesuai dengan perkembangan zaman. Yang ketiga bisa menambahkan motif-motif sulaman dalam jahitan sebagai bentuk kreativitas dalam menjahit.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan buk?
Informan 1:	Tidak ada itu aja hehe.
Peneliti :	Yang ketiga buk. Percobaan atau praktik tentang menjahit apa yang pernah mereka lakukan sampai berhasil?
Informan 1:	Yang harus mereka lakukan yang pertama mereka harus fokus dulu terhadap usahanya. Yang kedua mereka harus menjadikan usaha itu sebagai hobinya, kalau tidak dijadikan hobi mungkin hasilnya tidak akan maksimal ya. Yang ketiga jadikanlah usaha itu sebagai kebutuhan tuntutan hidup yang akhirnya mereka bersemangat untuk melakukan inovasi.

Peneliti :	Baik buk cukup jawabannya buk?
Informan 1:	Ya udah itu aja.

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek pengelolaan

Kode : (3. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai aspek kepemimpinan, langsung saja pertanyaan saya yang pertama, seperti apa cara mereka berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit maupun semasa belajar menjahit bersama-sama?
Informan 1:	Kalau ditemui dilapangan yang biasanya kita lihat mereka saling berbagi ilmu dengan sesama kelompoknya atau sesama peserta, misalnya melakukan tanya jawab atau tukar pikiran tentang yang mereka kerjakan saat itu. Yang kedua pembicaraannya fokus tentang apa yang mereka lakukan misalnya mereka menjahit sprej mereka fokus terhadap sprej itu, bagaimana caranya, berapa hitungannya, berapa jumlah, berapa meter harus dibutuhkan kainnya. Atau mereka tentang menyulam, ini benangnya harganya berapa, warnanya apa saja, nomor berapa benangnya. Atau tentang kostum berapa meter harus habis pemakaian kainnya dengan misalnya jahitan bikin baju tunik, berapa meter habis kain atau poringnya berapa. Yang ketiga mereka harus pandai mensosialisasikan pekerjaannya atau hasil kerjanya kepada orang lain, sehingga orang bisa tahu dan bisa mengambil kesimpulan untuk bisa menjadikan dia sebagai tukang jahitnya atau membikin baju untuk mereka gitu.
Peneliti :	Baik buk cukup jawaban ibuk?
Informan 1:	Udah.
Peneliti :	Saya lanjutkan yang kedua, bagaiman cara mereka mengelola tim atau kelompoknya buk?
Informan 1:	Caranya mereka harus menjadi pimpinan yang solid dalam kelompoknya. Terus pemimpin kelompok beserta anggotanya harus bisa melakukan hal-hal yang membuat kelompoknya maju. Misalnya mengadakan inovasi atau kreatiflah terhadap hasil pekerjaan mereka. Yang ketiga pekerjaan dalam kelompok harus dikerjakan sama-sama sesuai dengan bidangnya. Jadi tidak ada tumpang tindih pekerjaan tidak ada yang istilahnya merasa ini yang telebih tenaganya, ini kurang, sementara hasilnya sama juga yang didapat. Jadi mereka harus saling berbagi.
Peneliti :	Jadi seperti itu intinya buk?
Informan 1:	Iya.
Peneliti :	Yang ketiga buk, hal apa yang mereka tonjolkan dalam kelompok usaha menjahitnya baik sesama rekan maupun dalam

	kelompok yang lain?
Informan 1:	Kelompok itu harus bisa menghasilkan produk yang inovatif, sehingga adanya ketertarikan konsumen untuk membeli ke kelompok tersebut. Selanjutnya kualitas jahitan mereka sudah bisa bersaing dipasaran. Yang ketiga adanya kedisiplinan dan kerja sama dalam kelompok mereka.
Peneliti :	Baik buk, sudah cukup atau ada tambahan lagi buk?
Informan 1:	Sudah.
Peneliti :	Sekian wawancara pada aspek kepemimpinan.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan

Kode : (4. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Peneliti :	Baiklah saya lanjutkan wawancara pada aspek keuntungan. Langsung saja pertanyaan saya yang pertama, seperti apa cara mereka menjalankan keuangan dari usaha menjahitnya buk?
Informan 2 :	Bagi mereka yang sudah menerima penghasilan uang hasil jahitan mereka itu mereka gunakan lagi untuk menambah beli peralatan dan perlengkapan. Karena mereka menjahit itu berkurang juga peralatan dan perlengkapannya. Jadi setelah dia menerima upah digunakan lagi untuk membeli itu. Yang kedua keuntungan dalam kelompok harus dibagi bersama-sama, dibagi secara adil, biar tidak ada yang merasa dirugikan seperti itu.
Peneliti :	Udah buk?
Informan 2 :	Udah.
Peneliti :	Yang kedua buk. Apa tanggapan ibuk setelah melihat mereka memiliki penghasilan dari usaha menjahitnya buk?
Informan 2 :	Sangat senang sekali, karena mereka bisa membuka usaha dengan apa yang telah kita ajarkan. Yang kedua dari usaha itu mereka memperoleh penghasilan yang menambah uang saku mereka lah ya. Yang ketiga mereka tambah bersemangat dalam berusaha karena semakin tinggi semangatnya semakin banyak uang masuk, itu yang mereka pikirkan.
Peneliti :	Baik buk yang terakhir buk, perkembangan seperti apa yang ibuk harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit mereka buk?
Informan 2 :	Ingin melihat mereka maju, sukses, menjadi tukang jahit yang besar atau bisa membuka butik atau segala macam dan bisa membuka lapangan usaha bagi pengangguran yang lain.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan atau cukup buk?
Informan 2 :	Cukup.
Peneliti :	Baiklah sekian wawancara saya pada aspek keuntungan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan penelitian : Pengawas Program PKW Menjahit
 Nama : Yulinar
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Palembang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
 Hari dan tanggal : Rabu / 30 Oktober 2019
 Pukul : 13.00 WIB

Informan
2

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi
 Kode : (1. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Peneliti :	Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatu. Baiklah saya akan melanjutkan wawancara bersama pengawas kegiatan PKW menjahit yaitu bersama buk Yulinar. Tujuannya agar saya mendapatkan perbandingan data dari data yang sudah saya dapatkan oleh peserta. Langsung saja saya akan menanyakan tentang aspek tantangan pribadi. Pertanyaan saya yang pertama apa hal baru yang bisa ibuk lihat dari peserta PKW menjahit yang berkaitan dengan menjahit?
Informan 2:	Peserta fokus membuat sulaman, membuat spreng dan membuat perlengkapan bayi.
Peneliti :	Bisa ibu jelaskan lagi buk secara lebih mendalam buk?
Informan 2:	Yang dikerjakan yang sekarang banyak menjahit, menyulam iya juga, bikin pematangan ada juga perlengkapan bayi kalau ada orang pesan juga bisa dan untuk sandaran kursi ada juga.
Peneliti :	Baik buk yang kedua, upaya apa yang ibuk lihat dari peserta PKW menjahit agar usaha menjahit mereka lebih maju?
Informan 2:	Peningkatan kualitas, peningkatan kinerja, peningkatan pelayanan, peningkatan produktivitas.
Peneliti :	Oooh jadi maksud ibuk mereka melakukan beberapa peningkatan-peningkatan untuk usahanya buk?
Informan 2:	Iya, ada juga yang buka-buka sendiri dirumah kadang ada juga yang kesini ya. Seperti ada baju-baju yang kebaya, ada baju baju yang lain itu kan, meningkatkan kualitasnya ditambah ditambah kayak-kayak akper kan ada juga yang ngambil disini waktu tertentu.
Peneliti :	Baik buk kita lanjut yang ketiga buk, seperti apa cara mereka melakukan atau meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan dengan menjahit, seperti apa mereka menirunya itu buk?
Informan 2:	Harus banyak bertanya misalnya belajar diorangnya langsung

	dan belajar melalui media internet.
Peneliti :	Bisa lebih dijelaskan buk belajar dengan orangnya langsung iu seperti apa?
Informan 2:	Misalnyakan buk Yusfa pengalamannya banyak, jadi buk Yusfa kalau dia kesini ada juga tu yang mau belajar macam-macam gantungan kunci dari perca-perca, ada juga bikin tempat tisu, ada juga sandaran kursi, tutup tv.
Peneliti :	Jadi banyak yang bisa mereka pelajari kepada orang-orang yang sudah mahir ya buk?
Informan 2:	Iya
Peneliti :	Baik buk sekian pertanyaan saya dari aspek tantangan pribadi buk.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Peneliti :	Kita lanjutkan wawancara mengenai aspek inovasi. Pertanyaan saya yang pertama, bagaimana cara-cara kreatif yang mereka buat pada usaha menjahitnya buk?
Informan 2:	Mereka meningkatkan promosi baik secara langsung maupun melalui media internet. Kemudian mereka memberi diskon agar konsumen menarik untuk mengambil hasilnya jahitannya.
Peneliti :	Jadi seperti itu cara-cara kreatifnya secara umum yang ibuk lihat?
Informan 2:	Iya
Peneliti :	Baik yang kedua, apa sesuatu yang berbeda yang mereka buat dari usaha-usaha mereka yang pernah ibuk nampak gitu buk?
Informan 2:	Kalau dia ambil jahitan konsumen ambil jahitan yang badannya bermasalah, seperti gemuk atau tulang belakang yang menonjol jadi bisa dihilangkan secara memasang kopnat ajaib untuk orang gemuk agar terlihat kurus gitu. Membuat resleting baju ibu menyusui yang letaknya didepan, membuat motif sulaman yang belum pernah ada sebelumnya. Diajarkan yang nampak dipasaran seperti sulam baju, ya udah itu aja.
Peneliti :	Ooooh jadi seperti cara-cara berbeda yang mereka lakukan ya buk?
Informan 2:	Iya
Peneliti :	Yang ketiga buk, percobaan atau praktik tentang menjahit apa yang pernah mereka lakukan sampai berhasil buk?
Informan 2:	Iyakan kadang-kadang menjahit, menyulam dan segalanya kan, mereka menjadikan menjahit sebagai hobi dan dijalankan sepenuh hati. Dengan demikian mereka bersemangat untuk melakukan inovasi. Jadi kadang kesini yaitu sebagai hobi belajar.
Peneliti :	Jadi seperti itu kesimpulan yang bisa ibuk jelaskan?
Informan 2:	Iya
Peneliti :	Baik sekian wawancara pada aspek inovasi.

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek pengelolaan

Kode : (3. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai aspek kepemimpinan. Pertanyaan saya yang pertama, seperti apa cara mereka berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit ataupun semasa belajar menjahit bersama-sama buk?
Informan 2:	Dia meningkatkan sosialisasi ke banyak orang. Saling berbagi ilmu Dalam kelompok-kelompok masing-masing, tukar-tukar ilmu lah dia. Berbica fokus dalam pekerjaan masing-masing.
Peneliti :	Masih ada tambahan buk yang bisa ibuk jelaskan buk?
Informan 2:	Iya kalau kesini sibuk dengan untuk belajar jadi dari hasil pelajaran dia kalau kawan-kawan tidak datang dia sampaikan kepada teman-teman yang lain.
Peneliti :	Jadi seperti itu buk, yang kedua, bagaimana cara mereka mengelola tim atau mengelola kelompoknya buk?
Informan 2:	Ya mengenal terlebih dahulu anggota kelompok, melakukan hal-hal yang membuat kelompok maju, menjadi pemimpin yang bermanfaat untuk kelompoknya masing-masing.
Peneliti :	Masih ada yang mau ditambahkan atau cukup buk?
Informan 2:	Cukup.
Peneliti :	Eee yang ketiga hal apa yang mereka tonjolkan dalam kelompok usaha menjahitnya baik sesama rekan dalam kelompok atau kepada kelompok yang lain buk?
Informan 2:	Mereka ingin menghasilkan produk yang belum banyak dilihat oleh orang lain, meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama dalam kelompok masing-masing .
Peneliti :	Cukup itu aja jawabannya buk.
Informan 2:	Cukup.
Peneliti :	Baik sekian wawancara pada aspek kepemimpinan.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan

Kode : (4. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya lanjutkan wawancara mengenai aspek keuntungan. Pertanyaan saya yang pertama seperti apa cara mereka menjalankan keuangan dari usaha menjahitnya buk?
Informan 2:	Uang penghasilan digunakan untuk modal usaha lagi, agar usaha semakin berkembang. Jadi berkembang-berkembang kan hasilnya lebih banyak jadi hasilnya itu nanti keuntungannya aja yang dibagi rata, jadi yang modal tetap dibelikan ke bahan kain lagi.
Peneliti :	Oooh jadi seperti itu buk. Yang kedua buk, apa tanggapan ibuk setelah melihat mereka memiliki penghasilan dari usaha menjahit?
Informan 2:	Senang sekali lah hati ibuk, usaha ibuk mengajarkan mereka

	belajarpun mereka merasa senang karena bisa menghasilkan produksi sendiri. Mereka juga senang karena sudah memiliki penghasilan.
Peneliti :	Perkembangan seperti apa yang ibuk harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit mereka bu?
Informan 2:	Mereka berkeinginan agar memiliki usaha yang lebih maju, lebih besar dan bisa membuka cabang di banyak tempat. Jadi sekarang inikan dia masih diawasi juga oleh PKBM, jadi kalau dapat tempat-tempat lain bisalah berkembang dia.
Peneliti :	Baik bu cukup segitu kesimpulan ibuk.
Informan 2:	Iya cukup.
Peneliti :	Baiklah sekian wawancara saya bersama pengawas kegiatan PKW menjahit.

TRANSKRIP WAWANCARA

Subyek penelitian : Masyarakat Sekitar PKBM Surya
 Nama : Della Septia
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Semarang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang
 Hari dan tanggal : Jum'at / 29 November 2019
 Pukul : 16.00 WIB

Informan
3

1. Sub Fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek tantangan pribadi
 Kode : (1. W. Inf/DS. 29-10-2019)

Peneliti :	Assalamualaikum wr wb. Saya hari ini melanjutkan wawancara bersama perwakilan dari masyarakat sekitar PKBM Surya yang melihat aktivitas menjahit dari peserta PKW, yaitu bersama ibuk Della, langsung saja saya ingin bertanya pada sub fokus penelitian yang pertama mengenai tantangan pribadi. Pertanyaan saya yang pertama apa hal baru yang bisa ibuk lihat dari peserta PKW menjahit yang berkaitan dengan menjahit?
Informan 3 :	Yang saya lihat peserta PKW menjahit lebih fokus mengembangkan hal-hal baru dibidang kostum, misalnya belajar untuk membuat model-model jahitan tertentu. Ada juga yang mau belajar menambahkan sulaman dijahitannya, kadang-kadang kalau ada kesempatan belajar seperti membuat spre, mereka juga mau mencobanya.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan atau cukup itu aja?
Informan 3 :	Iya cukup.
Peneliti :	Langsung yang kedua upaya apa yang ibuk lihat dari peserta PKW menjahit agar usaha menjahit mereka lebih maju?
Informan 3 :	Eee mereka terlihat mau meningkatkan kualitas, kinerja dan kedisiplinan demi usaha mereka lebih maju. Eee di PKBM Surya mereka juga diajarkan cara-cara promosi serta cara-cara pelayanan kepada konsumen, tentu mereka menerapkannya dalam usahanya.
Peneliti :	Saya lanjut yang ketiga buk seperti apa cara mereka melakukan atau meniru sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain terutama yang berhubungan dengan menjahit?
Informan 3 :	Peserta PKW menjahit mau belajar kebanyak sumber, terutama instruktur yang ada di PKBM Surya. Agar mereka bisa meniru produk orang lain eee tentu mereka juga belajar keorang yang sudah berpengalaman juga. Kemudian semangat mereka membuat produk juga tinggi, eee kalau mereka tidak sempat

	bertanya ke instruktur mereka mau belajar ke internet.
Peneliti :	Ooo baik buk masih ada tambahan atau cukup buk?
Informan 3 :	Cukup
Peneliti :	Baik buk yang terakhir saya mau nanya mengenai kesimpulan ibuk mengenai tantangan pribadi, apa yang bisa ibuk simpulkan atau ibuk lihat dari peserta PKW menjahit?
Informan 3 :	Dari yang saya lihat mereka mampu menghadapi tantangan pribadi yang datang keusahanya, seperti mampu mencoba membuat hal baru, bisa membuat usahanya lebih maju dan mau mencoba melakukan sesuatu yang dilakukan orang lain.
Peneliti :	Baik buk terimakasih buk.

2. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek inovasi

Kode : (2. W. Inf/DS. 29-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya lanjutkan wawancara mengenai sub fokus yang kedua mengenai inovasi. Langsung saja pertanyaan saya yang pertama bagaimana cara-cara kreatif yang mereka buat pada usaha menjahit mereka buk?
Informan 3 :	Saya bisa melihat berbagai macam cara kreatif yang mereka lakukan. Misalnya saat mereka melakukan promosi biasanya mereka melakukan promosi di akun-akun sosial media, hal kreatif lainnya yang pernah saya lihat mereka kadang-kadang memberikan diskon jahitan kepada pelanggannya.
Peneliti :	Baik buk, yang kedua apa sesuatu yang berbeda yang mereka buat dari usaha menjahitnya buk?
Informan 3 :	Sesuatu berbedanya yaitu setiap individu pasti bisa menghasilkan produk yang berbeda sesuai inovasinya. Saya melihat ada yang bisa menambahkan motif sulaman ada yang bisa membuat model yang lagi hits atau laris dipasaran, yang terpenting mereka cukup pandai berinovasi diusahanya.
Peneliti :	Yang ketiga, percobaan atau praktik tentang menjahit apa mereka lakukan sampai berhasil?
Informan 3 :	Mereka berani mencoba hal-hal yang membuat mereka penasaran, dengan keberanian tersebut mereka akan mendapatkan hasil sesuai keinginannya. Selain itu dengan rajin melakukan percobaan mereka akan semakin maksimal dalam membuat produk.
Peneliti :	Baik buk yang terakhir, apa kesimpulan ibuk dari inovasi yang ibuk lihat dari peserta PKW menjahit buk?
Informan 3 :	Menurut saya peserta PKW menjahit mempunyai cita-cita sendiri dalam berinovasi di usahanya. Setidaknya mereka bisa membuat hal kreatif dan produk yang belum ada sebelumnya dan berani melakukan percobaan.
Peneliti :	Baik buk sekian wawancara pada sub fokus inovasi.

3. Sub fokus : Minat berwirausaha dari aspek pengelolaan

Kode : (3. W. Inf/DS. 29-10-2019)

Peneliti :	Baiklah saya akan melanjutkan wawancara mengenai aspek kepemimpinan. Langsung saja pertanyaan saya yang pertama seperti apa cara mereka berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit ataupun semasa belajar menjahit bersama-sama?
Informan 3 :	Saya melihat mereka semua sebagai orang-rang yang ramah, bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar. Mereka didalam kelompoknya juga terlihat kompak dan mau berbagi ilmu.
Peneliti :	Baik buk masih ada tambahan atau cukup itu buk?
Informan 3 :	Cukup itu saja.
Peneliti :	Yang kedua, bagaimana cara mereka mengelola tim atau kelompoknya?
Informan 3 :	Semua orang pasti ingin menjadi pemimpin, tapi yang paling penting mereka bisa solid dalam kelompok. Lalu tidak terlalu penting ketuanya siapa, yang penting pekerjaannya dilakukan bersama-sama dan memiliki sikap saling menghargai.
Peneliti :	Yang ketiga buk, hal apa yang mereka tonjolkan dalam kelompok usaha menjahitnya baik sesama rekan kelompok ataupun kelompok yang lain?
Informan 3 :	Hal yang ditonjolkan dari kelompok usaha tentunya harus positif dimata masyarakat, mereka biasanya menonjolkan hasil pekerjaannya, melihatkan kedisiplinan atau tepat waktu dalam pekerjaan kepada konsumennya.
Peneliti :	Terakhir buk, saya ingin menanyakan kesimpulan ibuk mengenai aspek kepemimpinan yang ibuk lihat dari peserta PKW menjahit?
Informan 3 :	Kalau menurut saya secara umum saya bisa melihat jiwa-jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. Lalu karena untuk menjalankan kelompok usaha mereka harus mengerti dalam memimpin agar tujuan mereka tercapai, selama ini mereka sudah bisa mengelola kelompoknya dengan baik.

4. Sub fokus : Minat berwirausaha dilihat dari aspek keuntungan

Kode : (4. W. Inf/DS. 29-10-2019)

Peneliti :	Saya lanjutkan wawancara mengenai sub fokus yang keempat yaitu keuntungan. Langsung saja pertanyaan saya yang pertama seperti apa cara mereka menjalankan keuangan dari usaha menjahitnya buk?
Informan 3 :	Sebenarnya kalau masalah keuangan kita tidak bisa banyak ikut campur. Hanya bisa melihat, dari yang saya dengar berdasarkan cerita peserta PKW, mereka sudah mendapatkan keuntungan

	secara adil dan bisa digunakan untuk keperluan masing-masing.
Peneliti :	Baik buk yang kedua buk, apa tanggapan ibuk setelah melihat mereka memiliki penghasilan dari usaha menjahit?
Informan 3 :	Saya melihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dulu mereka tidak ada berpenghasilan, sejak bisa menjahit terlihat lebih senang karena bisa menikmatinya. Mereka juga bisa membantu perekonomian didalam keluarga juga.
Peneliti :	Yang ketiga buk, perkembangan seperti apa yang ibuk harapkan dikemudian hari dari usaha menjahit mereka?
Informan 3 :	Keinginan mereka tentu bermacam-macam ya, ada yang pengen usahanya makin besar, makin sukses dan lain sebagainya. Ada juga yang ingin memiliki banyak karyawan suatu saat nanti. Kalau sekarang ini yang terpenting kebutuhan untuk usaha menjahit semakin lengkap saja dulu.
Peneliti :	Baik buk terakhir, apa kesimpulan ibuk yang bisa ibuk lihat dari keuntungan mereka memiliki kegiatan menjahit?
Informan 3 :	Mereka sangat sangat diuntungkan dari adanya kegiatan PKW menjahit ini, karena mereka bisa mengelola hasil yang didapat untuk keuntungan sehari-hari. Mereka juga bisa mengembangkan usaha yang lebih besar lagi dikemudian hari.
Peneliti :	Baik buk terimakasih buk untuk wawancaranya.
Informan 3 :	Ya.

Lampiran 5.

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Subyek Penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 1
 Nama : Yenni
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Raya Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
 Hari dan tanggal : Sabtu / 05 Oktober 2019
 Jam wawancara : 16.00 WIB
 Tanggal reduksi : 13 Oktober 2019
 Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/YE. 05-10-2019)
 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/YE. 05-10-2019)
 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/YE. 05-10-2019)
 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Subyek 1

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1.	<i>Saya mau menjahit untuk pria dan wanita juga, dan itu dari berbagai model. Bisa untuk pakaian resmi maupun yang nonresmi. Tetapi saya tidak mengerjakan yang spreng dan sejenisnya.</i> (1. W. Sub/YE. 05-10-2019)	Saya mau menjahit untuk pria dan wanita juga dari berbagai model. Bisa untuk pakaian resmi maupun yang nonresmi. Saya tidak mengerjakan spreng dan sejenisnya.
2.	<i>Usaha saya biar lebih maju, itu tentu saya mau meningkatkan kualitas. Kualitas dari segi pelayanan kepada konsumen maupun dari segi hasil jahitan nanti. Sehingga konsumen yang udah pernah datang merasa puas dan mau kembali lagi.</i> (1. W. Sub/YE. 05-10-2019)	Agar usaha saya lebih maju, saya mau meningkatkan kualitas. Kualitas dari segi pelayanan kepada konsumen maupun dari segi hasil jahitan nanti. Sehingga konsumen yang udah pernah datang merasa puas dan mau kembali lagi.
3.	<i>Saya pertama mengenal terlebih dahulu alat-alat serta bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menjahit. Setelah itu saya belajar dengan ahlinya bagaimana menjahit yang baik dan benar. Setelah saya belajar tentu saya perlu lagi mengulang dirumah.</i> (1. W. Sub/YE. 05-10-2019)	Saya pertama mengenal terlebih dahulu alat-alat serta bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menjahit. Setelah itu saya belajar dengan ahlinya bagaimana menjahit yang baik dan benar. Setelah saya belajar tentu saya perlu lagi mengulang dirumah.
4.	<i>Usaha untuk yang saya lakukan agar usaha saya semakin maju ya, saya melakukan promosi, promosi diberbagai sosmed. Sekarang kan</i>	Usaha yang saya lakukan agar semakin maju dengan melakukan promosi, yaitu promosi diberbagai sosmed. Sekarang hampir dari

	<p><i>hampir dari semua kalangan anak muda sampai emak-emak kan pakai sosmed. Selain itu yang udah pernah jahit disaya, jika mereka melakukan pengulangan atau menjahit lagi, saya akan memberikan harga khusus atau harga diskon.</i></p> <p>(2. W. Sub/YE. 05-10-2019)</p>	<p>semua kalangan anak muda sampai emak-emak pakai sosmed. Selain itu yang sudah pernah jahit disaya, jika mereka menjahit lagi, saya akan memberikan harga khusus atau harga diskon.</p>
5.	<p><i>Sesuatu yang berbeda yang saya lakukan, misalkan ada orang menjahit itu dia hanya sekedar bisa dipakai untuk hari ini saja. Saya nggak mau seperti itu, saya mau hasil jahitan saya ini bisa bertahan lama atau dipakai oleh konsumen saya. Misalnya berat badannya bertambah, nah itukan ada orang yang akhirnya berganti baju lagi. Nah kalo saya enggak, saya akan membikin beberapa cara sehingga baju yang sama bisa diolah lagi.</i></p> <p>(2. W. Sub/YE. 05-10-2019)</p>	<p>Sesuatu yang berbeda yang saya lakukan, misalnya orang lain menjahit hanya sekedar bisa dipakai untuk hari ini saja. Saya tidak mau seperti itu, saya mau hasil jahitan saya bisa bertahan lama dipakai konsumen. Missal ada orang yang berat badannya bertambah, orang itu akhirnya berganti baju lagi. Saya akan membuat beberapa cara sehingga baju yang sama bisa diolah lagi, sehingga tidak perlu membuat baju baru.</p>
6.	<p><i>Saya menjadikan menjahit ini adalah hobi dan kebutuhan. Nah kalau kita menjadikan hobi dan kebutuhan, itu akan menjadi sangat menyenangkan. Nah jadikan itu kebutuhan artinya saat kita tidak melakukan menjahit, kita akan merasa kangen gitu.</i></p> <p>(2. W. Sub/YE. 05-10-2019)</p>	<p>Saya menjadikan menjahit ini adalah hobi dan kebutuhan. Kalau kita menjadikan hobi dan kebutuhan, itu akan menjadi sangat menyenangkan. jadikan itu kebutuhan artinya saat kita tidak melakukan menjahit, kita akan merasa kangen.</p>
7.	<p><i>Saya orangnya cukup suka bersosialisasi ya. Jadi saat bertemu dengan teman-teman menjahit saya berusaha untuk mengenal dan memahami karakter masing-masing terlebih dahulu. Nah kalo kita udah saling mengenal kita akan mudah berkomunikasi, komunikasi itu akan sangat menyenangkan.</i></p> <p>(3. W. Sub/YE. 05-10-2019)</p>	<p>Saya orangnya cukup suka bersosialisasi. Saat bertemu dengan teman-teman menjahit saya berusaha untuk mengenal dan memahami karakter masing-masing terlebih dahulu. Kalau kita sudah saling mengenal kita akan mudah berkomunikasi, komunikasi akan sangat menyenangkan.</p>
8.	<p><i>Kalau saya dipercaya jadi ketua, saya pertama kali mengenal kemampuan masing-masing anggota saya. Jadi saat saya tau kemampuan masing-masing</i></p>	<p>Kalau saya dipercaya jadi ketua, saya pertama kali mengenal kemampuan masing-masing anggota saya. Jadi saat saya tau kemampuan masing-masing</p>

	<i>sehingga saya tau meletakkan mereka dibagian mana.</i> (3. W. Sub/YE. 05-10-2019)	sehingga saya bisa meletakkan mereka dibagian mana.
9.	<i>Mungkin yang saya tonjolkan dalam kelompok saya adalah kedisiplinan. Dimana disiplinnya dari segi waktu pertemuan, dari segi waktu pembuatannya, mungkin toleransi untuk keterlambatannya akan saya kurangi, sehingga mereka memang dipaksa untuk disiplin juga.</i> (3. W. Sub/YE. 05-10-2019)	Yang saya tonjolkan dalam kelompok ini adalah kedisiplinan. saya akan berusaha menonjolkan kedisiplinan, disiplinnya dari segi waktu pertemuan, dari segi waktu pembuatannya, mungkin toleransi untuk keterlambatannya akan saya kurangi, sehingga mereka memang dipaksa untuk disiplin.
10.	<i>Yang pertama itu saya gunakan buat pengelolaannya atau buat jahitannya sendiri. Jadi bisa untuk nambah dasar dan nambah peralatan. Yang kedua saya bagiannya untuk anggota-anggota, jadi anggota-anggota yang bekerja disini mereka juga mendapatkan penghasilan.</i> (4. W. Sub/YE. 05-10-2019)	Yang pertama saya gunakan buat pengelolaannya atau buat jahitannya sendiri. Jadi bisa untuk nambah dasar dan nambah peralatan. Yang kedua pembagian untuk anggota-anggota, jadi anggota-anggota yang bekerja disini mereka juga mendapatkan penghasilan.
11.	<i>Prasaan saya tentu senang ya, dengan usaha menjahit ini saya akhirnya bisa membantu perekonomian keluarga tentunya. Saya tidak bergantung 100% pada suami.</i> (4. W. Sub/YE. 05-10-2019)	Prasaan saya tentu senang, dengan usaha menjahit ini saya akhirnya bisa membantu perekonomian keluarga. Saya tidak bergantung 100% pada suami.
12.	<i>Pengen usahanya semakin maju, semakin maju dari segi kualitasnya, dari segi bahan dan segala macamnya serta semakin dikenal, semakin banyak pelanggan, dan tentunya saya berharap usaha menjahit saya ini bisa juga sebagai lahan pekerjaan bagi orang-orang sekitar.</i> (4. W. Sub/YE. 05-10-2019)	Pengen usahanya semakin maju, semakin maju dari segi kualitasnya, dari segi bahan dan segala macamnya serta semakin dikenal, semakin banyak pelanggan, dan tentunya saya berharap usaha menjahit saya ini bisa juga sebagai lahan pekerjaan bagi orang-orang sekitar.

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di
PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Subyek Penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 2
 Nama : Tati Susanti
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Kampung Lereng, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
 Hari dan tanggal : Senin / 08 Oktober 2019
 Jam wawancara : 15.00 WIB
 Tanggal reduksi : 15 Oktober 2019
 Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/TS. 08-10-2019)
 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/TS. 08-10-2019)
 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/TS. 08-10-2019)
 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Subyek
2

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1.	<i>Iya hal baru yang saya lakukan sekarang lebih berfokus pada sulaman. Karena hasil jahitan dari sulaman memiliki nilai jual yang lebih tinggi.</i> (1. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Hal baru yang ingin saya lakukan sekarang adalah lebih fokus pada sulaman. Karena hasil jahitan sulaman memiliki nilai jual yang tinggi.
2.	<i>Agar usaha ini lebih maju maka saya bersama rekan-rekan kelompok saya meningkatkan kinerja. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen, mengusahakan agar pelayanan itu dapat memuaskan konsumen.</i> (1. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Agar usaha lebih maju, buktikan bersama rekan-rekan kelompok meningkatkan kinerja. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen, mereka mengusahakan agar pelayanannya dapat memuaskan konsumen.
3.	<i>Ya banyak belajarlh dari teman-teman gitu. Bisa belajar melalui media internet, ada dari youtube-youtube ditanyakan. Bisa kita catat dari sana, kita tiru, kita pelajari.</i> (1. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Banyak tempat belajar dari teman-teman. Kemudian bisa belajar melalui media internet seperti youtube, bisa di catat dari sana, kita tiru dan kita pelajari.
4.	<i>Cara kreatif yang pertama mungkin dari segi promosi ya. Minta bantuan teman-teman untuk mempromosikan, juga bisa melalui media sosial. Yang lebih utama dari teman-temanlah.</i> (2. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Cara kreatif pertama yang dilakukan dari segi promosi. Minta bantuan kepada teman-teman untuk mempromosikan, juga bisa melalui media sosial. Yang lebih utama promosi dari teman-teman.
5.	<i>Dengan cara meningkatkan hasil yang lebih bagus, lebih rapi. Memberikan kualitas-kualitas terbaik</i>	Dengan cara meningkatkan hasil menjadi lebih bagus dan lebih rapi. Memberikan kualitas terbaik

	<i>untuk produknya seperti dari kain misalnya, atau juga bisa membuat motif-motif yang lebih inovatif lah, yang lebih modern gitu.</i> (2. W. Sub/TS. 08-10-2019)	untuk produk, misalnya dari kain atau membuat motif-motif yang lebih inovatif dan modern.
6.	<i>Eee dengan mencoba membuat motif-motif yang sulit mungkin ya. Motif-motif yang sulit yang kita lakukan dapat membangkitkan semangat kita kalo motif sulit itu berhasil kita membuatnya.</i> (2. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Dengan mencoba membuat motif-motif yang sulit. Motif-motif sulit yang kita buat dapat membangkitkan semangat kita apabila motif sulit tersebut berhasil kita membuatnya.
7.	<i>Cara berkomunikasi yaitu sharing-sharing, berbagi gitu. Karena komunikasi itu merupakan suatu kunci utama keberhasilan kelompok. Tanpa komunikasi, belum tentu kita bisa menyatu dengan kelompok kan.</i> (3. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Cara berkomunikasi dengan sharing atau berbagi. Karena komunikasi merupakan kunci utama keberhasilan kelompok. Tanpa komunikasi, belum tentu kita bisa menyatu dengan kelompok.
8.	<i>Kalau saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju, lebih berkembang dan menciptakan kreativitas yang lebih banyak lagi.</i> (3. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Kalau saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju, lebih berkembang dan menciptakan kreativitas yang lebih banyak lagi.
9.	<i>Yang perlu ditonjolkan dalam sulaman, yaitu bisa menghasilkan sulaman yang indah, bagus dan sesuai target.</i> (3. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Yang perlu ditonjolkan dalam sulaman, yaitu bisa menghasilkan sulaman yang indah, bagus dan sesuai target.
10.	<i>Caranya yaitu mengembangkan keuntungan yang ada kita dapat kita kembangkan menjadi lebih besar lagi. Kita modalkan kembali untuk membeli perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan.</i> (4. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Mengembangkan keuntungan yang kita dapat menjadi lebih besar lagi. Kita modalkan kembali untuk membeli perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan.
11.	<i>Bangga ya atas pencapaiannya, mmm yah bangga. Ya hasilnya juga dapat membantu perekonomian keluarga dan bisa berbagi ilmu dengan teman-teman, dengan kelompok ya.</i> (4. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Bangga atas pencapaian yang didapat. Bisa membantu perekonomian keluarga dan bisa berbagi ilmu dengan teman-teman kelompok.

12.	<i>Ya berkembang lebih maju, usaha itu semakin besar, semakin bertambah, bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan nantinya ya. Itu lah bisa menambah income pendapatan keluarga juga.</i> (4. W. Sub/TS. 08-10-2019)	Ingin berkembang lebih maju, semakin besar, semakin bertambah, dan bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan nantinya. Intinya menambah pendapatan keluarga.
-----	---	---

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di
PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Subyek Penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 3

Nama : Maria Susanti

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Maransi, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Hari dan tanggal : Sabtu / 08 Oktober 2019

Jam wawancara : 17.00 WIB

Tanggal reduksi : 20 Oktober 2019

Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/MS. 08-10-2019)
2. Aspek inovasi (2. W. Sub/MS. 08-10-2019)
3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/MS. 08-10-2019)
4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Subyek
3

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1	<i>Saya berharap didalam kelompok saya akan lebih fokus untuk mengembangkan usaha menjahit kostum seperti pakaian kantor, pakaian sekolah dan pakaian sehari-hari. Karena menjahit kostum selalu dibutuhkan oleh banyak orang.</i> (1. W. Sub/MS. 08-10-2019)	Saya berharap didalam kelompok saya akan lebih fokus untuk mengembangkan usaha menjahit kostum seperti pakaian kantor, pakaian sekolah dan pakaian sehari-hari. Karena menjahit kostum selalu dibutuhkan oleh banyak orang.
2	<i>Agar usaha menjahit maju, maka saya bersama rekan-rekan kelompok saya akan meningkatkan kinerja kami. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen saya mengusahakan agar pelayanan membuat konsumen saya puas.</i> (1. W. Sub/MS. 08-10-2019)	Agar usaha menjahit maju, maka saya bersama rekan-rekan kelompok akan meningkatkan kinerja. Misalnya dari segi pelayanan kepada konsumen saya mengusahakan agar pelayanan membuat konsumen saya puas.
3.	<i>Misalnya saya ingin membuat seprai, agar bisa membuatnya saya harus belajar dulu dengan orang yang sudah terbiasa membuat seprai. Saya akan meyimak dengan baik apa yang akan diajarkan oleh orang tersebut. Setelah itu saya akan mencoba menirukan apa yang diajarkan orang tersebut sampai bisa karena saya pantang menyerah terhadap tantangan yang datang.</i> (1. W. Sub/MS. 08-10-2019)	Misalnya saya ingin membuat seprai, agar bisa membuatnya saya harus belajar dulu dengan orang yang sudah terbiasa membuat seprai. Saya akan meyimak dengan baik apa yang akan diajarkan oleh orang tersebut. Setelah itu saya akan mencoba menirukan apa yang diajarkan orang tersebut sampai bisa karena saya pantang menyerah terhadap tantangan yang datang.

<p>4. <i>Cara kreatif lainnya yang saya lakukan adalah saya memberikan diskon kepada orang-orang yang sudah menjahit. Sedangkan untuk orang yang baru, saya juga memberikan diskon apabila dia menjahit pakaian dengan jumlah banyak.</i> (2. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Cara kreatif yang saya lakukan adalah memberikan diskon kepada orang-orang yang sudah menjahit. Sedangkan untuk orang yang baru, saya juga memberikan diskon apabila dia menjahit pakaian dengan jumlah banyak.</p>
<p>5. <i>Saya selalu berusaha mewujudkan apa yang diinginkan oleh pelanggan saya, misalnya pelanggan saya meminta model jahitan tertentu. Saya harus bisa membuatkan model tersebut agar pelanggan saya puas memakai jasa saya.</i> (2. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Saya selalu berusaha mewujudkan apa yang diinginkan oleh pelanggan saya, misalnya pelanggan saya meminta model jahitan tertentu. Saya harus bisa membuatkan model tersebut agar pelanggan saya puas memakai jasa saya.</p>
<p>6. <i>Saya termasuk orang-orang yang senang mencoba hal-hal baru. Pernah suatu hari ada konsumen yang ingin menjahit pakaian dengan model tertentu, kebetulan saya belum pernah menjahit model yang seperti itu. Akhirnya saya memberanikan diri mencobanya sampai berhasil.</i> (2. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Saya termasuk orang-orang yang senang mencoba hal-hal baru. Pernah suatu hari ada konsumen yang ingin menjahit pakaian dengan model tertentu, kebetulan saya belum pernah menjahit model yang seperti itu. Akhirnya saya memberanikan diri mencobanya sampai berhasil.</p>
<p>7. <i>Saya senang berbicara dengan banyak orang, karena dari pembicaraan tersebut saya bisa mendapatkan pengalaman baru. Biasanya pembicaraan yang sering saya lakukan lebih fokus ke masalah pekerjaan.</i> (3. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Saya senang berbicara dengan banyak orang, karena dari pembicaraan tersebut saya bisa mendapatkan pengalaman baru. Biasanya pembicaraan yang sering saya lakukan lebih fokus ke masalah pekerjaan.</p>
<p>8. <i>Jika saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju. Misalnya menciptakan inovasi atau kreatifitas yang lebih banyak lagi. Kemudian sebagai atasan saya akan bersikap terbuka kepada anggota kelompok saya.</i> (3. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Jika saya diberikan kesempatan untuk memimpin tim, maka saya akan melakukan hal-hal yang bisa membuat usaha dari kelompok saya semakin maju. Misalnya menciptakan inovasi atau kreatifitas yang lebih banyak lagi. Kemudian sebagai atasan saya akan bersikap terbuka kepada anggota kelompok saya.</p>

9.	<p><i>Hal yang saya ingin tonjolkan adalah kinerja saya. Saya ingin menjadi orang yang tepat waktu dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian saya akan menjadi orang yang profesional dalam pekerjaan.</i></p> <p>(3. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Hal yang saya ingin tonjolkan adalah kinerja saya. Saya ingin menjadi orang yang tepat waktu dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian saya akan menjadi orang yang profesional dalam pekerjaan.</p>
10.	<p><i>Keuangan dari hasil usaha saya akan saya kembangkan kembali untuk membangun usaha menjadi lebih besar. Misalnya saya modalkan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang belum saya miliki.</i></p> <p>(4. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Keuangan dari hasil usaha saya akan saya kembangkan kembali untuk membangun usaha menjadi lebih besar. Misalnya saya modalkan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang belum saya miliki.</p>
11.	<p><i>Perasaan saya sangat senang karena bisa menambah keuangan keluarga. Selain itu dengan menjahit juga memberikan saya aktifitas di sela-sela waktu senggang saya.</i></p> <p>(4. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Perasaan saya sangat senang karena bisa menambah keuangan keluarga. Selain itu dengan menjahit juga memberikan saya aktifitas di sela-sela waktu senggang saya.</p>
12.	<p><i>Saya ingin usahanya menjadi semakin besar dan konsumen saya semakin bertambah. Saya juga ingin dari usaha saya bangun ini suatu saat nanti bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan.</i></p> <p>(4. W. Sub/MS. 08-10-2019)</p>	<p>Saya ingin usahanya menjadi semakin besar dan konsumen saya semakin bertambah. Saya juga ingin dari usaha saya bangun ini suatu saat nanti bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan.</p>

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di
PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Subyek Penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 4
 Nama : Yuli Nurhayati
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Perum Griya, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
 Hari dan tanggal : Senin / 28 Oktober 2019
 Jam wawancara : 19.00 WIB
 Tanggal reduksi : 29 Oktober 2019
 Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/YN. 28-10-2019)
 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/YN. 28-10-2019)
 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/YN. 28-10-2019)
 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Subyek
4

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1.	<i>Hal baru yang ingin kami lakukan adalah saya ingin dalam kelompok saya bisa fokus mengembangkan usaha jahitan kostum dan seprai set. Tapi untuk beberapa waktu ini kami lebih banyak mengerjakan seprai set, karena pesanan lebih banyak ke seprai set dan waktu pengerjaannya lebih mudah dan tidak lama, kemudian modal menjahit seprai set juga tidak mahal.</i> (1. W. Sub/YN. 28-10-2019)	Hal baru yang ingin kami lakukan adalah ingin dalam kelompok saya bisa fokus mengembangkan usaha jahitan kostum dan seprai set. Tapi untuk beberapa waktu ini kami lebih banyak mengerjakan seprai set, karena pesanan lebih banyak ke seprai set dan waktu pengerjaannya lebih mudah dan tidak lama, kemudian modal menjahit seprai set juga tidak mahal.
2.	<i>Upayanya saya bersama teman-teman berusaha akan meningkatkan produktifitas kami. Misalnya kualitas jahitan kami harus semakin bagus setiap harinya. Tidak lupa juga peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan konsumen.</i> (1. W. Sub/YN. 28-10-2019)	Upayanya saya bersama teman-teman berusaha akan meningkatkan produktifitas kami. Misalnya kualitas jahitan kami harus semakin bagus setiap harinya. Tidak lupa juga peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan konsumen.
3.	<i>Misalnya kita belajar keorang yang sudah mahir. Misalnya ingin membuat seprai yang bagian bantal, pasti ada beberapa motif tertentu. Salah satunya memasang renda-renda pada pinggirnya. Saya akan fokus belajar sampai bisa agar keinginan kita semua tercapai.</i> (1. W. Sub/YN. 28-10-2019)	Misalnya kita belajar keorang yang sudah mahir. Misalnya ingin membuat seprai yang bagian bantal, pasti ada beberapa motif tertentu. Salah satunya memasang renda-renda pada pinggirnya. Saya akan fokus belajar sampai bisa agar keinginan kita semua tercapai.
4.	<i>Cara kreatifnya yaitu kita lebih suka</i>	Cara kreatifnya yaitu kita lebih

	<p><i>cara kreatif melalui promosi. Promosi misalnya melalui sosial media, karena pengaruh promosi di sosial media sangat besar dalam penjualan. Terkadang dalam promosi saya juga mengadakan diskon agar konsumen lebih tertarik seperti diskon potongan harga untuk menjahit.</i></p> <p>(2. W. Sub/YN. 28-10-2019)</p>	<p>suka cara kreatif melalui promosi. Misalnya melalui sosial media, karena pengaruh promosi di sosial media sangat besar dalam penjualan. Terkadang dalam promosi saya juga mengadakan diskon agar konsumen lebih tertarik seperti diskon potongan harga untuk menjahit.</p>
5.	<p><i>Melakukan sesuatu yang berbeda, kita melakukan biasanya membuat model jahitan yang fleksibel. Misalnya bisa memiliki banyak kegunaan. Seperti membuat kantong-kantong rahasia atau reseleting dalam baju busui ya.</i></p> <p>(2. W. Sub/YN. 28-10-2019)</p>	<p>Melakukan sesuatu yang berbeda, kita biasanya membuat model jahitan yang fleksibel. Misalnya bisa memiliki banyak kegunaan. Seperti membuat kantong-kantong rahasia atau reseleting dalam baju ibu menyusui.</p>
6.	<p><i>Eee Saya suka mencoba hal-hal yang membuat saya penasaran ya. Misalnya seperti ada pesanan seprai yang memakai rempel-rempel unik. Maka saya akan mencoba mempelajarinya, apalagi sekarang banyak video-video pembelajaran menjahit yang di youtube, jadi kita bisa melakukan pesanan sampai berhasil.</i></p> <p>(2. W. Sub/YN. 28-10-2019)</p>	<p>Saya suka mencoba hal-hal yang membuat saya penasaran. Misalnya seperti ada pesanan seprai yang memakai rempel-rempel unik. Maka saya akan mencoba mempelajarinya, apalagi sekarang banyak video-video pembelajaran menjahit yang di youtube, jadi kita bisa melakukan pesanan sampai berhasil.</p>
7.	<p><i>Biasanya saya berkomunikasi dengan teman-teman untuk saling berbagi ilmu. Melalui pembicaraan tersebut, kita bisa saling bertukaran saran ataupun masukan. Menurut saya kelancaran komunikasi sangat penting dalam kelompok usaha.</i></p> <p>(3. W. Sub/YN. 28-10-2019)</p>	<p>Biasanya saya berkomunikasi dengan teman-teman untuk saling berbagi ilmu. Melalui pembicaraan tersebut, kita bisa saling bertukaran saran ataupun masukan. Menurut saya kelancaran komunikasi sangat penting dalam kelompok usaha.</p>
8.	<p><i>Saya ingin jadi pemimpin yang terbuka ke anggotanya, dengan demikian tidak ada rasa perbedaan antara atasan dan bawahan. Yang paling terpenting dalam suatu kelompok usaha harus ada perasaan saling menghargai, apalagi kita menemukan kenyamanan dalam kelompok, maka kita akan berkerja</i></p>	<p>Saya ingin jadi pemimpin yang terbuka ke anggotanya, dengan demikian tidak ada rasa perbedaan antara atasan dan bawahan. Yang paling terpenting dalam suatu kelompok usaha harus ada perasaan saling menghargai, apalagi kita menemukan kenyamanan dalam kelompok,</p>

	<i>tulus di dalam kelompok tersebut.</i> (3. W. Sub/YN. 28-10-2019)	maka kita akan berkerja tulus di dalam kelompok tersebut.
9.	<i>Yang ingin ditonjolkan yaitu kinerja ya, karena orang lain pasti menilai kinerjanya. Seperti saya ingin menjadi orang yang professional dalm pekerjaan saya, contohnya professionalnya saya tepat waktu dalam mengerjakan jahitan pesanan.</i> (3. W. Sub/YN. 28-10-2019)	Yang ingin ditonjolkan yaitu kinerja, karena orang lain pasti menilai kinerjanya. Seperti saya ingin menjadi orang yang professional dalm pekerjaan saya, contohnya professionalnya saya tepat waktu dalam mengerjakan jahitan pesanan.
10.	<i>Keuangan dalam usahanya tentu milik kita bersama ya, kita membuat keputusan mau kita apakan uangnya. Sebagian besar tentunya akan kita modalkan untuk usaha lainnya atau kita modalkan kembali untuk menambah usaha lagi, sisanya baru kita bagi untuk penghasilan kita.</i> (4. W. Sub/YN. 28-10-2019)	Keuangan dalam usaha tentu milik kita bersama, kita membuat keputusan mau kita apakan uangnya. Sebagian besar tentunya akan kita modalkan untuk usaha lainnya atau kita modalkan kembali untuk menambah usaha lagi, sisanya baru kita bagi untuk penghasilan kita.
11.	<i>Kita merasa sangat menjadi orang yang berguna ya, karena saya bisa menghasilkan produk untuk orang lain. Selain itu saya juga bisa memberi perekonomian kepada keluarga. Jadi intinya saya bisa memiliki penghasilan sendiri atas usaha tersebut.</i> (4. W. Sub/YN. 28-10-2019)	Merasa sangat menjadi orang yang berguna, karena saya bisa menghasilkan produk untuk orang lain. Selain itu saya juga bisa memberi perekonomian kepada keluarga. Jadi intinya saya bisa memiliki penghasilan sendiri atas usaha tersebut.
12.	<i>Tentunya saya ingin memiliki usaha yang semakin besar, bisa menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan konsumen. Kemudian bisa menyerap tenaga kerja bagi banyak orang, terus kita bisa membuka lapangan-lapangan lainnya, bisa buka cabang di tempat-tempat lain gitu.</i> (4. W. Sub/YN. 28-10-2019)	Saya ingin memiliki usaha yang semakin besar, bisa menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan konsumen. Kemudian bisa menyerap tenaga kerja bagi banyak orang, terus kita bisa membuka lapangan-lapangan lainnya, bisa buka cabang di tempat-tempat lain gitu.

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di
PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Subyek Penelitian : Peserta PKW Menjahit kelompok 5

Nama : Epi Arnisa

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Renang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Hari dan tanggal : Senin / 08 Oktober 2019

Jam wawancara : 11.00 WIB

Tanggal reduksi : 20 Oktober 2019

Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/EA. 08-10-2019)
2. Aspek inovasi (2. W. Sub/EA. 08-10-2019)
3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/EA. 08-10-2019)
4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Subyek
5

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1.	<i>Karena kami memiliki banyak kemampuan kelompok ini, maka saya ingin membuat atau menghasilkan produk yang lebih beragam, terutama pada perlengkapan bayi. Bisa itu dalam bentuk jahitan, dalam bentuk rajutan ataupun memasukan unsur sulaman dalam produk.</i> (1. W. Sub/EA. 08-10-2019)	Karena kami memiliki banyak kemampuan dalam kelompok ini, maka saya ingin membuat atau menghasilkan produk yang lebih beragam, terutama pada perlengkapan bayi. Bisa dalam bentuk jahitan, dalam bentuk rajutan ataupun memasukan unsur sulaman dalam produk.
2.	Mungkin kita bisa mencari eee kalo bisa membeli itu ke penjual yang lebih besar sehingga kita mendapatkan harga yang lebih murah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Karena kalau kita beli eceran atau ditempat-tempat yang tidak menjual banyak produk ini kita mengeluarkan uang modal lebih besar. (1. W. Sub/EA. 08-10-2019)	Mungkin kita bisa membeli bahan ke penjual yang lebih besar, sehingga kita mendapatkan harga yang lebih murah agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Karena kalau kita beli eceran kita mengeluarkan uang modal lebih besar.
3.	<i>Ya kita harus banyak belajar ya sekarang sudah canggih, dari bisa belajar dengan orang, menurut saya walaupun kita belajar lewat internet mau dari youtube, dari facebook, dari instagram mungkin ada juga yang berilmu. Tapi bagi saya guru nyata seorang guru itu adalah</i>	Kita harus banyak belajar, sekarang sudah canggih. Dari bisa belajar dengan orang, kita juga bisa belajar lewat internet mau dari youtube, dari facebook, dari instagram mungkin ada juga yang berilmu. Tapi bagi saya guru nyata seorang guru itu adalah keharusan. Karena

	<p>keharusan. Karena kita tidak bisa belajar sendiri tanpa ada guru yang mengarahkan. (1. W. Sub/EA. 08-10-2019)</p>	<p>kita tidak bisa belajar sendiri tanpa ada guru yang mengarahkan.</p>
4.	<p>Kami kelompok ini ya ada yang menjualnya offline, ada yang jualnya juga online. Ada anggota yang fokus di facebook atau instagram, dia bisa promosi disitu. Ada juga yang lewat offline, jadi kita gunakan segala cara untuk mendekati konsumen. (2. W. Sub/EA. 08-10-2019)</p>	<p>Di kelompok kami ini ada yang menjualnya offline, ada yang online juga. Ada anggota yang fokus di facebook atau instagram, dia bisa promosi disitu. Ada juga yang lewat offline, jadi kita gunakan segala cara untuk mendekati konsumen.</p>
5.	<p>Eee kalo yang cirinya mungkin kualitas tidak boleh dilupakan. Karena kita ingin membuat produk yang tahan lama. Contoh ketika saya membuat bantal menyusui, kalo yang saya lihat orang membuat bantal menyusui hanya bisa dipakai satu sisi. Sehingga saya memindahkan resletingnya itu dibagian sisi depan, artinya bantal itu bisa digunakan dua sisi, atas dan bawah. (2. W. Sub/EA. 08-10-2019)</p>	<p>Kalo yang cirinya mungkin kualitas tidak boleh dilupakan. Karena kita ingin membuat produk yang tahan lama. Contoh ketika saya membuat bantal menyusui, kalo yang saya lihat orang membuat bantal menyusui hanya bisa dipakai satu sisi. Sehingga saya memindahkan resletingnya itu dibagian sisi depan, artinya bantal itu bisa digunakan dua sisi, atas dan bawah.</p>
6.	<p>Iya menjahit ini harus dari hati, karena kalau tidak ada mut maka pasti ada kendala dalam menjahit. Artinya ketika kita sudah mulai menjahit atau merajut atau melakukan membuat produk, kita harus hadirkan hati kita disitu. Kita harus cintai apa yang kita lakukan dan kita tidak boleh pantang menyerah. (2. W. Sub/EA. 08-10-2019)</p>	<p>Iya menjahit ini harus dari hati, karena kalau tidak ada mut maka pasti ada kendala dalam menjahit. Artinya ketika kita sudah mulai menjahit atau merajut, kita harus hadirkan hati kita disitu. Kita harus cintai apa yang kita lakukan dan kita tidak boleh pantang menyerah.</p>
7.	<p>Iya kehadiran itu penting, artinya bisa lewat komunikasi langsung, bisa kita berkunjung, atau kita menanyakan kabar di wa juga bisa atau sharing apa yang disedang dibuat masing-masing kita. Sehingga kita bisa belajar bersama, ketika ada kendala kita bisa pikirkan bersama-sama solusinya.</p>	<p>kehadiran itu penting, artinya bisa lewat komunikasi langsung, bisa kita berkunjung, atau kita menanyakan kabar di wa juga bisa atau sharing apa yang disedang dibuat masing-masing kita. Sehingga kita bisa belajar bersama, ketika ada kendala kita bisa pikirkan bersama-sama solusinya.</p>

	3. W. Sub/EA. 08-10-2019)	
8.	<i>Saya ingin kelompok ini adalah milik bersama, artinya kita berkelompok untuk kemajuan bersama-sama. Sehingga kita pikirkan bersama, hadirkan hati dan usaha kita dikelompok ini. Kita carikan solusi dari setiap permasalahan secara bersama-sama, sehingga tidak ada yang merasa terbebani, tidak ada yang merasa harus cuek-cuek saja.</i> 3. W. Sub/EA. 08-10-2019)	Saya ingin kelompok ini adalah milik bersama, artinya kita berkelompok untuk kemajuan bersama-sama. Sehingga kita pikirkan bersama, hadirkan hati dan usaha kita dikelompok ini. Kita carikan solusi dari setiap permasalahan secara bersama-sama, sehingga tidak ada yang merasa terbebani, tidak ada yang merasa harus cuek-cuek saja.
9.	<i>Dari awal terbentuknya kelompok ini adalah orang-orang yang memang punya bakat dan punya minat dalam menjahit, dalam kerajinan, sehingga ada saja inovasi, ada saja produk yang ingin dibuat. Ada yang bisa menjahit, ada yang bisa merajut, ada yang bisa menyulam, dan kita bisa kumpulkan bersama, kita bisa variasikan produknya dan diharapkan lebih banyak lagi yang bisa kita buat dikelompok ini. Insha Allah.</i> 3. W. Sub/EA. 08-10-2019)	Dari awal terbentuknya kelompok ini kami adalah orang-orang yang memang punya bakat dan punya minat dalam menjahit, dalam kerajinan, sehingga ada saja inovasi, ada saja produk yang ingin dibuat. Ada yang bisa menjahit, ada yang bisa merajut, ada yang bisa menyulam, dan kita bisa kumpulkan bersama, kita bisa variasikan produknya dan diharapkan lebih banyak lagi yang bisa kita buat dikelompok ini.
10.	<i>Ya seperti kepada yang saya jawab sebelumnya kita harus pandai mencari gimana orang yang menjual bahan yang kita perlukan itu, peralatan atau perlengkapan kita langsung ke agen. Jadi dengan modal yang sedikit, kita harapkan keuntungan yang besar, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat dari setiap anggota kelompok.</i> (4. W. Sub/EA. 08-10-2019)	Seperti yang saya jawab sebelumnya kita harus pandai mencari gimana orang yang menjual bahan yang kita perlukan itu, peralatan atau perlengkapan kita langsung ke agen. Jadi dengan modal yang sedikit, kita harapkan keuntungan yang besar, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat dari setiap anggota kelompok.
11.	<i>Ada rasa bersyukur karena bisa membantu perekonomian keluarga, tapi juga ada semangat yang timbul untuk lebih bisa, bisa lebih baik, bisa lebih memajukan usaha ini dan diharapkan saya inginnya menjadi orang bermanfaat.</i>	Ada rasa bersyukur karena bisa membantu perekonomian keluarga, ada semangat yang timbul untuk bisa lebih baik, bisa lebih memajukan usaha ini dan diharapkan saya inginnya menjadi orang bermanfaat.

	(4. W. Sub/EA. 08-10-2019)	
12.	<p><i>Ya saya inginnya memiliki usaha yang besar, yang melibatkan banyak orang, yang bisa membantu banyak orang. Sehingga bisa membantu perekonomian rumah tangga orang-orang yang bekerja bersama kita dan diharapkan kehidupan yang lebih baik.</i></p> <p>(4. W. Sub/EA. 08-10-2019)</p>	<p>Saya inginnya memiliki usaha yang besar, yang melibatkan banyak orang, yang bisa membantu banyak orang. Sehingga bisa membantu perekonomian rumah tangga orang-orang yang bekerja bersama kita dan diharapkan kehidupan yang lebih baik.</p>

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di
PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Informan penelitian : Instruktur Program PKW Menjahit

Nama : Widya Sulfeni

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Teknologi 3, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Hari dan tanggal : jum'at / 01 November 2019

Jam wawancara : 13.00 WIB

Tanggal reduksi : 03 November 2019

Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/WS. 01-11-2019)
2. Aspek inovasi (2. W. Inf/WS. 01-11-2019)
3. Aspek pengelolaan (3. W. Inf/WS. 01-11-2019)
4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/WS. 01-11-2019)

**Informan
1**

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1.	<i>Kalau dilihat dari peserta mereka mereka lebih cenderung untuk ke tata busana, ke perlengkapan bayi, terus ditambah dengan sulaman atau bordiran, dan disamping itu mereka juga ingin membuat spreii.</i> (1. W. Inf/WS. 01-11-2019)	Dilihat dari peserta mereka lebih cenderung untuk ke tata busana, perlengkapan bayi, kemudian sulaman atau bordiran. Disamping itu mereka juga ada keinginan untuk membuat spreii.
2.	<i>Mereka harus meningkatkan kualitasnya, meningkatkan kinerjanya, dan meningkatkan pelayanan untuk langganan, serta juga meningkatkan produktivitas apa yang mereka kerjakan.</i> (1. W. Inf/WS. 01-11-2019)	Mereka harus meningkatkan kualitasnya, meningkatkan kinerjanya, dan meningkatkan pelayanan untuk langganan, serta juga meningkatkan produktivitas apa yang mereka kerjakan.
3.	<i>Mereka harus banyak belajar terutama datang ke PKBM untuk berlatih, kalau mereka tidak tahu silahkan bertanya ke instruktur. Trus gunakan medsos atau media sosial dengan baik.</i> (1. W. Inf/WS. 01-11-2019)	Mereka harus banyak belajar terutama datang ke PKBM untuk berlatih, kalau mereka tidak tahu silahkan bertanya ke instruktur. Kemudian gunakan media sosial dengan baik.
4.	<i>Salah satu diantaranya mereka harus jahitan mereka harus rapi sehingga konsumen atau pelanggan tidak kecewa dengan hasil jahitan mereka. Yang kedua mereka harus meningkatkan promosinya lewat medsos atau secara langsung.</i>	Caranya, pertama jahitan mereka harus rapi sehingga konsumen atau pelanggan tidak kecewa dengan hasil jahitan mereka. Kedua mereka harus meningkatkan promosinya lewat media sosial atau secara langsung.

	(2. W. Inf/WS. 01-11-2019)	
5.	<i>Mereka harus punya inovasi sendiri untuk menarik langganan atau istilahnya client yah. Cara-caranya yang pertama mereka bisa menjahit baju sesuai dengan bentuk tubuh konsumen. Yang kedua harus pandai berinovasi dalam menjahit sesuai dengan perkembangan zaman. Yang ketiga bisa menambahkan motif-motif sulaman dalam jahitan sebagai bentuk kreativitas dalam menjahit.</i> (2. W. Inf/WS. 01-11-2019)	Mereka harus punya inovasi sendiri untuk menarik langganan. Yang pertama mereka bisa menjahit baju sesuai dengan bentuk tubuh konsumen. Yang kedua harus pandai berinovasi dalam menjahit sesuai dengan perkembangan zaman. Yang ketiga bisa menambahkan motif-motif sulaman dalam jahitan sebagai bentuk kreativitas dalam menjahit.
6.	<i>Yang harus mereka lakukan yang pertama mereka harus fokus dulu terhadap usahanya. Yang kedua mereka harus menjadikan usaha itu sebagai hobinya, kalau tidak dijadikan hobi mungkin hasilnya tidak akan maksimal ya. Yang ketiga jadikanlah usaha itu sebagai kebutuhan tuntutan hidup yang akhirnya mereka bersemangat untuk melakukan inovasi.</i> (2. W. Inf/WS. 01-11-2019)	Yang pertama mereka harus fokus dulu terhadap usahanya. Yang kedua mereka harus menjadikan usaha itu sebagai hobinya, kalau tidak dijadikan hobi mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Yang ketiga jadikanlah usaha itu sebagai kebutuhan tuntutan hidup yang akhirnya mereka bersemangat untuk melakukan inovasi.
7.	<i>Kalau ditemui dilapangan yang biasanya kita lihat mereka saling berbagi ilmu dengan sesama kelompoknya atau sesama peserta. Yang kedua pembicaraannya fokus tentang apa yang mereka lakukan, misalnya mereka menjahit sprei mereka fokus terhadap sprei itu, bagaimana caranya, berapa hitungannya, berapa jumlah, berapa meter harus dibutuhkan kainnya. Yang ketiga mereka harus pandai mensosialisakan pekerjaannya atau hasil kerjanya kepada orang lain.</i> (3. W. Inf/WS. 01-11-2019)	Kalau ditemui dilapangan yang biasanya kita lihat mereka saling berbagi ilmu dengan sesama kelompoknya. Yang kedua pembicaraannya fokus tentang apa yang mereka lakukan, misalnya mereka menjahit sprei mereka fokus terhadap sprei itu, bagaimana caranya, berapa hitungannya, berapa jumlah, berapa meter harus dibutuhkan kainnya. Yang ketiga mereka harus pandai mensosialisakan pekerjaannya atau hasil kerjanya kepada orang lain.
8.	<i>Caranya mereka harus menjadi pimpinan yang solid dalam kelompoknya. Terus pemimpin kelompok beserta anggotanya</i>	Mereka harus menjadi pimpinan yang solid dalam kelompoknya. Terus pemimpin kelompok beserta anggotanya harus bisa melakukan

	<p>harus bisa melakukan hal-hal yang membuat kelompoknya maju. Misalnya mengadakan inovasi atau kreatiflah terhadap hasil pekerjaan mereka. Yang ketiga pekerjaan dalam kelompok harus dikerjakan sama-sama sesuai dengan bidangnya.</p> <p>(3. W. Inf/WS. 01-11-2019)</p>	<p>hal-hal yang membuat kelompoknya maju. Misalnya mengadakan inovasi atau kreatif terhadap hasil pekerjaan mereka. pekerjaan dalam kelompok harus dikerjakan sama-sama sesuai dengan bidangnya.</p>
9.	<p>Kelompok itu harus bisa menghasilkan produk yang inovatif, sehingga adanya ketertarikan konsumen untuk membeli ke kelompok tersebut. Selanjutnya kualitas jahitan mereka sudah bisa bersaing dipasaran. Yang ketiga adanya kedisiplinan dan kerja sama dalam kelompok mereka.</p> <p>(3. W. Inf/WS. 01-11-2019)</p>	<p>Kelompok itu harus bisa menghasilkan produk yang inovatif, sehingga adanya ketertarikan konsumen untuk membeli ke kelompok tersebut. Selanjutnya kualitas jahitan mereka sudah bisa bersaing dipasaran. Kemudian adanya kedisiplinan dan kerja sama dalam kelompok mereka.</p>
10.	<p>Bagi mereka yang sudah menerima penghasilan uang hasil jahitan mereka itu mereka gunakan lagi untuk menambah beli peralatan dan perlengkapan. Yang kedua keuntungan dalam kelompok harus dibagi bersama-sama, dibagi secara adil, biar tidak ada yang merasa dirugikan.</p> <p>(4. W. Inf/WS. 01-11-2019)</p>	<p>Uang hasil jahitan mereka gunakan lagi untuk menambah peralatan dan perlengkapan. Yang kedua keuntungan dalam kelompok harus dibagi bersama-sama, dibagi secara adil, biar tidak ada yang merasa dirugikan.</p>
11.	<p>Sangat senang sekali, karena mereka bisa membuka usaha dengan apa yang telah kita ajarkan. Yang kedua dari usaha itu mereka memperoleh penghasilan yang menambah uang saku mereka lah ya. Yang ketiga mereka tambah bersemangat dalam berusaha karena semakin tinggi semangatnya semakin banyak uang masuk, itu yang mereka pikirkan.</p> <p>(4. W. Inf/WS. 01-11-2019)</p>	<p>Sangat senang sekali, karena mereka bisa membuka usaha dengan apa yang telah kita ajarkan. Yang kedua dari usaha itu mereka memperoleh penghasilan yang menambah uang saku mereka. Yang ketiga mereka tambah bersemangat dalam berusaha karena semakin tinggi semangatnya semakin banyak uang masuk, itu yang mereka pikirkan.</p>
12.	<p>Ingin melihat mereka maju, sukses, menjadi tukang jahit yang besar atau bisa membuka butik atau segala macam, dan bisa membuka lapangan usaha bagi</p>	<p>Ingin melihat mereka maju, sukses, menjadi tukang jahit yang besar atau bisa membuka butik atau segala macam, dan bisa membuka lapangan usaha bagi pengangguran</p>

	<i>pengangguran yang lain.</i> (4. W. Inf/WS. 01-11-2019)	yang lain.
--	--	------------

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di
PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Informan penelitian : Pengawas Program PKW Menjahit

Nama : Yulinar

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Palembang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Hari dan tanggal : Rabu / 30 Oktober 2019

Jam wawancara : 13.00 WIB

Tanggal reduksi : 30 Oktober 2019

Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/YL. 30-10-2019)
2. Aspek inovasi (2. W. Inf/YL. 30-10-2019)
3. Aspek pengelolaan (3. W. Inf/YL. 30-10-2019)
4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/YL. 30-10-2019)

**Informan
2**

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1.	<i>Peserta fokus membuat sulaman, membuat spreng dan membuat perlengkapan bayi. Yang dikerjakan yang sekarang banyak menjahit, menyulam iya juga, bikin pematangan ada juga perlengkapan bayi kalau ada orang pesan juga bisa dan untuk sandaran kursi ada juga.</i> (1. W. Inf/YL. 30-10-2019)	Peserta fokus membuat sulaman, membuat spreng dan membuat perlengkapan bayi. sekarang banyak menjahit, menyulam iya juga, bikin pematangan (memantapkan konsep jahit), ada juga perlengkapan bayi kalau ada orang pesan juga bisa dan untuk sandaran kursi ada juga.
2.	<i>Peningkatan kualitas, peningkatan kinerja, peningkatan pelayanan, peningkatan produktivitas.</i> (1. W. Inf/YL. 30-10-2019)	Peningkatan kualitas, peningkatan kinerja, peningkatan pelayanan, peningkatan produktivitas.
3.	<i>Harus banyak bertanya misalnya belajar diorangnya langsung dan belajar melalui media internet.</i> (1. W. Inf/YL. 30-10-2019)	Harus banyak bertanya misalnya belajar dengan orangnya langsung dan belajar melalui media internet.
4.	<i>Mereka meningkatkan promosi baik secara langsung maupun melalui media internet. Kemudian mereka memberi diskon agar konsumen menarik untuk mengambil hasilnya jahitannya.</i> (2. W. Inf/YL. 30-10-2019)	Mereka meningkatkan promosi baik secara langsung maupun melalui media internet. Kemudian mereka memberi diskon agar konsumen menarik untuk mengambil hasilnya jahitannya.
5.	<i>Kalau dia ambil jahitan konsumen ambil jahitan yang badannya bermasalah, seperti gemuk atau tulang belakang yang menonjol</i>	Misalnya mereka ambil jahitan konsumen yang badannya gemuk atau tulang belakangnya menonjol, mereka bisa memasang kopnat

	<p><i>jadi bisa dihilangkan secara memasang kopnat ajaib untuk orang gemuk agar terlihat kurus gitu. Membuat resleting baju ibu menyusui yang letaknya didepan, membuat motif sulaman yang belum pernah ada sebelumnya. Diajarkan yang nampak dipasaran seperti sulam baju, ya udah itu aja.</i> (2. W. Inf/YL. 30-10-2019)</p>	<p>ajaib untuk orang gemuk tersebut agar terlihat kurus. Membuat resleting baju ibu menyusui yang letaknya didepan, membuat motif sulaman yang belum pernah ada sebelumnya. Mereka diajarkan membuat model yang mereka lihat dipasaran.</p>
6.	<p><i>Iyakan kadang-kadang menjahit, menyulam dan segalanya kan, mereka menjadikan menjahit sebagai hobi dan dijalankan sepenuh hati. Dengan demikian mereka bersemangat untuk melakukan inovasi. Jadi kadang kesini yaitu sebagai hobi belajar.</i> (2. W. Inf/YL. 30-10-2019)</p>	<p>Mereka menjadikan menjahit, menyulam dan segalanya sebagai hobi dan dijalankan sepenuh hati. Dengan demikian mereka bersemangat untuk melakukan inovasi. Jadi mereka kesini yaitu sebagai hobi belajar.</p>
7.	<p><i>Dia meningkatkan sosialisasi sebanyak orang. Saling berbagi ilmu Dalam kelompok-kelompok masing-masing, tukar-tukar ilmu lah dia. Berbica fokus dalam pekerjaan masing-masing. Iya kalau kesini sibuk dengan untuk belajar jadi dari hasil pelajaran dia kalau kawan-kawan tidak datang dia sampaikan kepada teman-teman yang lain.</i> (3. W. Inf/YL. 30-10-2019)</p>	<p>Meningkatkan sosialisasi sebanyak orang. Saling berbagi ilmu Dalam kelompok masing-masing, tukar-tukar ilmu lah. Berbica fokus dalam pekerjaan masing-masing. kalau kesini sibuk untuk belajar. Kalau kawan-kawan tidak datang dia sampaikan kepada teman-teman yang lain.</p>
8.	<p><i>Ya mengenal terlebih dahulu anggota kelompok, melakukan hal-hal yang membuat kelompok maju, menjadi pemimpin yang bermanfaat untuk kelompoknya masing-masing.</i> (3. W. Inf/YL. 30-10-2019)</p>	<p>Mengenal terlebih dahulu anggota kelompok, melakukan hal-hal yang membuat kelompok maju, menjadi pemimpin yang bermanfaat untuk kelompoknya masing-masing.</p>
9.	<p><i>Mereka ingin menghasilkan produk yang belum banyak dilihat oleh orang lain, meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama dalam kelompok masing-masing.</i> (3. W. Inf/YL. 30-10-2019)</p>	<p>Mereka ingin menghasilkan produk yang belum banyak dilihat oleh orang lain, meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama dalam kelompok masing-masing.</p>
10.	<p><i>Uang penghasilan digunakan untuk modal usaha lagi, agar usaha semakin berkembang. Jadi</i></p>	<p>Uang penghasilan digunakan untuk modal usaha lagi, agar usaha semakin berkembang. Hasil itu</p>

	<i>berkembang-berkembang kan hasilnya lebih banyak jadi hasilnya itu nantik keuntungannya aja yang dibagi rata, jadi yang modal tetap dibelikan ke bahan kain lagi.</i> (4. W. Inf/YL. 30-10-2019)	nantik keuntungannya aja yang dibagi rata, jadi yang modal tetap dibelikan ke bahan kain lagi.
11.	<i>Senang sekali lah hati ibuk, usaha ibuk mengajarkan mereka belajarpun mereka merasa senang karena bisa menghasilkan produksi sendiri. Mereka juga senang karena sudah memiliki penghasilan.</i> (4. W. Inf/YL. 30-10-2019)	Senang sekali hati ibuk, usaha ibuk mengajarkan mereka belajar ada hasilnya. Mereka merasa senang karena bisa menghasilkan produksi sendiri. Mereka juga senang karena sudah memiliki penghasilan.
12.	<i>Mereka berkeinginan agar memiliki usaha yang lebih maju, lebih besar dan bisa membuka cabang di banyak tempat. Jadi sekarang inikan dia masih diawasi juga oleh PKBM, jadi kalau dapat tempat-tempat lain bisalah berkembang dia.</i> (4. W. Inf/YL. 30-10-2019)	Mereka berkeinginan agar memiliki usaha yang lebih maju, lebih besar dan bisa membuka cabang di banyak tempat. Jadi sekarang inikan mereka masih diawasi juga oleh PKBM, jadi kalau dapat di tempat-tempat lain mereka bisa berkembang.

TABEL REDUKSI DATA

“Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan wirausaha di
PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Informan penelitian : Masyarakat Sekitar PKBM Surya

Nama : Della Septia

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Semarang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Hari dan tanggal : jum'at / 29 November 2019

Jam wawancara : 14.00 WIB

Tanggal reduksi : 01 Desember 2019

Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/DS. 29-11-2019)
2. Aspek inovasi (2. W. Inf/DS. 29-11-2019)
3. Aspek pengelolaan (3. W. Inf/DS. 29-11-2019)
4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/DS. 29-11-2019)

**Informan
3**

No	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi
1	<i>Peserta PKW menjahit lebih fokus mengembangkan hal-hal baru dibidang kostum, misalnya belajar untuk membuat model-model jahitan tertentu. Ada juga yang mau belajar menambahkan sulaman dijahitannya, kadang-kadang kalau ada kesempatan belajar seperti membuat spreii, mereka juga mau mencobanya.</i> (1. W. Inf/DS. 29-11-2019)	Peserta PKW menjahit lebih fokus mengembangkan hal-hal baru dibidang kostum, misalnya belajar untuk membuat model-model jahitan tertentu. Ada juga yang mau belajar menambahkan sulaman dijahitannya, kadang-kadang kalau ada kesempatan belajar seperti membuat spreii, mereka juga mau mencobanya.
2	<i>Mereka terlihat mau meningkatkan kualitas, kinerja dan kedisiplinan demi usaha mereka lebih maju. di PKBM Surya mereka juga diajarkan cara-cara promosi serta cara-cara pelayanan kepada konsumen, tentu mereka menerapkannya dalam usahanya.</i> (1. W. Inf/DS. 29-11-2019)	Mereka terlihat mau meningkatkan kualitas, kinerja dan kedisiplinan demi usaha mereka lebih maju Di PKBM Surya mereka juga diajarkan cara-cara promosi serta cara-cara pelayanan kepada konsumen, tentu mereka menerapkannya dalam usahanya.
3	<i>Peserta PKW menjahit mau belajar banyak sumber, terutama instruktur yang ada di PKBM Surya. Agar mereka bisa meniru produk orang lain tentu mereka juga belajar keorang yang sudah berpengalaman juga. Kalau mereka tidak sempat bertanya ke instruktur mereka mau belajar ke internet.</i>	Peserta PKW menjahit mau belajar banyak sumber, terutama instruktur yang ada di PKBM Surya. Agar mereka bisa meniru produk orang lain tentu mereka juga belajar keorang yang sudah berpengalaman juga. Kalau mereka tidak sempat bertanya ke instruktur mereka mau belajar ke internet.

	(1. W. Inf/DS. 29-11-2019)	
4	<i>Saya bisa melihat berbagai macam cara kreatif yang mereka lakukan. Misalnya saat mereka melakukan promosi biasanya mereka melakukan promosi di akun-akun sosial media, hal kreatif lainnya yang pernah saya lihat mereka kadang-kadang memberikan diskon jahitan kepada pelanggannya.</i> (2. W. Inf/DS. 29-11-2019)	Saya bisa melihat berbagai macam cara kreatif yang mereka lakukan. Misalnya saat mereka melakukan promosi biasanya mereka melakukan promosi di akun-akun sosial media, hal kreatif lainnya yang pernah saya lihat mereka kadang-kadang memberikan diskon jahitan kepada pelanggannya.
5	<i>Sesuatu berbedanya yaitu setiap individu pasti bisa menghasilkan produk yang berbeda sesuai inovasinya. Saya melihat ada yang bisa menambahkan motif sulaman ada yang bisa membuat model yang lagi hits atau laris dipasaran, yang terpenting mereka cukup pandai berinovasi diusahanya.</i> (2. W. Inf/DS. 29-11-2019)	Sesuatu berbedanya yaitu setiap individu pasti bisa menghasilkan produk yang berbeda sesuai inovasinya. Saya melihat ada yang bisa menambahkan motif sulaman ada yang bisa membuat model yang lagi hits atau laris dipasaran, yang terpenting mereka cukup pandai berinovasi diusahanya.
6	<i>Mereka berani mencoba hal-hal yang membuat mereka penasaran, dengan keberanian tersebut mereka akan mendapatkan hasil sesuai keinginannya. Selain itu dengan rajin melakukan percobaan mereka akan semakin maksimal dalam membuat produk.</i> (2. W. Inf/DS. 29-11-2019)	Mereka berani mencoba hal-hal yang membuat mereka penasaran, dengan keberanian tersebut mereka akan mendapatkan hasil sesuai keinginannya. Selain itu dengan rajin melakukan percobaan mereka akan semakin maksimal dalam membuat produk.
7	<i>Saya melihat mereka semua sebagai orang-rang yang ramah, bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar. Mereka didalam kelompoknya juga terlihat kompak dan mau berbagi ilmu.</i> (3. W. Inf/DS. 29-11-2019)	Saya melihat mereka semua sebagai orang-rang yang ramah, bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar. Mereka didalam kelompoknya juga terlihat kompak dan mau berbagi ilmu.
8	<i>Semua orang pasti ingin menjadi pemimpin, tapi yang paling penting mereka bisa solid dalam kelompok. Lalu tidak terlalu penting ketuanya siapa, yang penting pekerjaannya dilakukan bersama-sama dan memiliki sikap saling menghargai.</i> (3. W. Inf/DS. 29-11-2019)	Semua orang pasti ingin menjadi pemimpin, tapi yang paling penting mereka bisa solid dalam kelompok. Tidak terlalu penting ketuanya siapa, yang penting pekerjaannya dilakukan bersama-sama dan memiliki sikap saling menghargai.

9	<p><i>Hal yang ditonjolkan dari kelompok usaha tentunya harus positif dimata masyarakat, mereka biasanya menonjolkan hasil pekerjaannya, melihatkan kedisiplinan atau tepat waktu dalam pekerjaan kepada konsumennya.</i> (3. W. Inf/DS. 29-11-2019)</p>	<p>Hal yang ditonjolkan dari kelompok usaha tentunya harus positif dimata masyarakat, mereka biasanya menonjolkan hasil pekerjaannya, melihatkan kedisiplinan atau tepat waktu dalam pekerjaan kepada konsumennya.</p>
10	<p><i>Sebenarnya kalau masalah keuangan kita tidak bisa banyak ikut campur. Hanya bisa melihat, dari yang saya dengar berdasarkan cerita peserta PKW, mereka sudah mendapatkan keuntungan secara adil dan bisa digunakan untuk keperluan masing-masing.</i> (4. W. Inf/DS. 29-11-2019)</p>	<p>Masalah keuangan kita tidak bisa banyak ikut campur. Hanya bisa melihat, dari yang saya dengar berdasarkan cerita peserta PKW, mereka sudah mendapatkan keuntungan secara adil dan bisa digunakan untuk keperluan masing-masing.</p>
11	<p><i>Saya melihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dulu mereka tidak ada berpenghasilan, sejak bisa menjahit terlihat lebih senang karena bisa menikmatinya. Mereka juga bisa membantu perekonomian didalam keluarga juga.</i> (4. W. Inf/DS. 29-11-2019)</p>	<p>Saya melihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dulu mereka tidak ada berpenghasilan, sejak bisa menjahit terlihat lebih senang karena bisa menikmatinya. Mereka juga bisa membantu perekonomian didalam keluarga juga.</p>
12	<p><i>Keinginan mereka tentu bermacam-macam ya, ada yang pengen usahanya makin besar, makin sukses dan lain sebagainya. Ada juga yang ingin memiliki banyak karyawan suatu saat nanti. Kalau sekarang ini yang terpenting kebutuhan untuk usaha menjahit semakin lengkap saja dulu.</i> (4. W. Inf/DS. 29-11-2019)</p>	<p>Keinginan mereka tentu bermacam-macam, ada yang pengen usahanya makin besar, makin sukses dan lain sebagainya. Ada juga yang ingin memiliki banyak karyawan suatu saat nanti. Kalau sekarang ini yang terpenting kebutuhan untuk usaha menjahit semakin lengkap saja dulu.</p>

Lampiran 6.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Subyek Penelitian	: Peserta PKW Menjahit kelompok 1	<table border="1"><tr><td>Subyek 1</td></tr></table>	Subyek 1
Subyek 1			
Nama	: Yenni		
Jenis kelamin	: Perempuan		
Alamat	: Jalan Raya Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.		
Hari dan tanggal	: Sabtu / 05 Oktober 2019		
Jam wawancara	: 16.00 WIB		
Kode	: 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/YE. 05-10-2019) 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/YE. 05-10-2019) 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/YE. 05-10-2019) 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/YE. 05-10-2019)		

Peneliti melakukan wawancara bersama peserta PKW menjahit kelompok 1 yang diwakilkan oleh ibu Yenni pada tanggal 05 Oktober 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Yenni yang beralamat di Jalan Raya Pagang, Kecamatan Nanggalo. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah mereka ingin fokus menjahit keberbagai jenis model. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah meningkatkan kualitasnya baik dari segi pelayanan maupun hasil jahitan. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh orang lain adalah peserta mau belajar dari dasar/awal dan bertanya kepada orang yang sudah mahir.

2. Aspek inovasi (2. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah sering melakukan promosi terutama promosi disosial media. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah membuat hasil jahitan yang bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama walalupun ukuran tubuh konsumennya berubah-ubah. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah menjadikan menjahit sebagai hobi dan kebutuhan, karena melalui hobi dan kebutuhan akan membuat semakin bersemangat melakukan percobaan atau praktik.

3. Aspek kepengelolaan (3. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Pada aspek kepengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah dengan cara saling mengenal dan saling bersosialisasi dengan baik. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara saling bekerja sama antara ketua dan anggotanya. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa kedisiplinan dan kekompakkan dalam sebuah kelompok.

4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/YE. 05-10-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta menjalankan keungan dari usahanya adalah menggunakan uang yang didapat tersebut untuk menambah modal jahitan dan membagi keuntungannya secara merata. Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari

usahanya untuk menambah keuangan dalam keluarga sehingga menjadi senang karena sudah memiliki penghasilan. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju seperti ingin memiliki banyak pelanggan dan ingin usahanya semakin dikenal banyak orang.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Subyek Penelitian	: Peserta PKW Menjahit kelompok 2	<table border="1"><tr><td>Subyek</td></tr><tr><td>2</td></tr></table>	Subyek	2
Subyek				
2				
Nama	: Tati Susanti			
Jenis kelamin	: Perempuan			
Alamat	: Kampung Lereng, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.			
Hari dan tanggal	: Senin / 08 Oktober 2019			
Jam wawancara	: 15.00 WIB			
Kode	: 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/TS. 08-10-2019) 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/TS. 08-10-2019) 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/TS. 08-10-2019) 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/TS. 08-10-2019)			

Peneliti melakukan wawancara bersama peserta PKW menjahit kelompok 2 yang diwakilkan oleh ibu Tati Susanti pada tanggal 08 Oktober 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Tati Susanti yang beralamat di Kampung Lereng Kecamatan Nanggalo. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah mereka ingin fokus jahitan yang memiliki motif sulaman karena nilai jualnya lebih tinggi. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah mereka ingin meningkatkan kinerja mereka dan pelayanan terhadap konsumen. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh

orang lain adalah mereka banyak belajar kepada teman-teman sesama menjahit dan belajar melalui media internet.

2. Aspek inovasi (2. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah meningkatkan dari segi promosi baik promosi langsung juga promosi melalui media sosial. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah memberikan motif-motif jahitan sesuai dengan perkembangan zaman. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah berani membuat motif-motif yang dirasa sulit karena dengan berani mencoba akan membuat lebih bersemangat menjahit.

3. Aspek kepengelolaan (3. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pada aspek kepengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah menjadikan komunikasi itu sebagai kunci utama keberhasilan usaha. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara melakukan hal-hal yang membuat usaha semakin maju dan berkembang. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa ingin menghasilkan jahitan bermotif sulaman yang indah.

4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/TS. 08-10-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta menjalankan keuangan dari usahanya adalah mengembangkan hasil keuntungan yang didapat untuk membeli perlengkapan

menjahit yang masih kurang . Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari usahanya untuk membantu perekonomian keluarga. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan bisa membuka lowongan pekerjaan untuk banyak orang.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Subyek Penelitian	: Peserta PKW Menjahit kelompok 3	Subyek 3
Nama	: Maria Susanti	
Jenis kelamin	: Perempuan	
Alamat	: Jalan Maransi, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.	
Hari dan tanggal	: Sabtu / 08 Oktober 2019	
Jam wawancara	: 17.00 WIB	
Kode	: 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/MS. 08-10-2019) 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/MS. 08-10-2019) 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/MS. 08-10-2019) 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/MS. 08-10-2019)	

Peneliti melakukan wawancara bersama peserta PKW menjahit kelompok 3 yang diwakilkan oleh ibu Maria Susanti pada tanggal 08 Oktober 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Maria Susanti yang beralamat di Jalan Maransi, Kecamatan Nanggalo. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah anggota kelompok ingin fokus mengembangkan jahitan kostum seragaman kantor dan sekolah. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah meningkatkan kinerja serta pelayanan kepada konsumen. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh orang lain adalah

mau belajar dan menyimak apa yang diajarkan oleh orang yang sudah professional dalam menjahit.

2. Aspek inovasi (2. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah memberikan diskon jahitan kepada konsumen yang sudah menjadi langganan. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah bisa membuat model jahitan yang diinginkan oleh konsumen agar semakin sering konsumen datang menjahit kembali. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah berani mencoba model jahitan yang sebelumnya dirasa sulit, terutama model jahitan yang sedang tren.

3. Aspek kepengelolaan (3. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Pada aspek kepengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah menjadikan pembicaraan yang berbobot terutama lebih sering membahas mengenai pekerjaan. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara melakukan hal-hal yang bisa membuat usahanya semakin maju dan membuat keterbukaan dalam pengelolaannya. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa pekerjaan diselesaikan tepat waktu agar tidak mengecewakan konsumen.

4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/MS. 08-10-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta menjalankan keuangan dari usahanya adalah

mengelola keuangan yang didapat untuk membangun usaha semakin besar lagi, misalknya menambah keperluan menjahit. Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari usahanya untuk menambah keuangan dalam keluarga dan saling membantu teman dalam kelompok. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya agar semakin besar, memiliki banyak konsumen, dan bisa menyerap banyak lapangan pekerjaan.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Subyek Penelitian	: Peserta PKW Menjahit kelompok 4	Subyek 4
Nama	: Yuli Nurhayati	
Jenis kelamin	: Perempuan	
Alamat	: Perum Griya, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.	
Hari dan tanggal	: Senin / 28 Oktober 2019	
Jam wawancara	: 19.00 WIB	
Kode	: 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/YN. 28-10-2019) 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/YN. 28-10-2019) 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/YN. 28-10-2019) 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/YN. 28-10-2019)	

Peneliti melakukan wawancara bersama peserta PKW menjahit kelompok 4 yang diwakilkan oleh ibu Yuli Nurhayati pada tanggal 28 Oktober 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Yuli Nurhayati yang beralamat di Perum Griya, Kecamatan Nanggalo. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah bisa mengembangkan jahitan dibidang kostum dan seprei set. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah meningkatkan produktivitas dalam kelompok dan peningkatan layanan pada konsumen. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh orang lain adalah adanya

keinginan untuk belajar kepada orang yang sudah mahir menjahit agar bisa menambah kepandaiaan yang baru.

2. Aspek inovasi (2. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah rajin melakukan promosi usaha melalui media sosial agar produk semakin dikenal. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah lebih sering membuat model jahitan yang fleksibel dan sesuai perkembangan zaman. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah berani mencoba membuat jahitan yang sulit, karena semakin penasaran dalam menjahit maka akan semakin semangat mencobanya.

3. Aspek kepengelolaan (3. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pada aspek kepengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah menjadikan komunikasi sebagai sarana saling berbagi ilmu dan bertukar pendapat dalam pekerjaan. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara membuat hubungan antara pemimpin dan anggota menjadi terbuka agar menemukan kenyamanan dalam bekerja. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa kinerja yang professional dalam kelompok.

4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/YN. 28-10-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta menjalankan keuangan dari usahanya adalah

mengelola keuangan secara bersama-sama, terutama untuk kebutuhan usaha..
Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari usahanya untuk keperluan dirinya dan menambah pengasilan keluarga. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya agar semakin besar dan bisa menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Subyek Penelitian	: Peserta PKW Menjahit kelompok 5	Subyek 5
Nama	: Epi Arnisa	
Jenis kelamin	: Perempuan	
Alamat	: Jalan Renang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.	
Hari dan tanggal	: Senin / 08 Oktober 2019	
Jam wawancara	: 11.00 WIB	
Kode	: 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/EA. 08-10-2019) 2. Aspek inovasi (2. W. Sub/EA. 08-10-2019) 3. Aspek pengelolaan (3. W. Sub/EA. 08-10-2019) 4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/EA. 08-10-2019)	

Peneliti melakukan wawancara bersama peserta PKW menjahit kelompok 5 yang diwakilkan oleh ibu Epi Arnisa pada tanggal 08 Oktober 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Epi Arnisa yang beralamat di Jalan Renang, Kecamatan Koto Tengah. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah mengembangkan jahitan di berbagai jenis seperti kostum, sprei, dan pakaian bayi. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah mengedepankan hasil atau kualitas jahitan dan membuat keberagaman produk. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh orang lain adalah harus banyak belajar ke orang lain dan media internet, karena melalui belajar tersebut akan semakin menambah ilmu.

2. Aspek inovasi (2. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah menjual hasil jahitan kemana saja yang penting diminati oleh konsumen. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah membuat produk yang tahan lama dan berinovasi sesuai tren saat ini. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah menjahit sesuatu yang yang dirasa perlu untuk dipelajari.

3. Aspek kepengelolaan (3. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Pada aspek kepengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah menjadikan komunikasi sebagai solusi ketika ada kendala dalam pekerjaan dan yang terpenting komunikasi dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara dilakukan bersama-sama demi kemajuan usaha dan tidak ada peserta yang dibebani pekerjaannya. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa rajin membuat kreativitas dalam kelompok misalnya merajut dan menyulam untuk produk bayi.

4. Aspek keuntungan (4. W. Sub/EA. 08-10-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan. Pertama, cara peserta menjalankan keuangan dari usahanya adalah menggunakan keuntungan yang didapat oleh kelompok secara maksimal dalam hal memajukan usaha seperti mencari peralatan dan perlengkapan yang masih

kurang. Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari usahanya untuk membantu perekonomian di dalam keluarga dan menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya semakin lebih baik lagi dan melibatkan banyak orang dalam bekerja sama.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan penelitian	: Instruktur Program PKW Menjahit	Informan 1
Nama	: Widya Sulfeni	
Jenis kelamin	: Perempuan	
Alamat	: Jalan Teknologi 3, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.	
Hari dan tanggal	: Jum'at / 01 November 2019	
Jam wawancara	: 13.00 WIB	
Kode	: 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/WS. 01-11-2019) 2. Aspek inovasi (2. W. Inf/WS. 01-11-2019) 3. Aspek pengelolaan (3. W. Inf/WS. 01-11-2019) 4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/WS. 01-11-2019)	

Peneliti melakukan wawancara bersama instruktur PKW menjahit yang diwakilkan oleh ibu Widya Sulfeni pada tanggal 01 November 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Widya Sulfeni yang beralamat di Jalan Teknologi, Kecamatan Nanggalo. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha peserta yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah cenderung ke kostum atau tata busana, terkadang juga ada keinginan dalam membuat sulaman dan bordir. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah mereka mau meningkatkan produktivitas hasil jahitan dan pelayanan terhadap konsumen. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh orang lain adalah mereka banyak

belajar dan berlatih baik ke instruktur langsung maupun ke media pembelajaran lainnya.

2. Aspek inovasi (2. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah mereka mengedepankan hasil jahitan seperti kerapian produk dan melakukan promosi produk dengan berbagai cara. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah mereka memiliki inovasi di masing-masing kelompok, jadi setiap kelompok terlihat perbedaan hasil dari produknya. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah menjadikan menjahit sebagai hobi, dengan demikian mereka bersemangat untuk melakukan inovasi.

3. Aspek kepengelolaan (3. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Pada aspek kepengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah mereka saling berbagi ilmu dengan sesama kelompoknya dan pembicaraannya fokus tentang kerjaan menjahit. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara menjadi pimpinan yang solid dalam kelompoknya, kemudian pemimpin kelompok beserta anggotanya harus bisa melakukan hal-hal yang membuat usahanya maju. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa kualitas jahitan mereka sudah bisa bersaing dipasaran, sehingga adanya ketertarikan konsumen untuk membeli ke kelompok tersebut.

4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/WS. 01-11-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara peserta menjalankan keuangan dari usahanya adalah menggunakan uang hasil jahitan untuk menambah peralatan dan perlengkapan, kemudian sisanya dibagi sebagai penghasilan anggota. Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari usahanya untuk menambah uang saku mereka dan menggerakkan perekonomian dalam keluarga. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya menjadi maju dan sukses, kemudian menjadi tukang jahit yang besar atau bisa membuka butik, dan bisa membuka lapangan usaha untuk orang lain.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan penelitian : Pengawas Program PKW Menjahit
Nama : Yulinar
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Palembang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.
Hari dan tanggal : Rabu / 30 Oktober 2019
Jam wawancara : 13.00 WIB
Kode : 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/YL. 30-10-2019)
2. Aspek inovasi (2. W. Inf/YL. 30-10-2019)
3. Aspek pengelolaan (3. W. Inf/YL. 30-10-2019)
4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/YL. 30-10-2019)

**Informan
2**

Peneliti melakukan wawancara bersama pengawas PKW menjahit yaitu ibu Yulinar pada tanggal 30 Oktober 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Yulinar yang beralamat di Jalan Palembang, Kecamatan Nanggalo. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha peserta yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah mereka ingin membuat sulaman, membuat sprei dan membuat perlengkapan bayi, tetapi sekarang banyak yang fokus menjahit. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah Peningkatan kualitas, peningkatan kinerja, peningkatan pelayanan, dan peningkatan produktivitas.. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan oleh

orang lain adalah mereka harus banyak bertanya dan belajar dengan orangnya langsung dan belajar melalui media internet.

2. Aspek inovasi (2. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah mereka meningkatkan promosi baik secara langsung maupun melalui media internet, kemudian mereka memberi diskon agar konsumen tertarik. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah mereka bisa mengerjakan jahitan sesuai kebutuhan konsumen dan mengikuti tren sekarang. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah mereka menjadikan menjahit, menyulam dan segalanya sebagai hobi dan dijalankan sepenuh hati, dengan demikian mereka bersemangat untuk melakukan inovasi.

3. Aspek kepengelolaan (3. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Pada aspek kepengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah meningkatkan sosialisasi ke banyak orang dan saling berbagi ilmu dalam kelompok. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara mengenal terlebih dahulu anggota kelompok, melakukan hal-hal yang membuat kelompok maju, dan menjadi pemimpin yang bermanfaat untuk kelompoknya. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa mereka ingin menghasilkan produk yang belum banyak dilihat oleh orang lain.

4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/YL. 30-10-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara peserta menjalankan keuangan dari usahanya adalah uang penghasilan digunakan untuk modal usaha lagi agar usaha semakin berkembang dan keuntungannya yang dibagi rata. Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari usahanya dengan rasa senang karena bisa menghasilkan produksi sendiri dan juga senang karena sudah memiliki penghasilan. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju, lebih besar dan bisa membuka cabang di banyak tempat.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan penelitian	: Masyarakat Sekitar PKBM Surya	Informan 3
Nama	: Della Septia	
Jenis kelamin	: Perempuan	
Alamat	: Jalan Semarang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.	
Hari dan tanggal	: jum'at / 29 November 2019	
Jam wawancara	: 14.00 WIB	
Kode	: 1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/DS. 29-11-2019) 2. Aspek inovasi (2. W. Inf/DS. 29-11-2019) 3. Aspek pengelolaan (3. W. Inf/DS. 29-11-2019) 4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/DS. 29-11-2019)	

Peneliti melakukan wawancara bersama masyarakat sekitar PKBM Surya yang mengetahui tentang pelaksanaan program PKW menjahit yaitu ibu Della Septia pada tanggal 29 November 2019. Wawancara dilakukan di tempat ibu Della Septia yang beralamat di Jalan Semarang, Kecamatan Nanggalo. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data-data mengenai minat berwirausaha peserta yang terdiri dari aspek tantangan pribadi, aspek inovasi, aspek pengelolaan, dan aspek keuntungan.

1. Aspek tantangan pribadi (1. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Pada aspek tantangan pribadi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, dalam hal baru yang ingin dilakukan peserta adalah mereka lebih fokus mengembangkan hal-hal baru dibidang kostum. Kedua, upaya yang dibuat peserta agar usahanya lebih maju adalah mereka terlihat mau meningkatkan kualitas, kinerja dan kedisiplinan demi usaha mereka lebih maju. Ketiga, aktivitas melakukan atau meniru sesuatu hal yang pernah dilakukan

oleh orang lain adalah mereka bisa meniru produk orang lain karena mau belajar ke orang yang sudah berpengalaman juga, kalau mereka tidak sempat bertanya ke instruktur mereka mau belajar ke internet.

2. Aspek inovasi (2. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Pada aspek inovasi didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara-cara kreatif yang peserta lakukan dalam usaha menjahitnya adalah melakukan berbagai macam cara kreatif. misalnya promosi dan diskon. Kedua, sesuatu yang berbeda yang mereka buat dalam usaha menjahitnya adalah bisa menghasilkan produk yang berbeda sesuai inovasinya dan saya melihat ada yang bisa menambahkan motif sulaman kemudian juga bisa membuat model yang lagi hits. Ketiga, percobaan atau praktik yang sering peserta lakukan adalah mereka berani mencoba hal-hal yang membuat mereka penasaran, dengan keberanian tersebut mereka akan mendapatkan hasil sesuai keinginannya.

3. Aspek pengelolaan (3. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Pada aspek pengelolaan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara peserta berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama penjahit adalah mereka semua sebagai orang-rang yang ramah, bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar. Kedua, peserta memiliki keinginan untuk menjadi pengelola dalam tim usahanya dengan cara menjadi pemimpin yang baik dan mereka bisa solid dalam kelompok. Ketiga, sesuatu yang bisa ditonjolkan peserta dalam usahanya berupa

menonjolkan hasil pekerjaannya, melihatkan kedisiplinan atau tepat waktu dalam pekerjaan kepada konsumennya.

4. Aspek keuntungan (4. W. Inf/DS. 29-11-2019)

Pada aspek keuntungan didapatkan jawaban dari tiga indikator yang sudah ditanyakan kepada informan. Pertama, cara peserta menjalankan keuangan dari usahanya adalah untuk keperluan usaha kelompok mereka. Kedua, peserta ingin merasakan hasil dari usahanya untuk menambah perekonomian keluarga. Ketiga, peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya semakin besar dan sukses.

Lampiran 7.

Catatan Hasil Observasi

Catatan lapangan	: No. 1
Jenis catatan	: Pengamatan dan Wawancara
Tema	: Sub fokus inovasi
Waktu dilapangan	: 25 September 2019, jam 14.00 – 17.00
Waktu disusun	: 30 September 2019, jam 23.00
Tempat	: Kelompok 4 dan kelompok 5
Kode	: 2. O. Inf/T. 25-09-2019 2. O. Inf/SI. 25-09-2019

Pada hari Rabu 24 September 2019 peneliti menambah data-data dilapangan secara langsung mengenai apa yang terjadi di masing-masing tempat kelompok usaha PKW menjahit. Lokasi pertama yang peneliti kunjungi adalah tempat usaha dari kelompok 4 PKW menjahit yang beralamat Perum Griya, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Disana peneliti bertemu dengan instruktur dari kelompok 4 yaitu ibu Teti. Ibu teti mengatakan “anggota kelompoknya memiliki beberapa kepandaian dalam menjahit seperti menjahit kostum, sprej set dan ada yang bisa membuat souvenir”. Setelah selesai berbincang, peneliti juga meminta izin untuk mengambil foto lokasi dan peralatan menjahit yang ada dirumah kelompok 4.

Dihari yang sama sekitar jam 16.00 peneliti melanjutkan ke rumah kelompok 5 PKW menjahit yang beralamat di Jalan Renang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Disana peneliti bertemu dengan ibu Syafrisa Isnaini S.Si, beliau merupakan instruktur dari kelompok 5. Beliau mengatakan “anggota kelompok 5 ada yang bisa menjahit kostum, menjahit seprei set, dan mereka ada juga mulai belajar membuat sulaman”. Disana peneliti juga meminta izin untuk memfoto lokasi usaha dan beberapa peralatan menjahit yang tersedia.

Catatan Hasil Observasi

Catatan lapangan : No. 2
Jenis catatan : Pengamatan dan Wawancara
Tema : Sub fokus inovasi
Waktu dilapangan : 18 Oktober 2019, jam 11.00 – 13.00
Waktu disusun : 30 Oktober 2019, jam 16.00
Tempat : PKBM Surya
Kode : 2. O. Inf/WS. 18-10-2019
2. O. Inf/YL. 18-10-2019

Pada hari Senin 18 Oktober 2019 jam 11.00 – 13.00, peneliti melakukan observasi lapangan di PKBM Surya. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk bertanya kepada instruktur dan peserta kelompok usaha mengenai cara-cara kreatif yang mereka buat dari usannya. Dari hasil wawancara bersama instruktur yang bernama buk Widya Sulfeni beliau mengatakan “biasanya peserta melakukan promosi secara langsung, misalnya memakai baju jahitannya sendiri kemudian dilihatkan kepada orang lain agar diberi penilaian”. Apabila orang yang memberikna penilaian merasa tertarik orang tersebut akan memesan baju yang sama.

Peneliti melanjutkan wawancara bersama pengawas program PKW menjahit bersama ibuk Yulinar beliau mengatakan “ biasanya peserta memberi harga diskon kepada konsumen beserta juga tidak mau mengmabil untung terlalu banyak, tujuan peserta saat ini ingin usahanya dikenal dulu dikalangan masyarakat dengan haega terjangkau.

Catatan Hasil Observasi

Catatan lapangan : No. 3
Jenis catatan : Pengamatan dan Wawancara
Tema : Sub fokus inovasi
Waktu dilapangan : 14 Oktober 2019, jam 11.00 – 13.00
Waktu disusun : 20 Oktober 2019, jam 16.00
Tempat : PKBM Surya
Kode : 2. O. Sub/TS. 14-10-2019
2. O. Inf/WS. 14-10-2019

Pada hari Senin 14 November 2019 jam 11.00 – 13.00, peneliti melakukan observasi lapangan di PKBM Surya. Peneliti mewawancarai salah satu anggota kelompok 2 yang bernama ibu Tati. Beliau mengatakan “ bahwa ia bisa membuat motif-motif sulaman pada pakaian yang akan ia jahit, tidak hanya itu ia juga memiliki kemampuan dalam menciptakan motif sulaman pada sarung bantal dan selendang”.

Kemudian peneliti juga menanyakan motif sulaman kepada instruktur, instruktur yang bernama Widya Sulfeni, beliau mengatakan “ sebagian peserta program PKW menjahit bisa membuat motif sulaman karena mereka mau belajar kepada instruktur yang bagiannya mengajarkan sulaman. Jadi walaupun dalam program PKW menjahit tidak ada pembelajaran menyulam peserta juga memiliki minat untuk belajar hal lain terutama menyulam”.

Catatan Hasil Observasi

Catatan lapangan : No. 4
Jenis catatan : Pengamatan dan Wawancara
Tema : Sub fokus inovasi
Waktu dilapangan : 04 Oktober 2019, jam 11.00 – 13.00
Waktu disusun : 12 Oktober 2019, jam 16.00
Tempat : PKBM Surya
Kode : 2. O. Inf/YL. 04-10-2019

Pada hari Senin 04 Oktober 2019 jam 11.00 – 13.00, peneliti melakukan observasi lapangan di PKBM Surya untuk menambah data tentang proses pembelajaran. Peneliti mewawancarai pengawas kegiatan PKW menjahit yang bernama ibu Yulinar. Peneliti menyakan sumber belajar, ibu Yulinar mengatakan “ peserta memang belajar langsung ke PKBM Surya, di PKBM Surya mereka belajar didampingi instruktur dan diberikan materi-materi pembelajaran, peserta juga memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar misalnya menonton video menjahit dari youtube, atau mendownload aplikasi khusus menjahit.

Disaat peserta sudah mulai menerima jahitan, mereka juga masih aktif untuk bertanya kepada instruktur di PKBM Surya. Apalagi ada model jahitan terbaru, peserta langsung sigap untuk bertanya apabila masih ragu untuk langsung mencoba membuat jahitan. Peserta bisa leluasa saling bertukar pengalaman dengan instruktur ataupun kelompok lain dalam membuat inovasi jahitan.

Lampiran 8.

Catatan Hasil Dokumentasi

No : 1
Tema : Foto Lokasi Program PKW Menjahit Kelompok 1
Alamat : PKBM Surya, Jalan Raya Pagang, Kecamatan Nanggalo,
Nama Instruktur : Nofera Lidya
Nama Anggota : Yenni, Dian Kumala, Edrianis, Metri Armadeni.

Foto bangunan dari luar.



Foto ruangan kegiatan didalam rumah.



Foto hasil produksi kelompok 1



Catatan Hasil Dokumentasi

No : 2
Tema : Foto Lokasi Program PKW Menjahit Kelompok 2
Alamat : Kampung Lereng, Kecamatan Nanggalo
Nama instruktur : Widya Sulfeni S.Pd
Nama anggota : Tati Susanti, Elsa mardianti, Deri Sartika, Tuti Novianti.

Foto bangunan dari luar.



Foto ruangan kegiatan di dalam rumah.



Foto hasil produksi kelompok 2



Catatan Hasil Dokumentasi

No : 3
Tema : Foto Lokasi Program PKW Menjahit Kelompok 3
Alamat : Jalan Maransi, Kecamatan Nanggalo
Nama instruktur : Hidayati S.Pd
Nama anggota : Maria Susanti, Tri Wati, Wenny Rosalinda, Linda Junaidi.

Foto bangunan dari luar.



Foto ruangan kegiatan didalam rumah.



Foto hasil produksi kelompok 3



Catatan Hasil Dokumentasi

No : 4
Tema : Foto Lokasi Program PKW Menjahit Kelompok 4
Alamat : Perum Griya, Kecamatan Nanggalo
Nama instruktur : Teti
Nama anggota : Yuli Nurhayati, Mairona, Elsa Agustia, Wisda Wati

Foto bangunan dari luar.



Foto ruangan kegiatan didalam rumah.



Foto hasil produksi kelompok 4



Catatan Hasil Dokumentasi

No : 5
Tema : Foto Lokasi Program PKW Menjahit Kelompok 5
Alamat : Jalan Renang, Kecamatan Koto Tengah
Nama instruktur : Syafra Isnaini, S.Si
Nama anggota : Epi Arnisa, Tri Novianti, Sari Yanti, Rahma Yenni

Foto bangunan dari luar.



Foto ruangan kegiatan didalam rumah.



Foto hasil produksi kelompok 5



Lampiran 9.

**Analisis Data Minat Berwirausaha Kelompok Program
Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya
Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

No	Reduksi Data	Penyajian Data	Kesimpulan/Verifikasi
1	<p>Gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek tantangan pribadi.</p> <p>a. Ingin mencoba hal baru.</p> <p>b. Menyukai sesuatu yang membuat lebih maju.</p> <p>c. Melakukan suatu hal yang bisa dilakukan orang lain.</p>	<p>a. Ingin mencoba hal-hal baru, maksudnya ialah seseorang mempunyai keinginan untuk membuat hal-hal baru pada usahanya.</p> <p>b. Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju, maksudnya ialah seseorang melakukan berbagai peningkatan-peningkatan untuk usahanya agar menjadi semakin maju.</p> <p>c. Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain, maksudnya ialah seseorang mau belajar kepada orang lain agar bisa melakukan hal-hal yang orang lain tersebut bisa melakukannya.</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai ingin mencoba hal baru sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum cenderung fokus mencoba hal baru seperti membuat berbagai variasi model jahitan sesuai permintaan konsumen, (2) mereka menambahkan motif sulaman dalam jahitannya seperti sulam bayang dan sulam kepala peniti, (3) mereka juga ada keinginan mencoba hal baru yang berkaitan dengan membuat spreng set dan perlengkapan bayi apabila ada kesempatan untuk belajar bersama-sama kembali.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju sebagai berikut: (1) Terlihat bahwa peserta program PKW</p>

			<p>menjahit kostum melakukan peningkatan kualitas contohnya hasil jahitan semakin bagus setiap harinya, peningkatan kinerja contohnya bekerja tepat waktu sesuai pesanan yang bertujuan agar usaha mereka semakin maju, (2) mereka juga terlihat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen agar konsumen merasa nyaman dan puas, contohnya seperti pelayanan yang ramah kepada konsumen. (3) mereka mempunyai inisiatif untuk membeli bahan jahitan ke penjual yang lebih besar, agar mendapatkan harga yang lebih murah dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain sebagai berikut: (1) Peserta banyak belajar terutama kepada instruktur ataupun orang-orang yang sudah mahir yang berada di PKBM Surya, (2) mereka terus berlatih agar bisa membuat hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang lain, contohnya orang bisa menyulam, maka peserta tersebut akan belajar menyulam juga baik belajar ke orang yang</p>
--	--	--	--

			<p>bisa menyulam tadi atau media belajar lainnya, (3) mereka juga mau meniru pembelajaran yang disampaikan orang lain melalui media internet, contohnya belajar tutorial menjahit di <i>youtube</i> atau aplikasi lainnya.</p> <p>Dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek tantangan pribadi sudah terlihat tinggi. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum mampu menghadapi tantangan pribadi yang datang keusahanya. Hal tersebut bisa dilihat dari mampu mencoba membuat hal baru, bisa membuat usahanya lebih maju dengan berbagai macam cara, dan mau mencoba melakukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang lain.</p>
2	<p>Gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek inovasi</p> <p>a. Senang bersifat kreatif.</p> <p>b. Ingin membuat sesuatu yang berbeda.</p> <p>c. Senang melakukan percobaan.</p>	<p>a. Senang terhadap hal-hal yang bersifat kreatif, maksudnya ialah seseorang sering/aktif membuat hal-hal yang baru dan unik untuk usahanya.</p> <p>b. Ingin membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain, maksudnya ialah seseorang berusaha untuk membuat ide atau produk yang belum</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai senang terhadap hal-hal yang bersifat kreatif sebagai berikut: (1) Cara kreatif yang peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum lakukan rata-rata mereka melakukan promosi untuk usahanya, (2) mereka melakukan promosi baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>,</p>

		<p>pernah ada sebelumnya.</p> <p>c. Senang melakukan percobaan, maksudnya ialah seseorang harus berani melakukan percobaan agar menghasilkan inovasi yang baru didalam usahanya.</p>	<p>secara <i>offline</i> dititipkan ke toko ataupun meminta teman-teman untuk mempromosikannya. Sedangkan promosi <i>online</i> biasanya dijual melalui media sosial, (3) memberikan diskon kepada konsumen juga dilakukan oleh peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum berusaha membuat hasil jahitan sesuai keinginan dari konsumen, misalnya peserta bisa memasang kopnat ajaib mengikuti bentuk tubuh konsumennya, (2) mereka bisa membuat motif-motif sulaman yang berbeda pada jahitannya dari hasil karya orang lain, (3) mereka mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil</p>
--	--	--	---

			<p>mengenai senang melakukan percobaan sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum menjadikan usaha menjahit sebagai hobi dan kebutuhan, sehingga mereka merasa senang setiap melakukan percobaan dalam rangka mengembangkan inovasi, (2) mereka berani dan gigih dalam melakukan percobaan karena agar hasil dari usaha mereka bisa maksimal. (3) mereka fokus dalam mengerjakan percobaan, dengan demikian hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan inovasi yang sudah direncanakan.</p> <p>Dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek inovasi sudah terlihat tinggi. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum mampu menciptakan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut bisa dilihat dari senang bersifat kreatif terhadap usahanya, ingin membuat sesuatu yang berbeda dari produk orang lain, dan senang melakukan percobaan yang bisa menambah inovasi dalam usaha.</p>
3	Gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek kepengelolaan	a. Senang berbicara dengan orang banyak, maksudnya ialah seseorang	Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan

<p>a. Senang berbicara dengan banyak orang.</p> <p>b. Ingin menjadi pengelola dalam tim usaha.</p> <p>c. Ingin lebih menonjol dari orang lain.</p>	<p>harus pandai bergaul kemasyarakat luas karena melalui pergaulan yang baik tersebut akan memberikan keuntungan yang baik juga untuk usahanya.</p> <p>b. Ingin menjadi pengelola dalam tim usaha, maksudnya ialah seorang wirausaha memiliki keinginan agar bisa mengelola tim usahanya dengan baik.</p> <p>c. Keinginan lebih menonjol dari orang lain, maksudnya ialah seseorang harus mempunyai sesuatu yang berbeda didalam usaha yang dikelolanya agar mempunyai daya tarik tersendiri.</p>	<p>masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai senang berbicara dengan orang banyak sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum senang berbicara kepada banyak orang, baik komunikasi langsung maupun melalui media sosial mereka (2) komunikasi yang mereka lakukan biasanya saling bertukar ilmu tentang menjahit, terkadang menanyakan kabar apabila sudah lama tidak berjumpa (3) mereka juga bisa bersosialisasi ke banyak orang selain didalam kelompoknya, terutama kepada konsumen yang datang ke usaha mereka.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai ingin menjadi pengelola dalam tim usaha sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin menjadi pengelola yang bermanfaat untuk anggota kelompoknya, (2) mereka ingin menjadi pengelola dan bersama-sama dengan anggota kelompok melakukan hal yang bisa memajukan kelompok dan mengutamakan sikap saling terbuka yang sangat diperlukan dalam kelompok, (3)</p>
--	---	---

			<p>pengelola dan anggota kelompok bisa membagi pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya agar pekerjaan dalam kelompok cepat selesai.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan lebih menonjol dari orang lain sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum rata-rata ingin menonjolkan kinerja dan kedisiplinannya dalam menjahit, (2) mereka menghasilkan produk yang memiliki daya tarik konsumen dipasaran, contohnya produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini (3) adanya kerja sama yang baik dalam kelompok usaha mereka.</p> <p>Dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek kepengelolaan sudah terlihat tinggi. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum sudah bisa menerapkan pengelolaan di dalam kelompok usahanya. Hal tersebut terlihat dari mereka senang berbicara dengan banyak orang baik dalam kelompok maupun kepada</p>
--	--	--	--

			<p>konsumen, timbulnya keinginan dari mereka untuk menjadi pengelola dari suatu tim, dan ingin lebih menonjolkan keterampilan atau skills dari orang lain.</p>
4	<p>Gambaran minat berwirausaha peserta PKW menjahit dilihat dari aspek keuntungan</p> <p>a. Ingin bebas menjalankan keuangan usaha sendiri.</p> <p>b. Ingin merasakan hasil atas usaha sendiri.</p> <p>c. Ingin mengembangkan usaha sendiri.</p>	<p>a. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri, maksudnya ialah seseorang yang memilih pekerjaan menjadi wirausaha karena ia ingin bebas mengelola keuangan usahanya.</p> <p>b. Keinginan merasakan hasil atas usaha sendiri. maksudnya ialah seorang wirausaha pasti memiliki keinginan untuk merasakan hasil atas usahanya sendiri.</p> <p>c. Keinginan mengembangkan usaha sendiri, maksudnya ialah seorang wirausaha bisa memikirkan masa depan usahanya menjadi lebih berkembang.</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum menggunakan keuangannya untuk menambah modal terutama membeli peralatan dan perlengkapan, contohnya membeli kembali peralatan dan perlengkapan yang sudah habis dipakai untuk jahitan, (2) keuntungan yang mereka dapatkan akan dibagi sama rata dengan anggota kelompoknya, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas kelompok usaha bersama ini.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan merasakan hasil atas usaha sendiri sebagai berikut: (1) Peserta kelompok</p>

			<p>usaha program PKW menjahit kostum merasa senang karena sudah memiliki penghasilan atas usahanya, oleh karenanya mereka tidak lagi bergantung banyak kepada keluarga (2) mereka tambah bersemangat melakukan pekerjaannya karena sudah tau akan menerima penghasilan, semakin banyak konsumen yang datang maka semakin banyak juga penghasilan yang akan diterima, (3) mereka dapat membantu menggerakkan roda perekonomian dalam keluarga sendiri dan masyarakat sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, pengawas program PKW menjahit kostum, dan masyarakat sekitar PKBM Surya, peneliti menemukan hasil mengenai keinginan mengembangkan usaha sendiri sebagai berikut: (1) Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum ingin memiliki usaha yang semakin besar dan membuka cabang dibanyak tempat, (2) mereka ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang yang membutuhkan dengan bertujuan bisa membantu banyak orang (3) mereka ingin segala kebutuhan dalam usaha menjahit bisa semakin lengkap sesuai permintaan konsumen,</p>
--	--	--	--

			<p>sehingga perkembangan usaha semakin cepat dirasakan.</p> <p>Dapat disimpulkan, gambaran minat berwirausaha peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum dilihat dari aspek keuntungan sudah terlihat tinggi. Peserta kelompok usaha program PKW menjahit kostum merasa mendapatkan banyak keuntungan dari adanya usaha ini. Hal tersebut terlihat dari ingin bebas menjalankan keuangan dari usaha mereka sendiri, ingin merasakan hasil atas usaha sendiri baik untuk keperluan pribadi maupun kelompok, dan adanya keinginan mengembangkan usaha sendiri seperti memperluas jangkauan usaha dan membuka peluang pekerjaan untuk orang lain.</p>
--	--	--	--

Lampiran 10.

Padang , September 2019

Hal : Izin Penelitian
Kepada :
Yth. Ketua Jurusan PLS FIP
Universitas Negeri Padang
Di
Padang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Widya Ningtyas Wijaya
NIM/BP : 15005078/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Mohon bantuan Ibu agar dapat kiranya memberi izin kepada saya untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi,

Judul Penelitian : Minat Berwirausaha Peserta Terhadap Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang
Tempat Penelitian : PKBM Surya
Objek Penelitian : Peserta Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (Menjahit)
Lama penelitian : September s/d Oktober 2019

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Hormat Saya,



Widya Ningtyas Wijaya
15005078/2015

Lampiran 11.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 1245/UN35.4.4/AK/2019
Lamp. : -
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

01 Oktober 2019

Yth. Bapak/Ibu **Walikota Padang**
Cq. Kepala Kesbangpol
di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Widya Ningtyas Wijaya
NIM/BP : 15005078/2015

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang
Tempat Penelitian : PKBM Surya
Objek Penelitian : Peserta Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha
Waktu Penelitian : Oktober s/d November 2019

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Mengetahui:
Wakil Dekan I FIP UNP,
Dr. Hadiyanto, M. Ed.
NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan,

Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

Tembusan :
1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12.



PEMERINTAH KOTA PADANG KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 200.10.2042/Kesbangpol/2019

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

2. Surat dari : Ka.Jur.Pendidikan Luar Sekolah UNP

Nomor : 1245/UN35.4.4/AK/2019

tanggal 01 Okt. 2019

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs,

tanggal 02 Okt. 2019

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

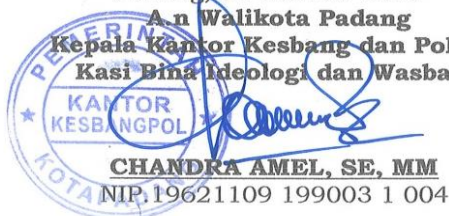
Nama : **Widya Ningtyas Wijaya**
Tempat/Tanggal Lahir : Rumbai, 19 Desember 1996
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Ar-Raudhah 2 Kampung Lapai Padang
Nomor Handphone : 085375669915
Maksud Penelitian : Penyelesaian Skripsi
Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
Judul : **Minat Berwirausaha Peserta Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang**
Penelitian/Survey/PKL :
Tempat Penelitian : PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang
Anggota Rombongan : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 02 Oktober 2019

A. n Walikota Padang
Kepala Kantor Kesbang dan Politik
Kasi Bina Ideologi dan Wasbang



CHANDRA AMEL, SE, MM
NIP. 19621109 199003 1 004

Diteruskan Kepada :

1. Yth : Ka.Jur.Pendidikan Luar Sekolah UNP
2. Yth : Yang bersangkutan
3. Peringgal

Lampiran 13.



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SURYA

Jl. Belakang Pasar Siteba No. 46 RT 02 RW XX, Kelurahan Surau Gadang
Kecamatan. Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0251/PKBM-S

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusfa, BA
Jabatan : Pengelola PKBM Surya

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Widya Ningtyas Wijaya
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 19 Desember 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Ar-raudhah 2, Kampung Lapai
Judul Penelitian : Minat Berwirausaha Peserta Terhadap Program Pendidikan
Kecakapan Wirausaha di PKBM Surya Kecamatan Nanggalo
Kota Padang
Tempat Penelitian : PKBM Surya Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Telah menyelesaikan penelitian selama **2 bulan** pada **02 Oktober s/d 02 Desember 2019**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padang, 03 Desember 2019

Pengelola,

Yusfa, BA